



Edisi Revisi

Pendidikan Pancasila

untuk Siswa SD/MI

Kelas III

Maria Melani Ika Susanti
Rustantiningsih



Balai Pustaka



Balai Pustaka

Pendidikan Pancasila untuk Siswa SD/MI Kelas III

Penyusun
MARIA MELANI IKA SUSANTI
RUSTANTININGSIH

BP No. 081
No. KDT. 6767
ISBN 978-602-260-224-8 (lengkap)
ISBN 978-602-260-227-9

vi + 170 hlm.
21 × 29,7 cm

Penyunting
DJUNJUNAN PURNAMA SIDIK

Ilustrator
EMTEH
FARAH

Penata Letak
RATIH RAHAYU

Perancang Sampul
SULISTYO WIBOWO

Diterbitkan oleh
Penerbitan dan Percetakan
Balai Pustaka
Jalan Bunga No. 8–8A
Matraman, Jakarta 13140
Tel. (6221) 8583369, Faks. (6221) 29622129
Website: <http://www.balaipustaka.co.id>

Cetakan Pertama: Juni 2020
@Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Ketentuan Pidana

Pasal 113:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Kata Pengantar

Balai Pustaka sejak berdirinya di tahun 1917 identik dengan rumah besar bagi sastrawan Indonesia. Darinya lahir beberapa angkatan sastrawan, seperti Angkatan Balai Pustaka, Angkatan Pujangga Baru, Angkatan 45, Angkatan 66, dan Angkatan 70-an. Kini di usianya yang memasuki 103 tahun, Balai Pustaka bagaikan terlahir kembali dari tidurnya yang teramat panjang. Balai Pustaka telah bangkit sebagai Istana Peradaban dengan visinya menjadi "Perusahaan Terdepan di Industri Penerbitan, Percetakan, dan Multimedia".

Banyak para penulis kenamaan kini melabuhkan tulisannya kepada Balai Pustaka, seperti sastrawan Putu Wijaya, kritikus sastra dan film yang lebih dikenal sebagai pengamat politik dan militer Prof. Salim Haji Said, mantan Menteri BUMN Mustafa Abubakar, dan beberapa penulis lain termasuk para penulis milenial. Buku yang mengupas tentang *Kiprah Jokowi Membangun NKRI* dan *Diplomasi Emas Indonesia di Tangan Jokowi* juga telah diterbitkan di Balai Pustaka, sedangkan Prof. K.H. Ma'ruf Amin melabuhkan bukunya di Balai Pustaka dengan judul *Kibaran Sarung Sang Kyai*.

Di tengah kebangkitan Balai Pustaka tersebut, kini Balai Pustaka kembali mendapatkan naskah buku yang sangat bermutu. Naskah buku yang kami anggap sebagai salah satu sumbangsih Balai Pustaka untuk mensosialisasikan nilai-nilai Pancasila kepada para peserta didik tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di seluruh Indonesia. Buku ini disusun secara matang dan komprehensif oleh para penulis yang berpengalaman. Berbagai pemahaman teoretis dan praktis dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari serta contoh-contoh sederhana pengamalan butir-butir Pancasila secara nyata dalam konteks kehidupan di keluarga, sekolah, dan masyarakat dipaparkan secara sistematis, interaktif, dan partisipatif sehingga memotivasi peserta didik untuk terlibat secara mental dan emosional materi yang dipelajari.

Besar harapan kami sebagai penerbit, buku *Pendidikan Pancasila* untuk jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah ini dapat menjadi buku pegangan di sekolah dan dimiliki oleh setiap peserta didik sehingga nilai-nilai Pancasila yang luhur dapat terus dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selamat membaca.

Jakarta, 15 Mei 2020

Balai Pustaka

Prakata

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, atas segala berkah, rahmat, dan hidayah-Nya, serta kerja keras tim penulis sehingga buku *Pendidikan Pancasila* dapat terselesaikan sesuai dengan waktu dan pentahapan yang sudah tersusun sebelumnya. Buku Pendidikan Pancasila disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah untuk Peserta Didik Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Buku *Pendidikan Pancasila* diperuntukkan bagi peserta didik kelas I-VI Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, bertujuan untuk memberi bekal pemahaman teoretis dan praktis dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari. Selain itu, buku *Pendidikan Pancasila* ini, juga memberikan contoh-contoh sederhana pengamalan butir-butir Pancasila secara nyata dalam konteks kehidupan di keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Selaras dengan Permendikbud No. 37 Tahun 2018 dan Tap MPR No. I/MPR/2003 yang salah satu penekanannya pada pengamalan 45 butir Pancasila, buku *Pendidikan Pancasila* dari kelas I-VI ini disusun dengan sajian materi bersifat interaktif dan partisipatif sehingga memotivasi peserta didik terlibat secara mental dan emosional untuk menerapkan nilai-nilai karakter Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Harapan kami, semoga buku *Pendidikan Pancasila* dapat menjadi buku pendamping guru dalam kerangka menumbuhkan nilai-nilai karakter Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Contoh-contoh nyata dalam buku *Pendidikan Pancasila*, semoga dapat dijadikan acuan dan pemodelan yang positif untuk peserta didik Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dalam menerapkan nilai-nilai karakter Pancasila.

Penulis menyadari, tidak menutup kemungkinan penulisan buku *Pendidikan Pancasila* ini perlu penyempurnaan lebih lanjut. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat kami nantikan untuk kesempurnaan penulisan buku ini di masa mendatang.

Akhirnya, semoga percik pemikiran tim penulis dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka membangun Indonesia khususnya memberikan ruang dan apresiasi kepada peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter Pancasila di kehidupan sehari-hari.

Jakarta, April 2020

Tim Penulis

Bagaimana Buku Ini Digunakan?

Secara umum, buku *Pendidikan Pancasila* terdiri atas serangkaian aktivitas:



A Tahukah Kamu?

Berisi gambaran umum sebagai pengantar terkait materi yang akan dibahas. Berupa cerita, bernyanyi (lagu wajib/lagu daerah), informasi/berita dari media yang terpercaya, pengungkapan dalam bentuk sastra (puisi, prosa, pantun, dan sejenisnya) yang terkait dengan kehidupan sehari-hari sesuai tingkat perkembangan anak.

Mari Pelajari!

B

Berisi konsep (teori atau kajian analisis) terkait konsep yang disajikan secara deskriptif dengan bersumber pada fakta, data, sumber hukum, rujukan terpercaya, 45 butir-butir Pancasila, dan bahan-bahan lain yang relevan.



C Tunjukkan Karaktermu!

Berupa aktivitas yang terkait dengan permasalahan yang dibahas, dapat berupa permainan (tradisional/modern) yang terdapat aktualisasi karakter, tepuk-tepuk, dan jenis aktivitas lain yang terkait dengan penanaman nilai karakter Pancasila.

Sebaiknya Kamu Lakukan!

D

Berisi simpulan dari beberapa aktivitas yang sudah dilakukan peserta didik khususnya dalam penerapan nilai-nilai karakter Pancasila.



E Refleksi

Berisi kegiatan yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengevaluasi apa yang telah terjadi selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas refleksi berupa tanggapan siswa setelah mempelajari materi, dan internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam bentuk pantun, peribahasa, atau kata kata mutiara.

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Prakata	iv
Bagaimana Buku Ini Digunakan?.....	v
Bab 1 Arti Lambang Dasar Negaraku	1
Bab 2 Arti Lambang Negaraku.....	25
Bab 3 Keberagaman Lingkunganku	41
Bab 4 Hak dan Kewajibanku sebagai Anggota Keluarga.....	57
Bab 5 Bersatu dalam Keberagaman.....	73
Bab 6 Kewajibanku sebagai Warga Sekolah	91
Bab 7 Mensyukuri Anugerah Tuhan.....	111
Bab 8 Aku Pramuka Siaga	133
Daftar Pustaka	152
Glosarium.....	154
Indeks	158
Profil Penulis.....	160
Profil Editor	165
Profil Ilustrator	167
Profil Desainer	169
Profil Layouter	170

BAB 1

Arti Lambang Dasar Negaraku

Setelah kamu mempelajari Bab 1 “Arti Lambang Dasar Negaraku”, kamu diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi lambang bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas sebagai lambang dasar negara Pancasila.
2. Mengakui lambang bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas sebagai lambang dasar negara Pancasila.
3. Menjelaskan arti lambang bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas sebagai lambang dasar negara Pancasila.
4. Menunjukkan sikap jujur, peduli, dan kasih sayang sesuai dengan nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.



Arti Lambang Pancasila

Pada hari ini, Rara dan teman-temannya sudah duduk di kelas III. Rara tiba di kelas sebelum jam tujuh. Rara datang lebih pagi daripada hari biasanya. Hari ini Rara dapat tugas piket untuk membersihkan kelas. Rara mendapat tugas bersama Irene, Jefri, dan Widarti. Mereka datang di sekolah hampir bersamaan.



Saat membersihkan ruang kelas Rara, Irene, Jefri, dan Widarti berdiskusi tentang tugas dari Bu Ika. Bu Ika adalah guru kelas mereka di kelas III. Diskusi mereka tentang arti lambang dasar negara.

"Ra, apakah sudah mengerjakan tugas dari Bu Ika?" tanya Jefri.

"Tugas tentang arti lambang dasar negara ya, Jef?" Rara balik bertanya.

"Iya Ra," jawab Jefri.

"Udah Jef, semalam aku belajar sama Bunda di rumah," jawab Rara.

"Mengapa Lambang Negara Garuda Pancasila selalu menengok ke arah kanan, ya?" tanya Widarti.

"Lambang Negara Indonesia digambarkan dengan seekor burung garuda," jelas Rara.

"Garuda Pancasila digambarkan menengok ke arah kanan. Garuda Pancasila menengok ke arah kanan memiliki arti sebagai simbol kebaikan," timpal Jefri.

"Nah, betul itu jawaban Jefri," sambung Rara.

"Paruh, sayap, ekor, dan cakar menggambarkan kekuatan, betulkan Ra?" tanya Irene.

"Betul Irene," jawab Rara.

"Pada kaki Garuda Pancasila memegang pita yang bertuliskan Bhinneka Tunggal Ika. Kata Bhinneka Tunggal Ika mempunyai arti 'Berbeda-beda tetapi tetap satu juga'," sambung Rara lagi.

Tanpa mereka sadari tugas merapikan ruang kelas sudah mereka selesaikan karena mereka bekerja semangat diselingi diskusi pekerjaan cepat selesai. Tidak kalah pentingnya

pekerjaan dikerjakan secara bersama-sama jadi tidak terasa capai dan selesai tepat waktu.

Cerita tersebut menggambarkan sikap tanggung jawab sebagai petugas piket. Nilai-nilai Pancasila yang terkandung:

1. Tugas yang dikerjakan bersama akan lebih ringan.
2. Kewajiban hendaknya dilaksanakan dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab.



Tahukah Kamu?

Dongeng Pancasila "Tono dan Tuhan"

Di sebuah desa dipinggir gunung yang tinggi, tinggallah kakak beradik bernama Tono dan Tini. Ayah mereka adalah seorang petani yang sehari-hari bekerja di sawah untuk menanam padi, sedangkan Ibu bekerja di rumah sambil sekali-sekali membantu ayah di sawah.

Sudah hampir lima bulan hujan tidak turun di desa mereka. Tanah yang biasanya subur kehijauan sekarang kering dan berdebu. Bukit yang hijau pun berubah menjadi kering kecokelatan.

Ayah Tono dan Tini belakangan selalu tampak muram setiap kali pulang dari bekerja di sawah. Ayah yang selalu tersenyum dan tertawa, sekarang lebih banyak diam dan berpikir. Kata ibu, ayah sedih karena jika hujan tidak segera turun, padi-padi ayah akan mati dan kami tidak bisa mendapat uang dari penjualan padi dan beras.

Tono dan Tini pun ikut merasa sedih. Mereka khawatir jika ayah tidak punya uang, maka mereka harus berhenti bersekolah. Padahal mereka sangat suka bersekolah.

Di suatu malam yang berbintang, Tono dan Tini sedang bersiap untuk tidur. Dalam kegelapan mereka mendengar ayah dan ibu berbincang sambil berbisik.

"Bu, bagaimana kalau kita jual saja sapi kita?" bisik ayah kepada ibu.

"Tapi sapi itu kan belum cukup umur Pak. Lagipula, sapi itu kita simpan untuk biaya sekolah anak-anak nanti. Kalau dijual nanti anak-anak tidak bisa melanjutkan sekolah," jawab ibu.

Tini yang ikut mendengar menjadi sangat sedih dan hampir menangis. Tono pun berbisik kepada Tini, "Dik, mari kita berdoa kepada Tuhan. Kata ibu guru, Tuhan itu yang menciptakan alam semesta. Dia juga yang mengatur matahari, awan dan hujan. Aku yakin Tuhan pasti menolong kita."

Tini yang masih ragu-ragu bertanya, "Kakak yakin kalau Tuhan pasti menolong kita?"

"Oh, kakak yakin sekali," jawab Tono dengan tegas.

“Kamu harus yakin bahwa Tuhan akan membantu kita”. Tini mengangguk dan mereka berdua pun mulai berdoa dan akhirnya tertidur lelap sambil diiringi nyanyian suara jangkrik. Tono tidak tahu bahwa malam itu, di bawah taburan berjuta bintang di langit, seluruh penduduk desa juga ikut berdoa dengan agamanya masing-masing. Mereka memohon kepada Tuhan agar hujan segera turun sehingga padi serta tanaman lainnya tidak akan mati kekeringan.

Saat ayam berkokok di pagi hari, ada suara lain yang mengiringi suara ayam. Ternyata itu adalah suara hujan di atas genting! Tono yang baru terbangun langsung berlari keluar rumah. Di teras rumah ternyata sudah ada ayah dan ibu. Tono melihat ayah tersenyum lebar sekali. Tono sangat bahagia dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena sudah menurunkan hujan di desa mereka. Tono yakin sekali bahwa Tuhan pasti mendengar doanya.

Nah teman-teman semua, sekarang kamu yakin kan bahwa Tuhan itu memang ada.

(Sumber: <https://dongengPancasila.wordpress.com/2011/11/06/tono-dan-tuhan/>)

Balai Pustaka

Pesan Moral:

Kita harus percaya dan yakin bahwa Tuhan itu ada dan akan membantu kita sebagai makhluknya. Sesuai dengan sila pertama Pancasila, salah satu butirnya yang menyebutkan “Bangsa Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa”.



Mari Pelajari!

Mengenal Arti Lambang Pancasila

Perhatikan baik-baik lambang sila Pancasila berikut!



Balai Pustaka

Perisai yang tergantung pada Garuda Pancasila terdapat lambang sila-sila Pancasila. Lambang Dasar Negara Pancasila terdiri atas Bintang, Rantai, Pohon Beringin, Kepala Banteng, serta Padi dan Kapas.

Tahukah kamu arti lambang setiap sila dari Pancasila? Setiap lambang sila Pancasila memiliki arti atau makna. Mari perhatikan bacaan berikut!

Bintang



Bintang berwarna emas merupakan lambang dari sila pertama. Sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Bintang berwarna emas memiliki arti cahaya kerohanian warga negara Indonesia. Latar belakang bintang emas adalah warna hitam.

Makna warna hitam adalah warna alam yang menunjukkan bahwa rahmat Allah atau Tuhan adalah sumber dari segalanya.

Rantai



Rantai merupakan lambang dari sila kedua. Sila kedua Pancasila, yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Gambar rantai terdiri atas mata rantai berbentuk segi empat dan lingkaran yang saling terkait membentuk lingkaran.

Artinya dari rantai adalah hubungan antar manusia yang saling membantu. Mata rantai berbentuk segi empat melambangkan laki-laki. Mata rantai berbentuk lingkaran melambangkan perempuan.

Pohon Beringin



Pohon beringin melambangkan sila ketiga. Sila ketiga Pancasila adalah Persatuan Indonesia. Pohon beringin memiliki akar tunggal panjang. Akar tunggal dapat menjadikan pohon tumbuh dan berdiri tegak. Akar tunggal yang tumbuh ke dalam tanah menggambarkan kesatuan dan persatuan Indonesia.

Akar yang menjalar di mana-mana melambangkan negara kesatuan Republik memiliki budaya, agama, dan suku bangsa yang bermacam-macam.

Banteng



Banteng atau kepala banteng merupakan lambang dari sila keempat. Sila keempat Pancasila adalah Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Kepala banteng digunakan sebagai lambang sila keempat karena memiliki arti sebagai hewan sosial yang suka berkumpul.

Seperti halnya orang-orang berdiskusi, berkumpul, atau bermusyawarah.

Padi dan Kapas

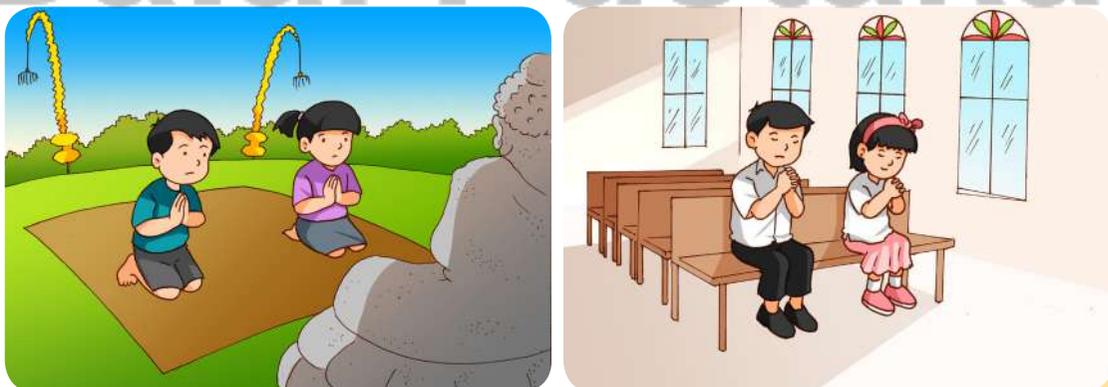


Padi dan Kapas merupakan lambang dari sila kelima. Sila kelima Pancasila adalah Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Padi dan kapas merupakan lambang kebutuhan utama masyarakat Indonesia.

Padi melambangkan kebutuhan makanan pokok atau pangan, sedangkan kapas melambangkan kebutuhan pakaian atau sandang.

Setelah memahami arti Lambang Pancasila, dapatkah kita mengamalkannya?

Kita patut bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat-Nya kita memiliki dasar negara. Dasar Negara Pancasila merupakan pedoman hidup berbangsa dan bernegara. Sebagai rasa syukur atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa kita harus dapat mengamalkan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.



Pengamalan Sila Kesatu: Ketuhanan Yang Maha Esa

Kita sebagai Bangsa Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Berikut beberapa kegiatan pengamalan sila kesatu yang dapat kita lakukan.

1. Bangsa Indonesia Percaya dan Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Contoh perilaku yang dapat kita lakukan, di antaranya meyakini satu agama dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan sesuai norma agama yang berlaku.
2. Manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Contoh perilaku yang dapat dilakukan, di antaranya seperti yang dilakukan Tono pada cerita "Tono dan Tuhan" dia yakin adanya Tuhan. Tono juga yakin kalau Tuhan akan membantunya.

Pengamalan Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sebagai bangsa Indonesia yang rukun, kita memiliki kewajiban menghargai orang lain. Berikut beberapa kegiatan pengamalan sila kedua yang dapat kita lakukan.

1. Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Contoh perilaku yang dapat kita lakukan, di antaranya tidak boleh sewenang-wenang terhadap sesama. sebab mereka mempunyai hak asasi yang sama.
2. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin,

kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya. Contoh perilaku yang dapat kita lakukan, di antaranya menghargai perbedaan dengan teman satu kelas meskipun berbeda suku, ras, maupun agama.

Pengamalan Sila Ketiga: Persatuan Indonesia

Kita hidup bersuku-suku dan tersebar dalam ribuan pulau. Kita bangsa Indonesia harus hidup bersatu. Berikut beberapa kegiatan pengamalan sila ketiga yang dapat kita lakukan.



1. Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan. Contoh perilaku yang dapat kita lakukan, di

antaranya membantu menyelesaikan masalah negara. Ketika wabah penyakit menyebar di negara kita. Kita wajib membantu negara untuk mengurangi penyebaran wabah tersebut. Caranya dengan tetap tinggal di rumah.

2. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.

Contoh perilaku yang dapat kita lakukan, di antaranya:

- a. Menggunakan produk buatan dalam negeri.
- b. Menjaga sumber daya dan kelestarian alam Indonesia.

Pengamalan Sila Keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Musyawaran untuk mufakat adalah ciri bangsa Indonesia. Berikut beberapa kegiatan pengamalan sila keempat yang dapat kita lakukan.



1. Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah. Contoh perilaku yang dapat kita lakukan, di antaranya dalam menerima suatu keputusan kita perlu ikhlas dalam menjalaninya.
2. Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan. Contoh perilaku yang dapat kita lakukan, di antaranya di dalam bermusyawarah perlu mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.

Pengamalan Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Adil bukan berarti sama. Adil adalah tidak berat sebelah; tidak memihak. Berikut beberapa kegiatan pengamalan sila kelima yang dapat kita lakukan.

1. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban. Contoh perilaku yang dapat kita lakukan, di antaranya kita harus adil atau haruslah seimbang dalam menuntut hak dan melaksanakan kewajiban. Seharusnya, kita menjalankan kewajiban terlebih dahulu baru kemudian menuntut hak.
2. Menghormati hak orang lain.
Contoh perilaku yang dapat kita lakukan, di antaranya:
 - a. Setiap orang mempunyai hak yang sesuai dengan kondisinya. Kita wajib menghargai hak orang lain.
 - b. Kita wajib saling menghormati, baik, dan rukun terhadap sesama manusia.



Tunjukkan Karaktermu!

Pernahkah kamu melakukan permainan "Kursi Berputar"? Mari kita bermain "Kursi Berputar" lakukan permainan ini bersama temanmu satu kelompok. Cara bermainnya adalah sebagai berikut:

1. Tetapkan setiap kelompok terdiri atas 12 (duabelas) orang. Dari duabelas orang tersebut, tetapkan 2 (dua) orang sebagai pemutar kursi.
2. Bentuk model kursi putar dengan cara duduk membentuk lingkaran dengan posisi kaki selonjor ke dalam lingkaran. Kedua tangan saling berpegangan dengan melewati satu teman.



3. Perkuat pegangan di antara kamu dan teman-temanmu, semakin rapat jarak dan semakin kuat pegangan akan semakin baik.
4. Jika pegangan sudah yakin cukup kuat berarti “kursi putar” sudah siap dicoba. Cobalah kamu dan teman-temanmu berusaha setengah berdiri secara bersama-sama. Saat mencoba berdiri, kedua kaki harus tegak tak boleh menekuk lutut.
5. Setelah berhasil membuat “kursi putar”, mintalah dua orang temanmu sebagai pemutar kursi untuk memutar kursi. Terus pertahankan pegangan di antara kamu dan teman-temanmu. Semakin lama bisa mempertahankan kekompakan selama itu kursi akan terus berputar.
6. Selamat mencoba!

Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:

Permainan ini sangat menyenangkan dan seru. Melalui permainan ini bertujuan melatih kekompakan, kerja sama, membangun strategi yang efisien. Selain itu menjalankan tugas dengan baik. Kita tidak menyadari sebenarnya melalui permainan ini kita sedang berlatih mengamalkan Pancasila sila ketiga Persatuan Indonesia.



Sebaiknya Kamu Lakukan!

Kita harus mengakui bahwa Pancasila adalah Dasar Negara kita. Setiap sila memiliki lambang. Lambang sila pertama adalah Bintang. Lambang sila kedua adalah Rantai. Lambang sila ketiga adalah Pohon Beringin. Lambang sila keempat adalah Kepala Banteng, sedangkan lambang sila kelima adalah Padi dan Kapas. Setiap lambang memiliki makna dan arti tersendiri.

Sebagai warna negara yang baik kita harus mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Beberapa nilai Pancasila yang harus kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya, bersikap jujur, peduli, dan saling mengasihi serta menyayangi semua makhluk ciptaan Tuhan. Dari materi yang sudah dipelajari, apa saja yang dapat disimpulkan?

Kegiatan Pramuka seperti yang dilakukan oleh Rara, Irene, Jefri, dan Widarti merupakan usaha yang baik untuk diikuti dalam mengamalkan Pancasila. Rara, Irene, Jefri, dan Widarti merupakan pramuka siaga.

Pramuka siaga bergabung dalam suatu kelompok yang disebut Barung. Satu barung jumlah anggotanya 6 orang. Mereka bersatu dalam Barung tanpa melihat perbedaan dan latar belakang. Mereka berlatih menanamkan sikap persatuan sesuai dengan nilai Pancasila sila ketiga. Setiap awal latihan

Pramuka Siaga selalu melaksanakan upacara pembukaan latihan. Upacara merupakan latihan menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Upacara merupakan latihan menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Ini juga sesuai dengan nilai Pancasila sila ketiga.



Pramuka Siaga juga membentuk barung berdasarkan hasil musyawarah. Sikap ini juga sesuai dengan pengamalan Pancasila sila keempat, yaitu Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.

Cerita "Tono dan Tuhan" menjelaskan bagaimana Tono mengajak Tini untuk berdoa kepada Tuhan. Tono yakin bahwa Tuhan menciptakan alam semesta. Dia juga percaya bahwa Tuhanlah yang mengatur matahari, awan dan, hujan. Mereka percaya Tuhan Yang Maha Esa adalah Maha Penolong.

Tono dan Tini juga memiliki sikap peduli terhadap kesusahan orang tuanya. Mereka sayang kepada orang

tuanya. Sebelum tidur mereka berdoa kepada Tuhan. Mereka meminta pertolongan Tuhan. Mereka jujur mengakui dengan keyakinannya bahwa Tuhan itu ada. Apa yang dilakukan Tono sesuai dengan Pancasila sila pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.



Refleksi

Perhatikan gambar berikut!





Jika kamu telah memahaminya buatlah tanggapan dalam buku kerjamu terhadap gambar-gambar tersebut!

Tanggapanmu misalnya dapat berupa;

1. Apakah yang sedang mereka lakukan seperti ditunjukkan pada gambar?
2. Apakah yang akan kamu lakukan jika mengalami kejadian seperti ditunjukkan pada gambar?
3. Mengapa kamu melakukan perbuatan seperti ditunjukkan pada gambar?
4. Sampaikan tanggapanmu jika kamu punya pendapat yang lain.

Pantun Garuda Pancasila

**Kuala berbatas samudra
Untaian lautan satukan nusa
Garuda Pancasila Lambang Negara
Lambang persatuan kebanggaan bangsa**

Karya: Achmad Fachrodji



Balai Pustaka

"LAWAN SASTRA NGESTI MULYA"
(Dengan ilmu kita menuju kemuliaan)

Ki Hadjar Dewantara

BAB 2

Arti Lambang Negaraku

Setelah kamu mempelajari Bab 2 “Arti Lambang Negaraku”, diharapkan kamu dapat:

1. Menjelaskan arti bagian-bagian gambar lambang negara “Garuda Pancasila”.
2. Menjelaskan makna warna pada gambar lambang negara “Garuda Pancasila”.
3. Menunjukkan bagian-bagian gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”.
4. Menunjukkan penghargaan terhadap Garuda Pancasila sebagai lambang negara.



Coba nyanyikan bersama teman sekelasmu lagu berikut!

GARUDA PANCASILA

G = Do
4/4 Di Marcia

Prohar Sudharnoto

5 5 1 1 2 2 3 3 4 5 1 2 3 4
Ga - ru - da Pan - ca - si - la, A - ku - lah pen du - kung -

2 5 5 2 2 3 3 4 3 2 1 5 5 5 6 7
mu, Pa - tri - ot pro - kla - ma - si, se - di - a ber - kor ban un - tuk -

1 1 1 1 6 1 4 5 6 5 1 1 1 6 1 4 5 6
mu, Pan - ca - si - la dasar ne - ga - ra, rak - yat a - dil makmur sen - to -

5 5 6 5 4 3 2 1 1 1 1 6 5 1 1 1
sa, Pri - ba - di bang - sa - ku, A - yo ma - ju, ma - ju a - yo ma -

1 2 3 1 1 6 5 7 1
ju, ma - ju A - yo ma - ju, ma - ju

Mengawali pelajaran pagi ini, Ibu Ika meminta anak-anak untuk menyanyikan lagu "Garuda Pancasila". Semua anak-anak berdiri dengan sikap sempurna. Mereka menyanyikannya dengan penuh semangat. Ibu Ika merasa bangga setelah tahu sikap anak didiknya yang baik ketika menyanyikan lagu "Garuda Pancasila".

"Ibu sangat bangga mendengar semangat kalian menyanyikan lagu 'Garuda Pancasila'," jelas Bu Ika.

"Terima kasih Irene, kamu telah memimpin menyanyikan lagu dengan baik," sambung Bu Ika.

"Terima kasih juga Ibu," jawab Irene. Disambung tepuk tangan yang riuh dari teman-temannya.

"Sekarang kita akan melanjutkan pelajaran," jelas Bu Ika.

"Bagaimana dengan tugas dari Ibu, apakah sudah kalian kerjakan?" tanya Bu Ika.



"Tugas yang mana, Bu?" sanggah Jefri.

"Tugas tentang mencari informasi mengenai Lambang Negara, Jefri!" jawab Bu Ika.

“Apakah kamu sudah mengerjakannya, Jefri?” sambung Bu Ika lagi.

“Sudah Bu, semalam saya mencari informasi dari buku punya kakak,” jawab Jefri.

“Bagus kalau begitu, coba sekarang Jefri ceritakan hasilnya di depan kelas!” tegas Bu Ika.

“Ceritakan dengan jelas, dan teman-teman yang lainnya simak ya cerita Jefri!” sambung Bu Ika lagi.

Berikutnya, Jefri maju ke depan kelas sambil membawa buku kerjanya. Jefri membacakan pekerjaannya tentang Lambang Negara dari buku punya kakaknya.



“Teman-teman, berikut adalah hasil rangkuman yang saya baca dari buku kakak,” Jefri memulai ceritanya.

"Lambang negara Indonesia adalah Garuda Pancasila. Pada gambar lambang negara Indonesia kepalanya menghadap ke kanan. Artinya, melambangkan kebaikan. Di dada Burung Garuda terdapat perisai. Perisai tergantung di leher. Bentuk perisai seperti jantung. Pada perisai terdapat lima lambang sila Pancasila. Kaki Burung Garuda mencengkeram pita bertuliskan Bhinneka Tunggal Ika. Bhinneka Tunggal Ika memiliki arti, yaitu meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu jua," Jefri mengakhiri laporannya.

"Bagus, terima kasih Jefri," sambut Bu Ika.

"Berikan tepuk tangan untuk Jefri, anak-anak!" sambung Bu Ika.

"Silahkan Jefri sekarang kembali ke tempat duduk," pinta Bu Ika lagi.



Tahukah Kamu?

Lirik dan Makna Lagu Garuda Pancasila, Lagu Wajib Nasional

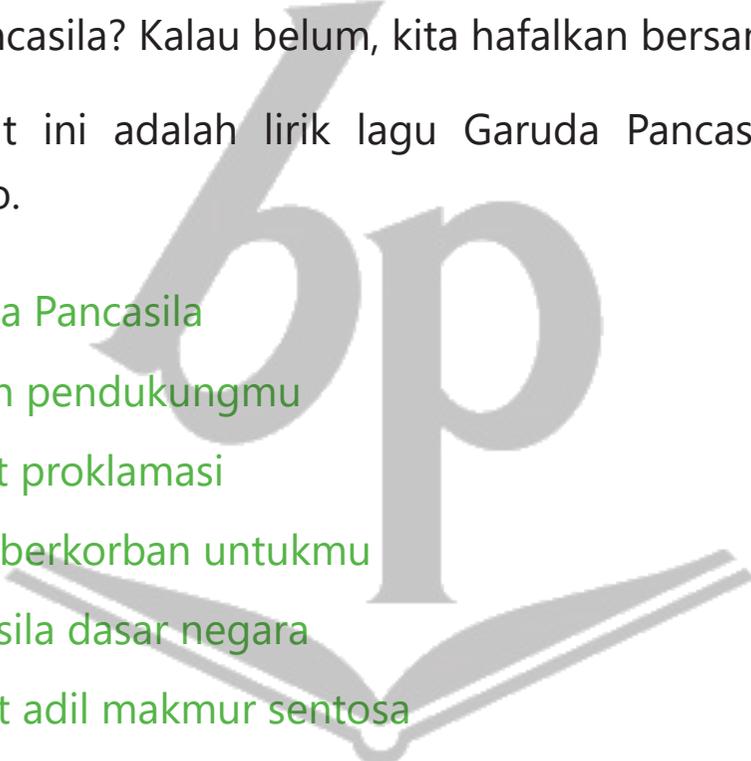
Siapa yang hafal keseluruhan lirik lagu Garuda Pancasila? Lagu ini biasanya wajib dihafalkan oleh murid sekolah seperti kita. Selain dikenal dengan judul Garuda Pancasila, lagu ini juga dikenal sebagai Mars Pancasila.

Ada yang tahu siapa yang menciptakan lagu ini? Nah, lagu ini diciptakan oleh seorang seniman kelahiran Kota Kendal yang bernama Sudharnoto.

Lagu ini diciptakan oleh Pak Sudharnoto di tahun 1956 dan akhirnya menjadi salah satu dari sekian banyak lagu wajib nasional Indonesia.

Nah, apakah ada tema-teman yang belum hafal syair lagu Garuda Pancasila? Kalau belum, kita hafalkan bersama, yuk!

Berikut ini adalah lirik lagu Garuda Pancasila ciptaan Sudharnoto.



Garuda Pancasila
Akulah pendukungmu
Patriot proklamasi
Sedia berkorban untukmu
Pancasila dasar negara
Rakyat adil makmur sentosa
Pribadi bangsaku
Ayo maju, maju
Ayo maju, maju
Ayo maju, maju!

Siapa yang sudah hafal syairnya? Kamu pasti bisa dengan cepat menghafalnya, bukan? Kalau sudah hafal, jangan lupa ajak temanmu untuk menyanyikannya bersama-sama.

Makna Lirik Lagu Garuda Pancasila

Apakah teman-teman tahu makna syair lagu Garuda Pancasila? Kalau belum, yuk, cari tahu!

Tidak hanya sekedar dinyanyikan saja, jika sudah menghafal liriknya alangkah lebih baiknya kalau kamu juga memahami maknanya, teman-teman.

Nah, sekarang akan dijelaskan makna lagu "Garuda Pancasila". Simak, ya!

"Garuda Pancasila, Akulah pendukungmu"

Makna dari lirik ini adalah kita sebagai warga negara Indonesia menerima dan juga setuju kalau Pancasila adalah dasar dan ideologi bangsa Indonesia.

"Patriot proklamasi, Sedia berkorban untukmu"

Makna dari lirik ini adalah kita sebagai warga negara yang sudah menerima Pancasila sebagai ideologi negara, harus menegakkan dan menjaga Pancasila sebagai ideologi utama kita. Jangan sampai Pancasila tergantikan oleh ideologi yang lain.

"Pancasila dasar negara, Rakyat adil makmur sentosa"

Makna dari lirik ini adalah ketika Pancasila dijadikan dan diamalkan sebagai dasar negara, ia akan mampu membawa kita pada kehidupan yang makmur dan sentosa.

"Pribadi bangsaku"

Makna dari lirik ini adalah sebagai dasar negara, Pancasila pada akhirnya yang membentuk identitas negara Indonesia.

"Ayo maju, maju, Ayo maju, maju, Ayo maju, maju!"

Makna lirik terakhir ini adalah mengajak kita sebagai warga negara untuk selalu menerapkan nilai-nilai Pancasila demi mencapai mimpi dan cita-cita bangsa.

(Sumber: <https://bobo.grid.id/read/081911150/lirik-lagu-garuda-Pancasila-lagu-wajib-nasional?page=all>)

Pesan Moral:

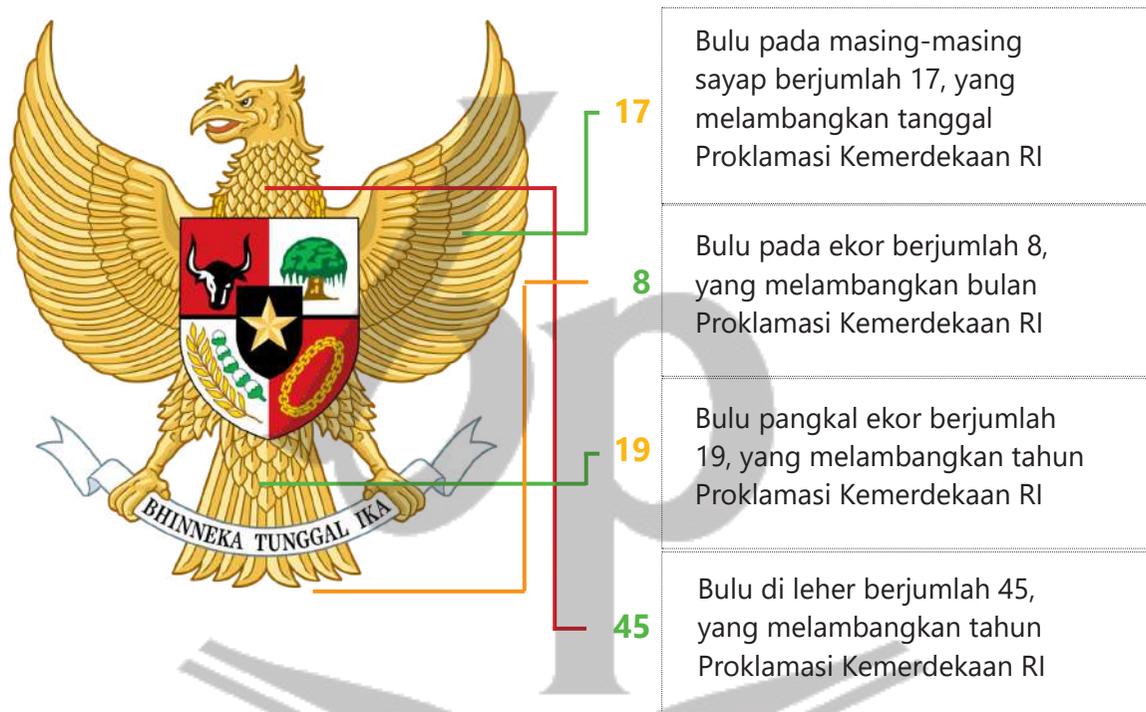
1. Kita sebagai warga negara Indonesia menerima dan juga setuju bahwa Pancasila adalah dasar dan ideologi bangsa Indonesia.
2. Bangsa Indonesia harus menegakkan dan menjaga Pancasila sebagai ideologi utama kita. Jangan sampai Pancasila tergantikan oleh ideologi yang lain.
3. Pancasila harus diamankan sebagai dasar negara, sehingga mampu membawa kita pada kehidupan yang makmur dan sentosa.
4. Pancasila merupakan identitas negara Indonesia.
5. Kesetiaan kepada bangsa dan negara sebagai wujud kecintaan kepada bangsa.



Mari Pelajari!

Lambang Negara Garuda Pancasila merupakan hasil pemikiran para pemimpin bangsa. Lambang Negara Garuda Pancasila memiliki arti lain, yaitu lambang proklamasi Indonesia.

Lambang Burung Garuda menjadi salah satu ciri bagi bangsa Indonesia. Simbol Burung Garuda memiliki arti bagi bangsa Indonesia. Salah satu arti dari Burung Garuda adalah sebuah kebebasan. Kebebasan tersebut bagi bangsa Indonesia adalah berdaulat dan anti penjajahan.



Setelah memahami arti Lambang Negara, dapatkah kita mengamalkannya?

Kita dapat mengamalkan sila Pancasila yang sejalan dengan arti dari lambang negara burung Garuda Pancasila. Banyak yang dapat kita lakukan, antara lain:

Pengamalan Sila Kesatu: Ketuhanan Yang Maha Esa

Membina kerukunan hidup antar sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Contoh perbuatan yang sesuai dengan pengamalan sila pertama, yaitu

kita harus hidup rukun meskipun beda agama karena kita satu bangsa Indonesia.

Pengamalan Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Mengembangkan sikap saling tenggang rasa atau tepa selira. Perbuatan yang sebaiknya kita lakukan antara lain ikut merasakan yang dirasakan orang lain. Contoh dari perilaku seperti ini, di antaranya;

1. Mau terlibat dalam tugas piket di kelas.
2. Ikut merasakan kesedihan orang lain saat anggota keluarganya ada yang sakit atau meninggal.

Pengamalan Sila Ketiga: Persatuan Indonesia

Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa. Contoh dari perilaku seperti ini: menjunjung tinggi persatuan bangsa tanpa melihat perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan.

Pengamalan Sila Keempat: Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Sebagai warga negara atau warga masyarakat, setiap warga negara Indonesia mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Contoh dari perilaku seperti ini: kita semua mempunyai hak dan kewajiban sama untuk memperoleh pendidikan.

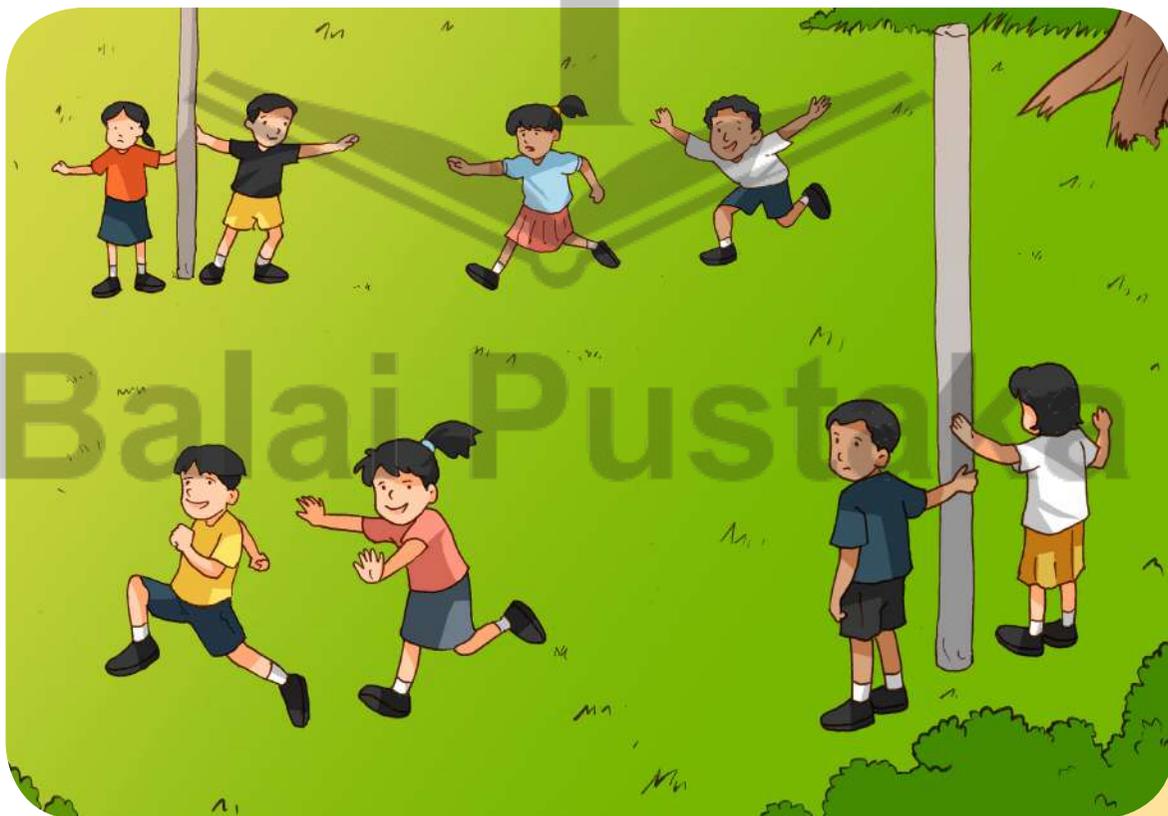
Pengamalan Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Mengembangkan perbuatan luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan. Contoh dari perilaku seperti ini, yaitu kita wajib saling menghormati untuk tercapainya sikap kekeluargaan.



Tunjukkan
Karaktermu!

Mari kita bermain “Bentengan” lakukan permainan ini bersama temanmu satu kelompok.



Cara bermainnya adalah sebagai berikut:

1. Tetapkan pemain menjadi dua tim dengan pemain setiap tim berjumlah sama (bisa berkisar antara 4–8 orang).
2. Tetapkan masing-masing tempat bertahan/benteng tim, dapat berupa pohon, batu, tiang, tembok dan lain-lain.
3. Kondisi aman adalah saat anggota tim menyentuh/berada di sekitar benteng masing-masing.
4. Lakukan hompimpah atau siut untuk menentukan tim mana yang akan "menyerang" lebih dahulu.
5. Tim yang diserang dapat melawan dengan mengejar anggota tim penyerang dan menangkap/menyentuh tubuh tim lawan, begitu pula sebaliknya.
6. Anggota tim lawan yang berhasil ditangkap/disentuh selanjutnya dapat ditawan disekitar benteng kita.
7. Anggota tim yang tertangkap/tersandera dapat dibebaskan oleh anggota timnya dengan cara menyentuh tangan atau anggota tubuhnya;
8. Tim pemenang adalah tim yang terlebih dahulu merebut benteng musuh dengan menyentuh benteng dan menyerukan kata 'Benteng!'.

Benteng adalah permainan yang dimainkan oleh dua kelompok. Setiap kelompok harus mempertahankan bentengnya agar tidak diambil alih oleh kelompok lawan.

Permainan bentengan membutuhkan ketangkasan dan kelincahan. Permainan ini juga membutuhkan kemampuan strategi menyerang dan menghindari dari lawan. Setiap anggota tim harus menyepakati tugasnya masing-masing. Anggota tim dapat bertugas sebagai penyerang mengambil alih benteng, menangkap anggota tim lawan, membebaskan tawanan. Bahkan bisa saja anggota tim menjadi pengganggu pertahanan lawan.

Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:

Permainan bentengan mengajarkan pentingnya kerja sama dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kita dapat belajar tentang kesanggupan kita untuk rela berkorban menyerang benteng lawan dengan risiko ditawan. Hal itu sejalan dengan Pancasila sila ketiga Persatuan Indonesia. Salah satu butirnya menyebutkan, "Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan." Melalui permainan bentengan, kita juga dapat diajarkan untuk saling membantu teman yang mengalami kesulitan, di mana anggota tim akan berusaha membebaskan teman dari tawanan tim lawan. Hal ini sejalan dengan sila kelima Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.



**Sebaiknya
Kamu Lakukan!**

Perhatikan dan amati gambar berikut!



Setiap agama tidak hanya mengajarkan umatnya untuk ibadah, tetapi juga mengajarkan untuk peduli kepada umat lainnya. Salah satu bentuk kepedulian kepada sesama yang diajarkan oleh agama manapun adalah menjenguk keluarga, teman, atau tetangga yang sedang sakit. Hal tersebut sejalan dengan makna Lambang Negara selalu menghadap ke arah kanan yang memiliki makna kebaikan.

Setiap bagian Lambang Negara memiliki arti yang menunjukkan proses kemerdekaan negara kita. Pada perisai yang tergantung terdapat lambang sila-sila Pancasila. Aturan hidup masyarakat sebagai bangsa Indonesia juga diatur dalam

dasar negara Pancasila. Sila kedua Pancasila salah satu butirnya menyebutkan, "Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan". Menjenguk teman yang sakit merupakan salah satu bentuk kegiatan kemanusiaan. Menjenguk teman yang sakit merupakan bentuk perbuatan ikut merasakan penderitaan orang lain.

Perbuatan baik menjenguk teman yang sakit bukan perbuatan biasa, melainkan perilaku yang luar biasa, asalkan dilakukan dengan tulus dan ikhlas.



Refleksi

Bacalah dan simaklah uraian berikut!

Di suatu satuan pendidikan akan diselenggarakan lomba kebersihan antar kelas. Peserta didik di kelas III dengan bimbingan guru kelasnya menyiapkan kelasnya. Mereka membersihkan, menghias, dan menata ruang kelas. Salah satunya mereka memasang Lambang Negara, foto Presiden, foto Wakil Presiden, dan foto-foto Pahlawan Nasional.

Buatlah tanggapan dari bacaan di atas di buku tugasmu. Tanggapanmu misalnya dapat berupa;

1. Mengapa Lambang Negara dipasang di ruangan kelas? Di mana seharusnya Lambang Negara tersebut dipasang?
2. Lambang Negara memiliki warna kuning keemasan. Apakah yang dapat kamu jelaskan tentang warna tersebut!
3. Apakah yang akan kamu lakukan jika mendapat

kesempatan untuk melakukan kegiatan tersebut?

Pantun Pedoman Hidup

Sungguh nyaman duduk bersila

Menatap jiwa tafakur semesta

Pedoman hidup Pancasila

Sikap mulia umat manusia



Balai Pustaka

**"SAKIT SAMA MENGADUH, LUKA SAMA
MENGELUH"**

(Seiya sekata dalam semua keadaan)

BAB 3

Keberagaman Lingkunganku

Setelah kamu mempelajari Bab 3 tentang "Keberagaman Lingkunganku", kamu diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk kebersatuan dalam keberagaman di lingkungan.
2. Menentukan karakteristik individu berdasarkan fisik.
3. Menentukan karakteristik individu berdasarkan sifat.
4. Menerapkan bentuk-bentuk kebersatuan dalam keberagaman di lingkungan.
5. Menerima dan menghargai bentuk-bentuk kebersatuan dalam keberagaman di lingkungan.



Perhatikan gambar berikut ini!



Perhatikan tetangga di lingkungan rumahmu. Adakah yang berbeda suku, agama, warna kulit, maupun bahasa dibandingkan dengan dirimu? Bagaimana sikapmu dalam melihat perbedaan dan keragaman orang-orang sekitarmu? Renungkanlah cerita berikut ini!

Keragaman di Sekolah

Mengawali pelajaran Bu Ika mengajak anak didiknya di kelas III SD Garuda untuk bercerita. Bu Ika mengajak anak-anak untuk mengenali dirinya secara fisik.

“Anak-anak, pagi ini Ibu akan mengajak kalian untuk mengenal ciri khusus diri kalian masing-masing,” Bu Ika mengawali pembelajarannya.

"Coba kenali dirimu masing-masing dengan baik, nanti kita akan lanjutkan dengan kalian menceritakan dirimu masing-masing," sambung bu Ika lagi.

"Apakah ada di antara kalian yang sudah siap untuk menceritakan diri kalian masing-masing?" tanya Bu Ika.

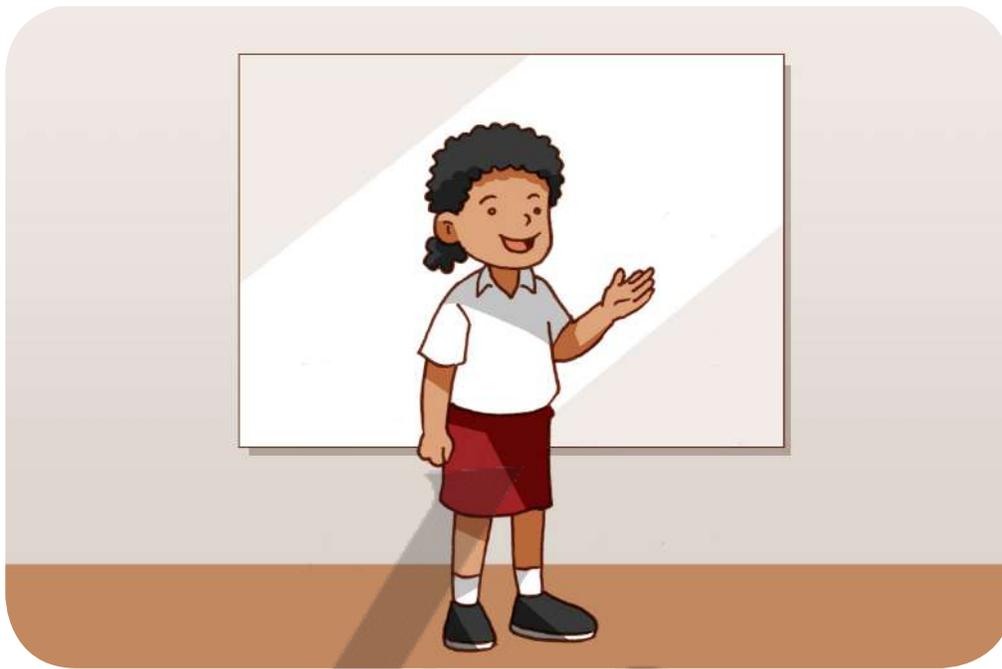


"Saya, Bu... Saya, Bu..." anak-anak teriak sambil angkat tangan.

"Iya sabar ya, gantian ceritanya, ya" jawab Bu Ika.

"Coba sekarang Irene duluan ceritakan ciri khas dirimu," pinta Bu Ika.

Irene maju ke depan kelas, kemudian dia dengan penuh percaya diri menceritakan tentang dirinya.



"Saya Irene, saya keturunan dari keluarga Ambon. Rambut saya sedikit keriting dan kulit agak gelap," jelas Irene.

"Ada lagi yang lainnya yang dapat Irene ceritakan?" potong Bu Ika.

"Saya dan keluarga memiliki keyakinan Nasrani," sambung Irene.

"Baik, terima kasih Irene sudah dengan percaya diri menjelaskan dirinya," pungkas Bu Ika.

"Sekarang giliran kamu Widarti," pinta Bu Ika.

Widarti maju ke depan kelas yang diiringi tepuk tangan teman-temannya. Mengapa demikian? Karena Widarti berjalan ke depan kelas sambil bercanda seakan-akan memeragakan tarian Jawa yang dikuasainya.

"Ayo Wid, mulai ceritanya," pinta Bu Ika.



"Baik teman-teman, saya Widarti dengan badan sedikit gendut, anak cantik keturunan Jawa," ungkap Widarti.

"Wuuuuuu...!" sambut teman-temannya.

"Sudah... sudah..., coba lanjutkan," pungkas Bu Ika.

"He... he... he..., iya Bu. Saya dan keluarga saya muslim. Kulit saya sedikit putih kekuning-kuningan. Rambut saya lurus," sambung Widarti.

"Baik, terima kasih Widarti," kata Bu Ika.

"Sekarang, kita bahas contoh dari Irene dan Widarti tentang ciri khas yang mereka sebutkan," jelas Bu Ika.

Cerita tersebut menggambarkan keberagaman latar belakang setiap siswa. Meskipun berbeda, tetapi harus tetap bersatu dan ini sesuai dengan pengamalan sila Pancasila khususnya sila ketiga: Persatuan Indonesia.



Tahukah Kamu?

Kampung Toleransi



Kabupaten Kupang diibaratkan sebagai pelangi. Penuh warna warni baik suku, agama, ras, serta golongan. Karena itu wajar Kabupaten Kupang disebut negeri Kabupaten terindah toleransinya.

“Sejak lahir sampai menjadi Bupati, saya tidak pernah mendengar dan melihat bentrok antar umat beragama. Akan tetapi, jangan karena kita aman-aman saja lalu lengah. Mari kita terus menjaga kebersamaan di antara kita,” kata Bupati Kupang Korinus Masneno pada acara peletakan batu pertama Pembangunan Masjid Agung Darul Hidayah di Kampung Toleransi, Naibonat, Kupang, Sabtu (23/11).

Lebih lanjut mantan Kepala Kantor Departemen Koperasi Kabupaten Aileu Timor Timur ini menegaskan untuk mewujudkan hidup toleransi, maka harus belajar dan diamalkan dalam kehidupan beragama.

“Tidak ada gunanya jika semua umat beragama saling membangun rumah ibadah di 'Kampung Toleransi', tetapi perkataan sehari-hari bernada intoleransi. Ingat, kita sudah canangkan Kampung Toleransi di Kabupaten Kupang ini dipuji di mana-mana bukan saja di NTT, tetapi di Indonesia walaupun belum tuntas dibangun rumah ibadah agama lainnya,” jelas Korinus.

Dia menyebutkan peletakan batu pertama pembangunan Masjid Agung Darul Hidayah di Kampung Toleransi ini menjadi hal yang sangat penting sebagai warisan untuk generasi sekarang dan yang akan datang.

“Pondasi iman dan toleransi yang kita bangun sekarang ini selain untuk generasi kita saja juga untuk generasi mendatang. Toleransi yang bagus sekarang ini harus kita wariskan kepada generasi masa depan nanti,” pesan Korinus.

Sementara itu, Ketua MUI NTT Abdulkadir Makarim menyatakan jangan hanya rumah Ibadah Katolik dan Islam yang dibangun di Kampung Toleransi. Akan tetapi, rumah ibadah lainnya seperti Kristen Protestan, Pura untuk Hindu, dan lainnya juga segera dibangun lagi.

“Ini sudah ada bangunan gereja katolik dan masjid yang mulai dibangun. Harapan saya rumah ibadah lainnya, seperti Kristen Protestan, Hindu, Budha, dan lainnya juga segera dibangun lagi. Ini untuk melengkapi yang namanya Kampung Toleransi,” kata Abdulkadir Makarim.

Soal pembangunan Masjid Agung ini dijelaskan Abdulkarim Makarim perlu diapresiasi. Di lahan Kampung Toleransi sudah ada dua rumah ibadah walaupun belum rampung.

“Saya gembira ketika diundang lagi melakukan peletakan batu pembangunan Masjid Agung ini, tetapi jangan cuma Gereja dan Masjid saja. Enam agama lain harus ada rumah ibadahnya di lahan ini, baru disebut Kampung Toleransi. Rumah ibadah enam agama harus ada di lokasi ini. Saya harapkan yang lainnya segera menyusul,” harap Abdulkadir Makarim.

(<https://www.gatra.com/detail/news/458480/gaya-hidup/punya-kampung-toleransi-kabupaten-kupang-ramah-perbedaan.>)

Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:

Perbedaan bukan untuk dipertentangkan, perbedaan menjadi pengikat kebersamaan.



Mari Pelajari!

Balai Pustaka

Hidup dalam Keberagaman

Kita memiliki keberagaman atau perbedaan dengan orang lain. Oleh karena itu, kita harus bertanggung jawab terhadap keberagaman dan perbedaan itu. Tanggung jawab atas keberagaman harus kita lakukan terhadap diri sendiri dan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Keberagaman seseorang dengan yang lainnya dapat terjadi karena beberapa hal, di antaranya karena:

1. Keturunan

Ciri pembeda seseorang yang disebabkan turunan dimiliki semenjak lahir. Di antaranya, bentuk rambut, bentuk mata, dan warna kulit. Ciri karena bawaan sejak lahir akan melekat seumur hidup. Ciri karena bawaan akan diturunkan dari generasi ke generasi.

2. Jenis Kelamin (Laki-laki atau Perempuan)

Seseorang berbeda dengan yang lainnya karena jenis kelaminnya. Misalnya, Jefri berbeda dengan Rara. Jefri seorang laki-laki, sedangkan Rara perempuan.

3. Fisik

Bentuk tubuh seseorang dapat menjadi pembeda dengan orang lainnya. Seseorang berbadan gemuk, yang lainnya kurus. Seseorang berbadan tinggi, yang lainnya pendek.

4. Sikap

Sikap seseorang bisa jadi berbeda dengan lainnya. Seseorang dapat memiliki sikap yang santun, ramah, penyayang, pemarah, sombong, angkuh, dan lainnya. Kita harus bisa memahami sikap seseorang dengan baik. Dengan memahami sikap orang lain kita akan terhindar dari perselisihan.

Dapatkan kita mengamalkan nilai-nilai keberagaman?

Bukti kita mampu hidup dengan pengamalan Pancasila antara lain dengan tanggung jawab terhadap keberagaman dan perbedaan sebagai anugerah Tuhan, antara lain:

1. Menjaga perbedaan serta keberagaman dengan saling menghargai.

Sesuai dengan pengamalan sila **Ketuhanan Yang Maha Esa**, kita sebagai bangsa Indonesia harus:

- a. Percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
Meskipun keyakinan kita berbeda ada yang beragama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, atau Konghucu, tetapi kita tetap bersatu dalam keberagaman. Kita hidup dengan saling menghargai.
 - b. Hormat menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menjaga perbedaan diri.

Sesuai dengan pengamalan sila **Kemanusiaan yang Adil dan Beradab**, kita dapat berusaha:

- a. Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Contoh yang paling dekat pada diri kita adalah dengan cara merawat kebersihan, selalu rapi, serta menjaga kesehatan diri. Hal itu sebagai wujud memperlakukan harkat dan martabat manusia ciptaan Tuhan.

- b. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.

Meskipun memiliki perbedaan, tetapi kita tetap harus membangun sikap saling mencintai dengan tidak menyakiti sesama manusia agar hidup rukun.

3. Berkepribadian baik dan luhur

Sesuai dengan sila **Persatuan Indonesia**, kita dapat berperilaku yang baik, dan penuh tanggung jawab. Perilaku baik lainnya dapat kita biasakan, antara lain:

- a. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.

Contohnya, kita dapat terlibat membantu sesuai kemampuan jika di lingkungan kita diadakan kerja bakti.

- b. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.

Contohnya, kita dapat berbuat dengan menghargai produk-produk dalam negeri dan membeli produk buatan dalam negeri.

4. Bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan.

Bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan sejalan dengan pengamalan sila **Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan**. Perbuatan lainnya yang dapat kita lakukan:

- a. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap kesepakatan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.

Kita harus patuh, menerima dan hormat terhadap suatu keputusan yang sudah disepakati dan mufakat.

- b. Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.

Dalam menerima suatu keputusan, kita perlu ikhlas dan penuh tanggung jawab dalam menjalaninya.

5. Berusaha hidup mandiri.

Sesuai dengan pengamalan sila **Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia**, kita dapat berbuat:

- a. Bekerja keras dengan penuh kemandirian.

Hidup tidak banyak mengeluh, tetapi kerja keras dan mandiri untuk memenuhi kebutuhan. Bahkan jika bisa kita memberi kepada orang yang membutuhkan.

- b. Tidak menggunakan hak milik yang dapat merugikan kepentingan umum. Misalnya, membuang limbah sembarangan yang merugikan tetangga sekitar kita. Parkir sembarangan di pinggir jalan raya juga merupakan perbuatan yang menggunakan hak milik, tetapi merugikan orang lain.



**Tunjukkan
Karaktermu!**

Permainan Baut Barisan

Lakukan permainan berikut bersama temanmu dalam kelompok di lapangan! Ikuti aturan permainannya!

1. Bagi anggota kelompok menjadi dua dengan jumlah yang sama.



2. Tetapkan salah seorang di antaramu sebagai pemimpin permainan.
3. Pemimpin permainan memandu permainan dengan aturan sebagai berikut:
 - a. Setiap kelompok melakukan kegiatan sesuai dengan perintah pimpinan permainan (misalnya, berbaris berdasarkan urutan tinggi badan, berdasarkan berat badan, berdasarkan panjang rambut, berdasarkan usia). Usahakan pimpinan merahasiakan jenis barisan yang akan diperintahkan.
 - b. Pimpinan permainan menghitung sampai 10, jika sudah sampai hitungan 10 semua anggota kelompok harus jongkok.
 - c. Jika kelompok merasa sudah melaksanakan tugas sesuai komando pimpinan permainan dapat langsung jongkok, meskipun pimpinan permainan belum selesai menghitung sampai 10.
 - d. Secara bergantian ketua kelompok memeriksa kelompok lawan yang telah melaksanakan tugasnya.
 - e. Kelompok yang menang adalah kelompok yang melaksanakan tugasnya dengan benar dan cepat.

Balai Pustaka
Disarikan dari <https://pramukainhil.blogspot.com/2012/10/baut-barisan.html>.

Setelah kamu melakukan permainan, bersama temanmu dalam kelompok, kamu akan menemukan beberapa macam bentuk barisan berdasarkan ketentuan yang telah disepakati. Barisan yang dibentuk bisa berdasarkan tinggi badan, bulan kelahiran, berdasarkan berat badan, atau lainnya.

Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:

Dalam Permainan "Baut Barisan", kamu diajarkan untuk jujur dengan keadaanmu dan berani tampil. Ingatlah, semua perbedaan adalah anugerah Tuhan. Kita harus bersyukur atas anugerah dan nikmat dari Tuhan Yang Maha Kuasa tersebut.



Sebaiknya Kamu Lakukan!

Dari materi yang sudah dipelajari, apa saja yang dapat disimpulkan?

Dalam cerita "Keberagaman Lingkunganku", bahwa setiap orang memiliki ciri khas sendiri-sendiri. Setiap orang memiliki pembeda dengan yang lainnya. Setiap orang memiliki sikap, kesukaan, warna kulit, dan rambut yang berbeda. Perbedaan setiap orang bukan untuk dipertentangkan, melainkan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa yang harus disyukuri.

Perbedaan keyakinan harus menjadi pemersatu sesuai dengan sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa. Perbedaan suku, adat, budaya, dan Bahasa harus menjadi pemersatu bangsa sebagaimana diamanatkan dalam sila ketiga Persatuan Indonesia.

Bupati Kupang Korinus Masneno pada acara peletakan batu pertama Pembangunan Masjid Agung Darul Hidayah di Kampung Toleransi, mengatakan bahwa, "Tidak ada gunanya jika semua umat beragama saling membangun rumah ibadah

di Kampung Toleransi, tetapi perkataan sehari-hari bernada intoleransi". Artinya, bahwa kita membangun toleransi antar pemeluk agama yang berbeda bukan hanya kata-kata dan simbol, tetapi harus menjadi perilaku sehari-hari sebagai wujud pengamalan Pancasila.



Refleksi

Perhatikan gambar berikut!



Jika kamu telah memahaminya, buatlah tanggapan dalam buku kerjamu terhadap gambar-gambar tersebut!

Tanggapanmu misalnya dapat berupa;

1. Apakah pendapatmu tentang pertemanan mereka seperti ditunjukkan pada gambar?
2. Apa yang akan kamu lakukan, jika ada yang meminta berteman, tetapi memiliki ciri tubuh yang sangat berbeda seperti ditunjukkan pada gambar?

Pantun Hidup dalam Keberagaman

Terdengar sayup dari kejauhan
Suara adzan yang bersahutan
Indah hidup dalam keragaman
Semua sama di hadapan Tuhan



Balai Pustaka

"CINTA TANAH AIR SEBAGIAN DARI IMAN"

BAB 4

Hak dan Kewajibanku sebagai Anggota Keluarga

Setelah kamu mempelajari Bab 4 tentang "Hak dan Kewajibanku sebagai Anggota Keluarga", diharapkan kamu dapat:

1. Menjelaskan hak dan kewajiban anak sebagai anggota keluarga.
2. Menjelaskan hak dan kewajiban anak sebagai warga sekolah.
3. Melaksanakan kewajiban anak sebagai anggota keluarga.
4. Melaksanakan kewajiban anak sebagai warga sekolah.
5. Menunjukkan ketaatan dalam menjalankan kewajiban anak sebagai anggota keluarga.
6. Menunjukkan ketaatan dalam menjalankan kewajiban anak sebagai warga sekolah.



Perhatikan gambar berikut ini!



Hari minggu ini, Rara dan Ibunya akan menyiram tanaman di kebun depan rumah. Sekitar pukul 8 pagi mereka berkumpul di ruang tengah. Ayah nampak sedang menonton siaran berita di televisi. Ibu sedang merapikan cucian sambil ditemani Rara.

"Yah..., selang untuk menyiram tanaman sudah jadi dibeli?" tanya ibu.

"Sudah Bun, Ayah simpan di garasi. Apa mau dipakai sekarang?" ayah balik bertanya.

"Iya, sebentar merapikan cucian dulu," jawab ibu sambil tetap merapikan cucian.

"Rara juga mau menyiram bunga mawar yang kemarin ditanam, ya Bun," Rara menimpali.

"Iya harus dirawat tuh Ra, jangan hanya ditanam saja," sambung ayah.

"Siap Jendera!" jawab Rara sambil berdiri dan bercanda memberi hormat sama ayah.

"Nah begitu dong, anak cantik harus juga punya tanggung jawab," timpal ayah.

Selesai merapikan cucian Ibu dan Rara langsung menuju halaman untuk menyiram tanaman mereka. Sementara, Ayah sudah lebih dulu menuju kebun depan rumah untuk memasang selang air dari keran yang ada di pojok kebun.

Cerita tersebut menggambarkan sikap Rara yang menyayangi tanaman dengan tidak lupa menyiramnya. Selain itu, dalam cerita tersebut, Rara senantiasa membantu orang tua. Sikap Rara itu sesuai dengan pengamalan sila Pancasila khususnya sila kedua: Kemanusiaan yang adil dan beradab.



Tahukah Kamu?

Cerita Tentang Persahabatan Rubah dan Kuda

(Dongeng Cerita Anak Jerman)

Seorang petani memiliki seekor kuda yang sudah tua. Pada waktu mudanya, kuda itu banyak membantu petani. Akan tetapi, kini ia hanya membebani petani.

“Pergilah dan jangan kembali sebelum kau lebih kuat dari Singa,” usir petani.

Kuda pergi dengan sedih. Di sebuah hutan, ia bertemu seekor rubah.

“Kau nampak sedih sekali?” tanya rubah.

“Aku diusir tuanku. Padahal sewaktu muda, Aku bekerja keras untuknya. Dia hanya mau menerimaku jika Aku lebih kuat daripada Singa,” keluh kuda.

“Jangan gundah, Kuda. Aku akan menolongmu. Kau berbaringlah di sini dan berpura-pura mati,” kata rubah yang merasa kasihan kepada kuda.

Kuda menuruti perkataan rubah. Lalu, rubah pergi menemui singa.

“Singa, ada Kuda yang mati di sana. Pasti dagingnya enak,” kata rubah.

Air liur singa menetes mendengarnya. Ia segera pergi ke tempat kuda mati yang diceritakan rubah.

Setibanya di sana, rubah berkata, “Di sini tidak nyaman untuk memakan Kuda ini. Sebaiknya Engkau bawa ke sarangmu, Singa,” kata rubah.

“Tapi, Aku tidak bisa membawanya. Kuda ini besar,” kata singa.

“Aku akan menolongmu,” kata rubah.

“Berbaringlah! Aku akan mengikatkan ekor Kuda ke badanmu dan Engkau bisa membawanya ke sarangmu,” kata rubah kembali.

Singa menyetujui usul rubah. Ia berbaring. Tapi, rubah ternyata mengikatkan ekor kuda keempat kaki singa sehingga singa tidak bisa bergerak.

"Bangunlah, Kuda. Bawalah Singa ini ke rumah Tuanmu," kata rubah.



Kemudian, kuda berdiri dan menyeret singa ke rumah tuannya. Singa hanya bisa meraung-raung marah.

Saat tiba di rumah petani, kuda berkata, "Ini Singa itu, Tuan. Aku bisa mengalahkan Singa. Berarti aku lebih kuat daripada Singa."

Melihat itu, petani merasa kasihan kepada kuda. Kuda akhirnya kembali ke rumah petani. ia hidup bahagia selamanya.

(<https://dongengceritarakyat.com/dongeng-fabel-cerita-tentang-sahabat>.)

Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:

Bantulah teman yang sedang dalam kesusahan. Pakailah akalmu untuk menolong teman. Pasti engkau akan disayang temanmu.



Mari Pelajari!

Rubah membantu Kuda yang sedang kesulitan pada cerita "Persahabatan Rubah dan Kuda" dapat menjadi pelajaran buat kita. Membantu orang lain yang sedang kesulitan merupakan perilaku yang baik. Perilaku suka membantu jika terus dibiasakan akan menjadi kepribadian kita. Demikian juga dengan kewajiban kita dalam keluarga. Kita memiliki kewajiban saling membantu antar anggota keluarga.



Seorang anak memiliki kewajiban yang harus dikerjakan di rumah. Membantu orang tua merupakan salah satu kewajiban seorang anak. Membantu orang tua dengan tulus dan ikhlas merupakan perbuatan terpuji. Suka rela dan gemar menolong merupakan karakter yang baik.

Melaksanakan Kewajiban sebagai Pengamalan Pancasila

Hak dan kewajiban kita sebagai anak dalam anggota keluarga harus sejalan dengan nilai-nilai sila Pancasila. Bentuk pengamalan dari Pancasila terutama sila kedua “Kemanusiaan yang adil dan beradab” banyak yang kita lakukan.

Di antara pengamalan sila kedua Pancasila butir “Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya yang dapat kita lakukan antara lain:

1. Membantu orang tua

Kewajiban seorang anak di rumah antara lain membantu orang tua. Membantu orang tua dapat dilakukan dengan melakukan perintah mereka. Membantu orang tua bukan saja membantu pekerjaan. Menaati nasehat orang tua dan melaksanakan tugas yang diberikan merupakan salah satu kewajiban kita.

2. Membuat orang tua bahagia

Kebahagiaan orang tua akan tumbuh jika anaknya memiliki perilaku yang baik. Sebaliknya, orang tua akan sedih dan

kecewa jika anaknya memiliki perilaku yang buruk. Berbuat dan berperilaku baiklah untuk membuat orang tuamu bahagia.

3. Izin kepada orang tua



Meminta izin kepada orang tua saat akan meninggalkan rumah merupakan kewajiban kita. Sebaliknya, jangan pernah pergi meninggalkan rumah tanpa izin dari orang tua. Jangan pernah melakukan sesuatu tanpa izin orang tua. Izin dari orang tua adalah berkah dari Tuhan yang harus disyukuri.

4. Belajar dengan tekun

Rajin pangkal pandai. Peribahasa itu jika kita lakukan akan menjadikan kita memiliki kepandaian yang cukup. Kita wajib belajar dengan baik untuk menambah wawasan.

Belajar bukan hanya dilakukan di sekolah saja. Belajar dapat dilakukan di mana saja. Belajar bisa dilakukan di rumah, atau di manapun kita berada.

5. Menghormati dan menyayangi sesama anggota keluarga
Kita wajib saling menghormati dan menghargai antar sesama. Demikian juga dengan menghormati antar anggota keluarga. Menghormati anggota keluarga yang lebih tua. Menyayangi anggota keluarga yang lebih muda. Rasa hormat dan kasih sayang pada sesama anggota keluarga dapat menjalin hubungan tali persaudaraan yang lebih baik.
6. Sopan dan santun sesama anggota keluarga
Cara bertutur atau berbicara dapat menunjukkan perilaku seseorang. Cara kita berbicara juga dapat membuat orang lain percaya pada kita. Bicara yang sopan dan santun terhadap orang lain maka orang lain akan merasa dihargai dan dihormati. Oleh karena itu, kita wajib sopan dan santun kepada siapapun. Apalagi kepada anggota keluarga.

Menuntut Hak sebagai Perwujudan Nilai Pancasila

Setelah kita mampu melaksanakan kewajiban, kita dapat memperoleh hak sebagai anggota keluarga. Hak kita sebagai anggota keluarga yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila sila kedua butir "Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya" antara lain:

1. Berhak mendapat pendidikan

Dalam perkembangan hidup kita perlu belajar. Kita berhak mendapat pendidikan baik di rumah ataupun di sekolah. Kita belajar untuk memahami hal yang baik dan dapat mengamalkannya. Kita belajar untuk memahami hal yang buruk dan dapat menghindarinya.

2. Berhak mendapatkan makanan, pakaian, dan tempat tinggal

Kebutuhan makan (pangan), pakaian (sandang), dan tempat tinggal (papan) merupakan kebutuhan pokok. Sebagai anak dan anggota keluarga kita berhak mendapatkan kebutuhan pokok tersebut. Orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhinya.

3. Berhak memperoleh kasih sayang dan pujian

Dalam pertumbuhannya, seorang anak memerlukan kasih sayang dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Pujian bagi seorang anak dapat menumbuhkan semangatnya. Peribahasa mengatakan "Kasih ibu (orang tua) sepanjang jalan, kasih sayang anak sepanjang galah". Kamu tahu artinya? Artinya, kasih sayang seorang ibu (orang tua) yang diberikan kepada anaknya itu seumur hidup, sedangkan kasih sayang anak kepada orang tua itu terbatas.

4. Berhak untuk memilih

Hak memilih yang dimaksudkan adalah seorang anak memiliki hak untuk memilih sesuatu yang terbaik untuk dirinya. Pilihan yang ditetapkan tentunya harus juga mempertimbangkan saran orang tua. Orang memiliki harapan anaknya memperoleh pilihan terbaik.



Tunjukkan Karaktermu!

Mari kita bermain “Hahayaman” atau “Ayam-ayaman”. Permainan hahayaman berasal dari Sunda atau Jawa Barat. Permainan ini dilakukan secara berkelompok dengan peran 1 (satu) orang sebagai hayam/ayam, 1 (satu) orang sebagai careuh/musang, dan yang lainnya sebagai kandang. Coba lakukan permainan ini bersama temanmu!



Cara permainan Hahayaman adalah sebagai berikut:

1. Tetapkan dengan cara hompimpah, suit, atau penunjukan sesuai kesepakatan siapa-siapa saja yang berperan sebagai

“Hayam/Ayam”, “Careuh/Musang”, dan yang lainnya sebagai pagar atau kandang ayam.

2. Pemain yang tidak menjadi Ayam atau Musang membentuk lingkaran sebagai kandang ayam atau pagar dengan saling berpegangan tangan.
3. Pemain yang berperan sebagai ayam dapat masuk ke dalam kandang. Sementara, Musang menunggu di luar kandang.
4. Selanjutnya, ayam bisa keluar dari kandang untuk mencari makan, maka kesempatan ini digunakan Musang untuk mengejar Ayam.
5. Pemain sebagai Ayam harus berlari menghindari kejaran Musang. Jika Ayam masuk ke dalam lingkaran atau kandang maka pemain yang membuat lingkaran harus cepat menurunkan pegangan tangannya untuk menutup kandang. Musang dapat mencari peluang lain dan masuk ke dalam kandang untuk menangkap ayam, jika menemukan posisi kandang masih terbuka dan bisa diterobos.
6. Ayam selanjutnya dapat melarikan diri melalui bagian kandang lain yang terbuka. Demikian seterusnya permainan dilakukan sampai Musang dapat menangkap ayam.
7. Permainan selesai jika ayam tertangkap atau musang menyerah tidak dapat menangkap ayam. Permainan dapat dilanjutkan dengan mengundi, hompimpah, atau suit untuk menentukan pemain baru.

Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:

Permainan Hahayaman dapat melatih jiwa sosial, sehingga kita dapat bersosialisasi dengan teman-teman lainnya. Jiwa sosial kita akan terlatih, misalnya saat ayam dikejar musang dan masuk ke kandang, maka teman kita yang berposisi sebagai kandang akan menurunkan tangannya menutup kandang. Hal ini dilakukan sebagai bentuk memberikan perlindungan atau pertolongan kepada yang membutuhkan. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri, merupakan pengamalan sila kelima Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.



**Sebaiknya
Kamu Lakukan!**

Pada cerita "Hak dan Kewajibanku sebagai Anggota Keluarga" Rara sebagai anggota keluarga membantu ibu menyiram tanaman kesayangan keluarganya. Adapun dalam cerita "Persahabatan Rubah dan Kuda", Rubah dengan segala kemampuannya berusaha membantu Kuda sahabatnya yang sedang kesulitan.

Demikian halnya membantu orang tua sepulang dari sekolah merupakan salah satu perbuatan baik. Membersihkan alat makan selesai digunakan, membereskan tempat tidur, atau menyapu lantai harus menjadi kebiasaan sehari-hari.



Membantu orang tua merupakan salah satu perbuatan baik

Perhatikan dan amati gambar-gambar berikut!

1



Kerjasama dalam kelompok di kelas juga merupakan perilaku yang baik. Melalui kerjasama yang baik akan tumbuh karakter gotong royong. Menghargai pendapat orang lain saat diskusi kelompok juga akan membuatmu menjadi anak yang toleran.



Pamit kepada ibu dan bapak saat akan bepergian merupakan wujud kita taat mengamalkan Pancasila. Salah satu butir sila kelima menyebutkan, "Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban". Jika kamu pamit kepada orang tua sebelum berangkat, itu menunjukkan bahwa kamu sudah menjalankan salah satu kewajiban dalam keluarga.



Refleksi

Baca dan simaklah uraian berikut!

Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan kewajiban asasi setiap manusia adalah salah nilai yang terkandung Pancasila, terutama sila kedua. Oleh karena itu, sebagai anggota keluarga kita memiliki kewajiban membantu orang tua. Membantu orang tua dapat dilakukan dengan melakukan perintah mereka. Belajar dengan rajin dan tekun juga salah satu bukti kita melaksanakan kewajiban sebagai anggota keluarga.

Jika kamu telah memahaminya isi bacaan di atas, buatlah tanggapan dalam buku kerjamu terhadap narasi di atas!

Tanggapanmu misalnya dapat berupa;

1. Mengapa kita harus melaksanakan kewajiban sebagai anggota keluarga?
2. Kewajiban apa saja yang dapat kamu lakukan sebagai anggota keluarga?
3. Sampaikan tanggapanmu jika kamu punya pendapat yang lain.

Pantun Hak dan Kewajiban

**Pergi ke hulu kayuh sampan
Pasang tonggak di tepian
Tunaikan dulu kewajiban
Tuntutlah hak kemudian**

Balai Pustaka

**"BIARKAN ANJING MENGGONGGONG,
KAFILAH TETAP BERLALU"**

(Biarapun banyak rintangan dalam usaha kita,
kita tidak boleh putus asa).

BAB 5

Bersatu dalam Keberagaman



Setelah kamu mempelajari Bab 5 tentang "Bersatu Dalam Keberagaman", diharapkan kamu dapat:

1. Melakukan identifikasi bentuk-bentuk kebersatuan dalam keberagaman di lingkungan.
2. Menjelaskan kegiatan yang menunjukkan sikap bersatu di lingkungan sekitar.
3. Menunjukkan bentuk keberagaman di lingkungan sekitar.
4. Menjelaskan makna Bhinneka Tunggal Ika.
5. Menunjukkan manfaat bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.
6. Berperan aktif dalam bentuk-bentuk kebersatuan dalam keberagaman di lingkungan sekitar.



Mengawali pelajaran, Bu Ika bercerita tentang isi sebuah buku untuk anak didiknya di kelas III SD Garuda. Bu Ika menceritakan isi buku yang baru dibelinya beberapa hari yang lalu.

"Anak-anak, pagi ini Ibu akan menceritakan isi sebuah buku yang Ibu beli kemarin," Bu Ika mengawali ceritanya.

"Coba simak dengan baik, nanti kita akan lanjutkan dengan diskusi, ya," sambung Bu Ika lagi.

"Kita hidup dengan bermacam keragaman. Kita hidup sebagai ciptaan Tuhan yang memiliki banyak perbedaan. Manusia memiliki ciri-ciri tersendiri. Berbeda antara manusia yang satu dengan manusia lainnya," cerita Bu Ika.

“Setiap manusia memiliki sifat-sifat pribadi, misalnya kelakuan, sikap, dan keinginan. Bentuk tubuh dan warna kulit serta rambutpun bisa berbeda,” lanjut Bu Ika.

“Seperti kita di kelas ini terdapat keragaman sifat dan ciri-ciri khas dari setiap anak,” jelas Bu Ika.

“Rara, keluarganya keturunan dari Jawa Tengah, Irene dari Sulawesi Utara, Jefri dari Maluku, dan Widarti dari Jawa Tengah, begitu, kan?” tanya Bu Ika.

“Akan tetapi perbedaan tersebut bukan untuk dipisahkan,” jelas Bu Ika lagi.

“Bangsa Indonesia memiliki banyak keberagaman. Kita memiliki ras, suku, agama, dan budaya yang berbeda. Keragaman di antara kita merupakan kenyataan yang harus kita sukuri sebagai anugerah dari Tuhan,” jelas Bu Ika mengakhiri ceritanya.

Cerita tersebut menggambarkan banyaknya keragaman di Indonesia yang harus kita sukuri dan hargai. Sikap tersebut sesuai dengan pengamalan Pancasila sila ketiga: Persatuan Indonesia.



Tahukah Kamu?

Mengenal Budaya Toleransi ala Fakfak Papua: Satu Tungku Tiga Batu



Indonesia dikenal sebagai bangsa dengan toleransi yang tinggi. Berbeda-beda, tetapi tetap satu. Nilai toleransi ini dapat dijumpai dalam budaya suku-suku dari Sabang hingga Merauke. Salah satunya adalah nilai toleransi ala "Satu Tungku Tiga Batu" di Kabupaten Fakfak, Papua Barat.

Peneliti dari Balai Arkeologi Papua, Haru Suroto, menyebutkan, terdapat tiga agama di Fakfak, yaitu Islam, Katolik, dan Kristen Protestan, yang dianggap sebagai agama

keluarga. "Sehingga muncul semboyan 'Satu Tungku Tiga Batu, Satu Hati Satu Saudara' untuk mempererat harmonisasi antar sesama," ujarnya saat dihubungi, Jumat, 17 Januari 2020.

Satu Tungku Tiga Batu mengandung arti tiga posisi penting dalam keberagaman dan kekerabatan etnis di Fakfak. Satu tungku tiga batu, artinya tungku tersusun atas tiga batu berukuran sama. Ketiga batu ini, diletakkan dalam satu lingkaran dengan jarak yang sama, posisi ketiganya seimbang untuk menopang periuk tanah liat.

"Tungkunya berkaki tiga membutuhkan keseimbangan yang mutlak. Jika satu dari ketiga tersebut rusak, maka tungku tidak dapat digunakan untuk memasak," kata dia.

Menurut dosen Antropologi itu, kemajemukan masyarakat Fakfak tetap memandang dirinya berasal dari satu rumpun kerabat, satu leluhur jauh sebelum ketiga agama tersebut berkembang di Fakfak. Hal itu juga lazim dijumpai di Fakfak dalam suatu keluarga, terbagi ke dalam tiga agama berbeda.

Salah satu bukti adanya toleransi agama di Fakfak, adalah Masjid Patimburak di Kampung Patimburak, Distrik Kokas, Kabupaten Fakfak, Papua Barat. Masjid Patimburak dibangun oleh Raja Pertuanan Wertuar pada 1870, arsitektur masjid ini sangat unik karena ada perpaduan bentuk masjid dan gereja.

Rumah ibadah muslim ini merupakan wujud dari nilai Satu Tungku Tiga batu, yang dibangun secara gotong royong oleh warga Pertuanan Wertuar baik yang memeluk agama Islam maupun Kristen Protestan atau Katolik.

"Jika dilihat dari kejauhan, masjid terlihat seperti gereja. Kubahnya mirip arsitektur gereja-gereja di Eropa," tutur Hari.

Pada 1870, Islam, Kristen Protestan, dan Katolik sudah menjadi tiga agama yang hidup berdampingan di Pertuanan Wertuar. Makna agama dalam konsep filosofi satu tungku tiga batu adalah ketiga batu itu dilambangkan sebagai tiga agama yang sama kuat dan menjadi kesatuan seimbang untuk menopang kehidupan keluarga.

Hari menjelaskan bahwa mereka—masyarakat Fakfak—tidak akan pernah terpengaruh oleh isu-isu, atau pun perselisihan terkait agama.

“Toleransi hidup beragama di Fakfak sangat kental dan tetap dipertahankan oleh masyarakat dan patut untuk dicontoh, sebagai bentuk keberagaman dan kebinekaan yang ada di Indonesia,” kata arkeolog yang berusia 39 tahun itu.

(Sumber: <https://tekno.tempo.co/read/1296556/mengenal-budaya-toleransi-ala-fakfak-papua-satu-tungku-tiga-batu/full&view=ok>)

Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:

1. Islam, Kristen Protestan, Katolik sudah menjadi tiga agama yang hidup berdampingan di Pertuanan Wertuar.
2. Masyarakat Fakfak tetap memandang dirinya berasal dari satu rumpun kerabat, satu leluhur jauh sebelum ketiga agama tersebut berkembang di Fakfak



Mari Pelajari!

Beragam untuk Bersatu

Keberagaman yang dimiliki bukan untuk dipertentangkan. Keberagaman bangsa Indonesia merupakan kekayaan yang harus dijaga dan disyukuri. Bangsa lain tidak semua memiliki keragaman agama, budaya, adat istiadat seperti bangsa Indonesia. Perilaku suku bangsa di Papua dari cerita “Mengenal Budaya Toleransi ala Fakfak Papua” mereka memiliki semboyan ‘Satu Tungku Tiga Batu, Satu Hati Satu Saudara’ untuk mempererat harmonisasi antar sesama,” sehingga masyarakat Fakfak yang terdiri atas umat Islam, Katolik, dan Kristen Protestan, tetap bersatu. Mereka menganggap 3 (tiga) agama tersebut adalah agama keluarga.



Bangsa Indonesia memiliki keragaman suku bangsa yang begitu banyak mulai dari Sabang hingga Merauke. Ada suku Batak, suku Minang, suku Ambon, suku Madura, suku Jawa, suku Sunda, suku Asmat, dan masih banyak lainnya.



Indonesia memiliki keragaman agama, bahasa, budaya, dan adat istiadat dari Sabang sampai Merauke

Keberagaman dalam Nilai-Nilai Pancasila

Pengamalan sila Pancasila yang sesuai dengan bentuk tanggung jawab mensyukuri kebersatuan dalam keberagaman antara lain:

Pengamalan Sila Pertama: **Ketuhanan Yang Maha Esa**

Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.

Perbuatan yang dapat kita lakukan dalam keberagaman agama, antara lain:

1. Saling menghormati ketika ada pemeluk agama lain yang sedang menjalankan ibadah.
2. Memberikan kesempatan kepada teman ketika akan menjalankan ibadah sesuai keyakinannya.

Pengamalan Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit, dan sebagainya.

Perbuatan yang dapat kita lakukan dalam upaya mensyukuri kebersatuan dalam keberagaman sejalan dengan sila kedua, antara lain:

1. Menghargai perbedaan suku yang ada pada diri kita dan orang lain.
2. Menghargai perbedaan agama yang ada pada diri kita dan orang lain.
3. Menghargai perbedaan ras yang ada pada diri kita dan orang lain.

Pengamalan Sila Ketiga: Persatuan Indonesia

Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa, contohnya menjunjung tinggi nilai persatuan bangsa tanpa memandang suku, agama, dan ras.

Perbuatan yang dapat kita lakukan dalam upaya mensyukuri kebersatuan dalam keberagaman sejalan dengan sila ketiga, antara lain:

1. Kita tetap rukun dan kerja sama dengan teman, meskipun memiliki perbedaan ras atau suku bangsa.
2. Kita tetap bermain bersama teman dengan teman, meskipun memiliki agama yang berbeda.

Pengamalan Sila Keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Musyawah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.

Perbuatan yang dapat kita lakukan dalam upaya mensyukuri kebersatuan dalam keberagaman sejalan dengan sila keempat, antara lain:

1. Dalam bermusyawah, jika terjadi perbedaan pendapat kita perlu menghargai pendapat teman sebagai usaha menjaga kerukunan.
2. Jika dalam musyawah telah tercapai kesepakatan, kita harus mendukung kesepakatan tersebut, meskipun berbeda dengan keinginan kita.

Pengamalan Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

Perbuatan yang dapat kita lakukan dalam upaya mensyukuri kebersatuan dalam keberagaman sejalan dengan sila kelima, antara lain:

1. Kita tetap bekeja bersama membersihkan ruang kelas dengan teman, meskipun memiliki perbedaan kemampuan.
2. Ikut kerja membersihkan lingkungan rumah sesuai kemampuan.
3. Bergabung gotong royong dengan masyarakat lain di lingkungan tempat tinggal.



**Tunjukkan
Karaktermu!**

Mari kita bermain "Cingciripit". Permainan ini berasal dari Sunda atau Jawa Barat. Permainan ini dilakukan secara berkelompok. Cingciripit biasanya dilakukan sebelum memulai permainan untuk menentukan urutan dalam bermain. Coba lakukan permainan ini bersama temanmu!



Urutan permainan “Cingciripit” dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Kamu dan teman-temanmu berkumpul membentuk lingkaran kecil dapat dilakukan sambil jongkok atau berdiri.
2. Salah seorang di antara kamu dan teman-temanmu (biasanya yang dituakan dalam kelompok) membuka telapak tangan dan diletakkan di tengah lingkaran tersebut.
3. Semua anggota kelompok meletakkan telunjuknya di tengah tengah telapak tangan ketua kelompok yang terbuka.
4. Kamu dan teman-temanmu semuanya menyanyikan lagu atau kawih (bahasa Sunda) “Cingciripit” secara bersama-sama. Syair lagu Cingciripit adalah sebagai berikut:

Cing ciripit tulang bajing kacapit

Kacapit ku bulu pare

Bulu paré sesekeutna

Jol pa dalang mawa wayang

Jrék-jrék nong, Jrék-jrék nong.

Untuk mempelajari iramanya kamu dapat mengakses di <https://www.youtube.com/watch?v=DGqCnsC9rZY>

6. Ketika lagu berakhir, maka semua pemain harus mengangkat telunjuknya karena ketua kelompok akan menutup telapak tangannya. Jika telunjukmu tertangkap, maka kamu akan mendapat sanksi dan dinggap kalah.

7. Jika permainan Cingciripit dilakukan untuk memulai permainan petak umpet, maka yang tertangkap telunjuknya akan menjadi penjaga pertama.
8. Selamat mencoba!

Permainan Cingciripit merupakan permainan yang disertai lagu atau kakawihan (bahasa Sunda) untuk menentukan urutan permainan, misalnya "Ucing Sumput" atau Petak Umpet. Melalui permainan Cingciripit kita diajak untuk berlatih dan belajar tentang kerja sama dalam keragaman. Permainan Cingciripit tidak bisa dimainkan sendiri, tetapi harus secara bersama-sama. Permainan Cingciripit juga melatih kita menghargai keragaman. Jika ada seseorang yang dipandang sebagai pemimpin kelompok, maka kita akan sepekat menjadi anggota kelompok permainan dan dia akan menjadi pemimpin permainan.

Nilai-Nilai Pancasila yang terkandung:

Melalui permainan Cingciripit kita dapat berlatih untuk mengakui keberagaman. Kita berlatih untuk belajar memahami nilai Pancasila memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa. Hal tersebut merupakan nilai dari sila ketiga Persatuan Indonesia. Permainan Cingciripit mengajarkan kita untuk menghargai kesepakatan dan keputusan pimpinan kelompok. Perilaku tersebut sesuai dengan nilai Pancasila, "Dengan iktikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah". Nilai tersebut merupakan butir nilai Pancasila sila keempat Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.



Sebaiknya
Kamu Lakukan!

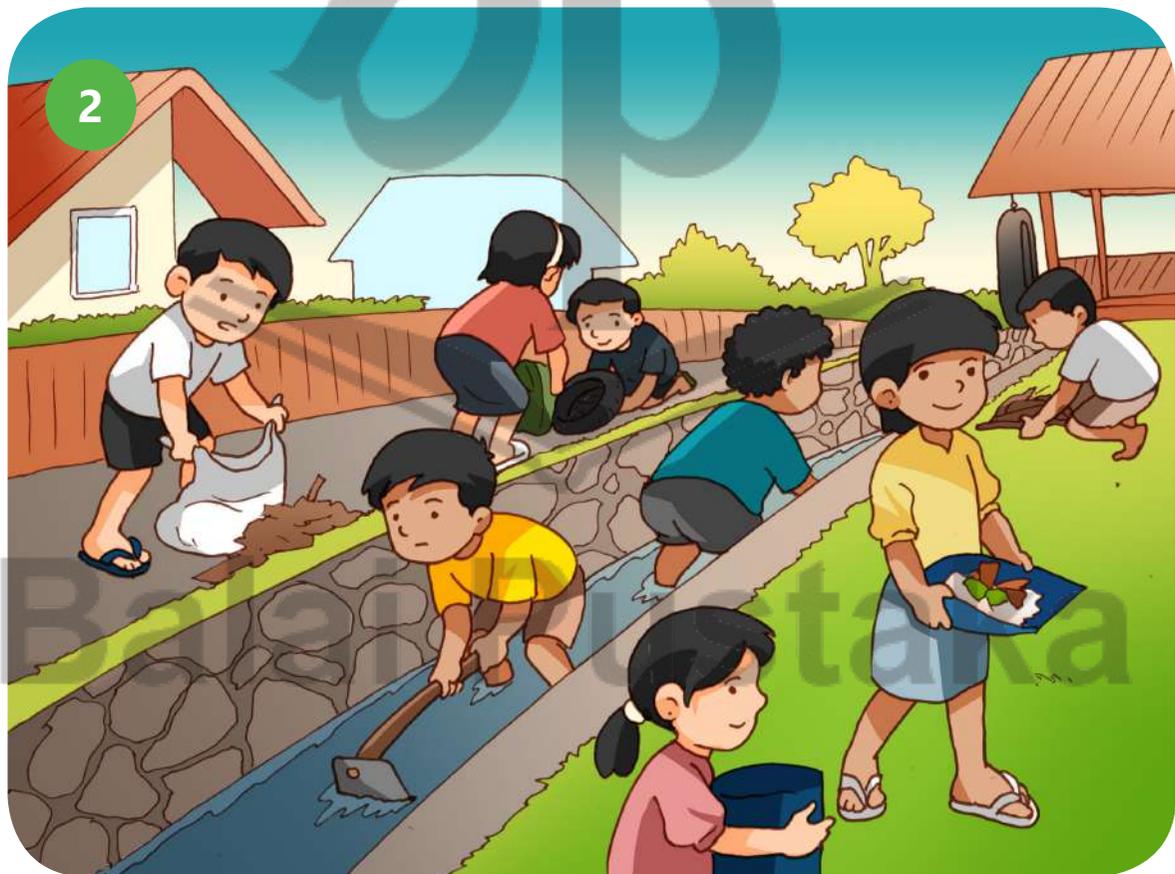
Perhatikan dan amati gambar-gambar berikut!



Masyarakat Fakfak sudah memberikan contoh nyata kepada kita. Tiga agama, yakni Islam, Kristen Protestan, Katolik hidup berdampingan. Salah satu bukti adanya toleransi agama di Fakfak, adalah Masjid Patimburak di Kampung Patimburak, Distrik Kokas, Kabupaten Fakfak, Papua Barat. Masjid Patimburak dibangun oleh Raja Pertuanan Wertuar pada 1870, arsitektur masjid ini sangat unik karena ada perpaduan bentuk masjid dan

gereja. Perbedaan keyakinan tidak menjadi penghalang untuk kita bersaudara. Berbeda keyakinan dengan kita, itu adalah haknya. Kita punya pilihan keyakinan adalah hak kita. Kita mempunyai kewajiban untuk saling menghormati keyakinan orang lain. Kita rukun, bersatu walaupun memiliki perbedaan keyakinan.

Sekarang, perhatikan dan amati gambar 2. Menjaga kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab kita bersama sebagai warga. Membersihkan saluran air dari sarang nyamuk itu semua untuk kepentingan kita. Kebersamaan dalam menjaga kebersihan lingkungan adalah kewajiban.



Sekarang, perhatikan dan amati gambar 3. Berbeda suku bangsa, berbeda budaya, berbeda adat istiadat, tapi kita tetap Indonesia. Beragam suku bangsa menjadikan Indonesia kaya dengan budaya. Beragam budaya, menjadikan Indonesia kaya dengan adat istiadat. Perbedaan menjadikan kita bersatu. Perbedaan menjadikan kita bersaudara.





Refleksi

Perhatikan gambar berikut!



Jika kamu telah memahaminya buatlah tanggapan dalam buku kerjamu terhadap gambar tersebut!

Tanggapanmu misalnya dapat berupa;

1. Apakah yang kamu pikirkan tentang kejadian seperti ditunjukkan pada gambar?
2. Mengapa kamu melakukan perbuatan seperti ditunjukkan pada gambar?
3. Sampaikan tanggapanmu yang lain jika kamu punya pendapat sendiri.

Pantun Tetap Bersatu

Ada lagu ada irama
Bernyanyi-nyanyi lagu merdu
Berbeda suku dan agama
Mari kita tetap bersatu



Balai Pustaka

"BANGSA YANG BESAR ADALAH BANGSA YANG
MENGHORMATI PAHLAWANNYA"

Ir. Soekarno, Presiden RI Pertama

BAB 6

Kewajibanku sebagai Warga Sekolah

Setelah kamu mempelajari Bab 6 tentang “Kewajibanku sebagai Warga Sekolah”, diharapkan kamu dapat:

1. Mengidentifikasi perilaku yang sesuai tata tertib dan yang tidak sesuai tata tertib di sekolah.
2. Mengimplementasikan perilaku tertib sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.
3. Melakukan aktivitas kewajiban warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang maha Esa.
4. Melakukan aktivitas pemanfaatan hak sebagai warga sekolah yang merupakan wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang maha Esa.



Perhatikan gambar berikut ini!



Setiap orang memiliki hak dan kewajiban. Demikian juga kamu sebagai peserta didik. Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab, sedangkan hak adalah sesuatu yang harus kita diterima. Kita harus menjalankan kewajiban dan menerima hak dengan seimbang.

Seperti tampak pada gambar, beberapa siswa SD Garuda sedang melaksanakan tugasnya sebagai petugas piket. Setiap hari di setiap kelas ada perwakilan peserta didik yang melaksanakan tugas piket membersihkan ruang kelas. Demikian juga dengan siswa kelas III. Irene dan Jefri sedang menyapu halaman depan kelasnya. Sementara, Widarti dengan mengelap kaca jendela. Tiba-tiba Bu Ika wali kelas mereka datang menghampiri.

"Selamat pagi anak-anak!" sapa bu Ika.

"Selamat pagi, buuuu!" mereka menjawab hampir bersamaan.

"Terima kasih anak-anak, sudah patuh menjalankan kewajiban membersihkan kelas kita," lanjut bu Ika.

"Ini 'kan kewajiban kami Bu," sanggah Widarti.

"Iya bu, kita kan harus bertanggung jawab membersihkan kelas," sambung Irene.

"Bagus kalau begitu, Ibu tinggal dulu ya, mau ke kantor sebentar," bu Ika pamit.

"Iya, buuuu," mereka serempak menjawab.

Irene, Jefri, dan Widarti melanjutkan pekerjaannya masing-masing. Hari semakin siang teman-teman mereka pun sudah pada datang. Tidak seberapa lama bel tanda pelajaran dimulai berbunyi. Jefri, Irene, dan Widarti sudah selesai mengerjakan tugasnya. Mereka segera mencuci tangan dan siap berbaris di depan kelas bersama teman-teman lainnya.

Cerita tentang kegiatan Irene, Jefri, dan Widarti tersebut menggambarkan pengamalan Pancasila sila kelima: Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.



Tahukah Kamu?

Pelajaran untuk Keledai

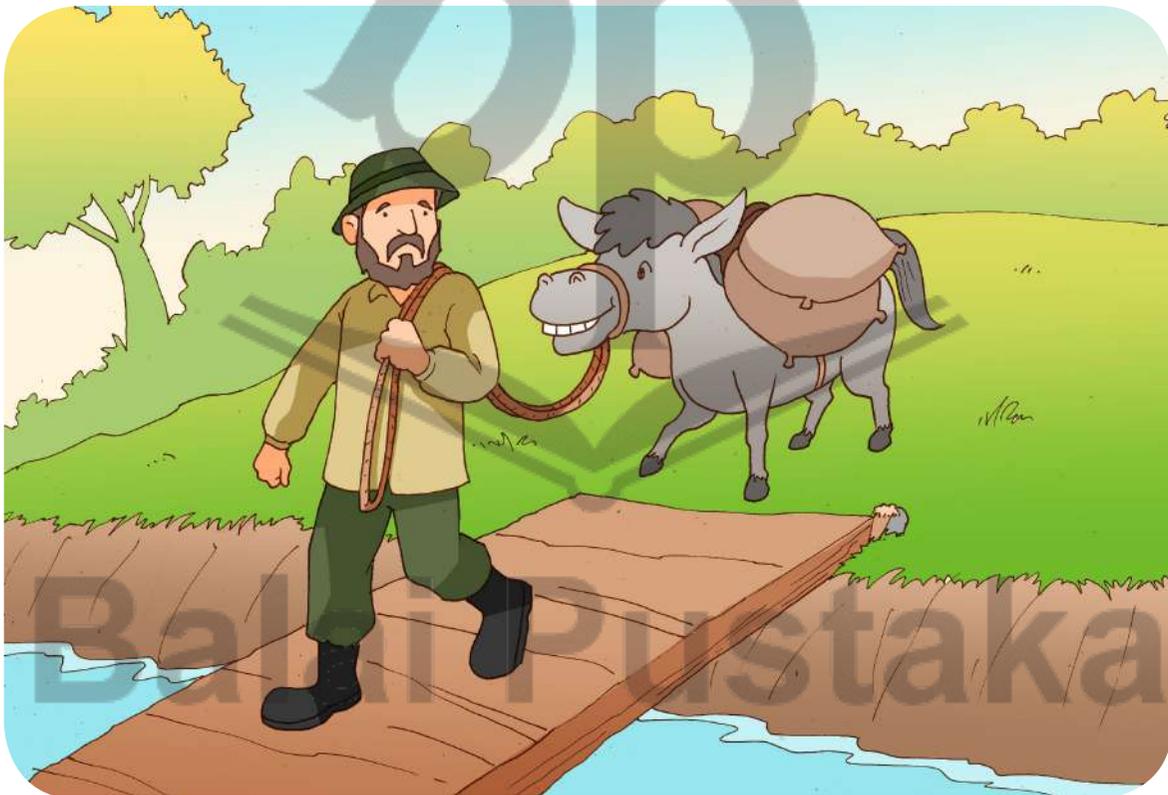
(Dongeng Anak Indonesia)

Akhir-akhir ini, banyak pelanggan di pasar yang memesan gula. Pedagang gula pun kewalahan memenuhi pesanan itu. Pedagang gula lalu memutuskan untuk membeli keledai.

Keledai itu akan membantunya mengangkut gula ke pasar. Namun, ternyata pedagang gula salah membeli keledai. Keledai yang ia beli adalah keledai yang malas. Baru sebentar bekerja dengan pedagang gula, keledai itu sudah mengeluh. Keledai tersebut selalu meminta makanan yang enak dan tempat tinggal yang nyaman.

Pagi ini, ada banyak pesanan gula. Keledai harus mengantarkan pesanan gula itu ke pasar.

"Ayo, keledai! Sudah waktunya mengantar gula ke pasar," perintah pedagang gula.



Keledai pun berjalan malas di belakang pedagang gula. Untuk sampai ke pasar, mereka harus melewati sungai. Di sungai itu terdapat jembatan kayu kecil, yang memang digunakan untuk menyeberang.

Melihat jembatan itu, muncullah ide licik di otak keledai. Saat keledai di tengah jembatan, ia berpura-pura terpeleset, hingga tubuhnya jatuh ke sungai.

Ia tahu, jika gula terkena air, maka gula itu akan larut sehingga beban yang dibawanya berkurang beratnya. Keledai sangat senang begitu melihat wajah pedagang gula yang kaget.

Awalnya, pedagang gula mengira itu adalah kecelakaan. Kemudian, pedagang gula pulang untuk mengambil gula yang lain.

Namun anehnya, keledai selalu terpeleset ketika melewati jembatan itu sehingga gula yang dibawanya kembali larut. Hal ini membuat curiga si pedagang gula apalagi keledai tidak terlihat kesakitan. Padahal, jika terjatuh, harusnya ia merasa sakit. Pedagang gula pun sadar bahwa keledai sedang mengelabuinya.

Setelah keledai terjatuh lagi ke sungai, pedagang gula harus kembali pulang ke rumah untuk mengambil gula yang baru. Dalam perjalanan pulang, ia memikirkan cara agar keledai itu jera.

Aha! Akhirnya pedagang gula mendapatkan ide. Di rumahnya, ada sekarung besar kapas. Kali ini akan dia tukar barang bawaan keledai malas tersebut dari gula menjadi kapas. Pedagang gula berpikir jika kapas itu terkena air, maka beratnya akan bertambah. Ini tentu akan membuat keledai menjadi jera.

Akhirnya, pedagang gula pun mengangkat karung kapas itu untuk dibawa keledai. Seperti yang sudah diduga lagi-lagi

keledai berpura-pura terpeleset ketika berada di atas jembatan. Namun, sialnya kali ini ketika ia tercebur air, tiba-tiba kapas yang tadinya ringan, menjadi berat. Tidak seperti gula yang larut ketika terkena air, kapas yang dibawanya semakin berat karenanya keledai tak bisa menahan berat kapas tersebut sehingga ia pun terbawa aliran sungai bersama dengan karung kapas itu.

(Sumber: <https://dongengceritarakyat.com/kumpulan-dongeng-cerita-anak-terbaik-dunia-dengan-pesan-moral/>)

Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:

Hikmah yang terkandung dalam dongeng tersebut adalah bahwa pekerjaan seringan apa pun, jika kalian melakukannya dengan berat hati, maka pekerjaan itu akan terasa berat. Berbeda jika kalian melakukannya dengan senang hati. Pekerjaan seberat apa pun pasti akan terasa ringan.



Mari Pelajari!

Kewajiban sebagai Warga Sekolah

Kita semua sebagai warga sekolah harus tahu kewajiban kita. Jika kita melakukan kewajiban dengan tulus dan ikhlas serta penuh tanggung jawab, kita akan mendapatkan hak. Jika kita tidak melaksanakan kewajiban dengan baik, maka kita akan mendapatkan sanksi.

Dongeng “Pelajaran Untuk Keledai” harus menjadi pelajaran bagi kita semua. Keledai tidak mau melaksanakan kewajibannya, sehingga berusaha membohongi majikannya. Dia berpura-pura terpeleset setiap melewati jembatan. Akibatnya gula bawaannya tumpah dan terlarut dengan air. Perilaku keledai tersebut merupakan perilaku yang tidak baik. Setiap perilaku akan mendapat balasan sesuai perilaku tersebut. Perilaku baik mendapat balasan baik. Perilaku jahat atau licik maka akan mendapat balasan yang tidak baik.

Kewajiban kita sebagai warga sekolah harus dilaksanakan. Sementara, hak kita akan diperoleh setelah kita melaksanakan kewajiban. Kewajiban peserta didik di sekolah, di antaranya:

1. Taat kepada Guru dan Kepala Sekolah

Guru atau kepala sekolah adalah pengganti orang tua selama di sekolah. Mentaati perintah guru atau kepala sekolah sama artinya dengan mentaati perintah orang tua.



2. Menjaga Kebersihan Kelas dan Sekolah

Kebersihan pangkal sehat. Pepatah tersebut akan menjadi nyata jika kita menjalankan kewajiban menjaga kebersihan tersebut. Menjaga kebersihan kelas dan sekolah menjadi tanggung jawab dan kewajiban warga sekolah. Membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu bukti kita telah menjaga kebersihan.

3. Menjaga Keamanan dan Ketertiban Sekolah

Mentaatitatatertibsekolahdapatmembuatsekolahmenjadi aman dan tertib. Kewajiban kita menjaga keamanan dan ketertiban sekolah. Usaha menjaga ketertiban sekolah di antaranya datang di sekolah tepat waktu, mengembalikan peralatan pendidikan pada tempatnya, dan merawat serta memelihara perabotan yang ada di sekolah.

4. Menghormati Guru dan Sayang kepada Teman

Hormat kepada yang lebih tua dan sayang kepada sesama. Kita harus hormat kepada kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, dan kakak kelas. Kita juga harus sayang kepada adik kelas. Menyayangi sesama dan adik kelas merupakan perbuatan terpuji. Menyayangi teman dan adik kelas berarti kita juga menghargai mereka.

5. Memakai Pakaian Seragam Sekolah sesuai Ketentuan

Mengenakan pakaian seragam anak sekolah (PSAS) yang telah ditentukan merupakan kewajiban kita. Pakaian seragam sekolah ditetapkan agar tidak ada perbedaan di antara kita. Semua peserta didik mempunyai kedudukan

yang sama di sekolah. Anak orang kaya dan anak orang kurang mampu memiliki kewajiban dan hak yang sama di sekolah.



6. Mengikuti upacara pengibaran Bendera Merah Putih
Mengikuti upacara bendera adalah kewajiban semua warga sekolah. Peserta didik mengikuti upacara bendera merupakan bentuk latihan bela negara. Menghormati bendera wujud menghormati pejuang yang mempertahankannya dari penjajahan dulu. Sikap sempurna merupakan penghargaan terhadap pahlawan bangsa yang telah membela tanah air.
7. Memberitahu Guru jika Berhalangan
Tidak selalu kita dalam kondisi sehat. Bisa saja kita sakit. Oleh karena itu, kita wajib memberitahu guru jika tidak

masuk sekolah karena sakit. Jika tidak masuk sekolah karena ada keperluanpun, kita harus memberitahu guru.

8. Belajar dengan Rajin dan Tekun

Tidak ada anak yang tidak bisa. Semua anak bisa asalkan mau belajar. Oleh karena itu, kewajiban peserta didik adalah belajar dengan rajin dan tekun.

Hak sebagai Warga Sekolah

Setelah peserta didik melaksanakan kewajiban, selanjutnya peserta didik bisa menuntut atau memperoleh haknya. Hak peserta didik di sekolah, di antaranya adalah:

1. Mendapat Kesempatan Belajar

Setiap warga negara berhak mendapat pelajaran. Peserta didik berhak mendapat pendidikan dan bimbingan belajar dari guru. Jika pelayanan belajar dari guru tidak sesuai dengan ketentuan peserta didik dapat menuntutnya.

2. Mendapat Fasilitas Belajar

Satuan pendidikan atau sekolah yang baik harus memiliki fasilitas belajar. Fasilitas belajar yang harus dimiliki sekolah, di antaranya, buku pelajaran, buku pengayaan, dan peralatan pendidikan. Buku pelajaran dan buku pengayaan dapat dipinjam peserta didik di perpustakaan sekolah. Agar proses belajar berjalan dengan baik peserta didik berhak mendapat fasilitas belajar. Dalam mendukung kelancaran proses belajar, pemerintah memberi dukungan bantuan keuangan dalam bentuk Bantuan Operasional Sekolah (BOS).



3. Mendapat Perlakuan Adil

Dalam proses belajar mengajar, guru harus bersikap adil kepada semua peserta didik. Peserta didik berhak mendapat perlakuan adil dan perlindungan dari guru selama proses belajar mengajar. Guru tidak boleh membeda-bedakan perlakuan antara peserta didik. Semua peserta didik berhak mendapat perlakuan dan perlindungan yang sama.

4. Memiliki Teman

Hidup bersama dalam perbedaan merupakan ciri bangsa Indonesia. Peserta didik dengan latar belakang berbeda harus hidup rukun. Dengan hidup rukun, kita akan memiliki banyak teman. Setiap peserta didik berhak mempunyai teman. Tidak boleh memilih-milih teman. Semua peserta didik adalah teman.

Dapatkah Kita Mengamalkan Pancasila?

Sebagai warga sekolah yang baik tentunya akan berperilaku baik pula. Jika kita berperilaku baik, pasti kita sudah mengamalkan kehidupan ber-Pancasila. Pengamalan Pancasila sebagai wujud dari kewajiban sebagai warga sekolah yang baik, di antaranya adalah:

Pengamalan Sila Pertama: **Ketuhanan Yang Maha Esa**

Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.

1. Jika di sekolah dilaksanakan ibadah bersama, maka kita meskipun berkeyakinan berbeda wajib menghargai dan ikut menjaga kegiatan ibadah teman kita.
2. Sebagai warga sekolah kita wajib membiasakan diri dengan teratur untuk berdoa sebelum atau sesudah belajar.



Pengamalan Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia. Perilaku sebagai warga sekolah kita wajib berbuat dan berperilaku, misalnya:

1. Ketika teman kita ada terkena musibah, kita wajib untuk ikut membantunya sesuai kemampuan kita.
2. Jika ada teman yang sakit, kita wajib ikut merasakan dengan cara menjenguk dan mendoakannya agar cepat sembuh.

Pengamalan Sila Ketiga: Persatuan Indonesia

Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Sebagai warga sekolah kita wajib mengamalkan sila ketiga ini, antara lain:

1. Ikut menjaga ketertiban sekolah dengan datang ke sekolah tidak telat, tetapi tepat waktu.
2. Mematuhi peraturan atau tata tertib yang sudah ditetapkan di sekolah.



Pengamalan Sila Keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah. Perilaku kita sebagai warga sekolah mengamalkan Pancasila ini, antara lain:

1. Patuh, menerima, dan hormat terhadap suatu keputusan yang sudah disepakati dan mufakat dalam musyawarah di kelas.
2. Menjalankan hasil keputusan musyawarah kelas dengan penuh tanggung jawab.

Pengamalan Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Mengembangkan sikap adil terhadap sesama. Perilaku kita sebagai warga sekolah yang dapat kita lakukan sebagai pengamalan sila ini, antara lain:

1. Kita wajib berlaku adil terhadap semua teman dengan tidak memilih-milih teman.
2. Jika kita mau berbagi makanan kepada teman, kita wajib membagi kepada semua teman sama. Tidak pilih kasih pada teman tertentu.





Tunjukkan Karaktermu!

Mari kita bermain "Domikado". Permainan ini dilakukan secara berkelompok. Permainan ini tidak memerlukan alat. Kamu dan teman-temanmu cukup duduk melingkar di lantai. Coba lakukan permainan ini bersama temanmu!



Aturan main Domikado adalah sebagai berikut:

1. Duduk melingkar di lantai dengan kaki bersila.
2. Letakan telapak tangan secara terbuka di atas paha masing-masing.

3. Nyanyikan lagu “Domikado” bersama teman-temanmu.
4. Saat lagu Domikado dinyanyikan, tepuk telapak tangan kanan teman di sebelah kirimu dengan tangan kananmu.
5. Temanmu yang ditepuk menepuk telapak tangan kanan teman yang berada di sebelah kirinya. Terus secara berurutan sampai lagu Domikado berakhir.
6. Jika lagu berakhir, pemain terakhir harus berusaha menghindari dari tepukan teman sebelahnya.
7. Jika lagu berakhir, tetapi pemain yang terakhir masih dapat ditepuk tangannya oleh teman sebelahnya, maka dia kalah.
8. Pemain yang kalah tidak boleh ikut permainan lagi dan keluar dari lingkaran.
9. Sebelumnya, kamu dan teman-temanmu harus terlebih dulu menyepakati berapa kali lagu Domikado dinyanyikan.
10. Permainan dilanjutkan lagi seperti semula.
11. Selamat mencoba!

Syair lagu Domikado

Domikado mikado eska eskado eskado bea beo bea beo

Cis cis, one, two, three, four, five, six, seven, eight

Jika kamu kesulitan menyanyikan irama lagu Domikado, kamu dapat mengunduh pada tautan: <https://www.youtube.com/watch?v=zhgROvGEvjo>

Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung dari bacaan di atas

Nilai Pancasila yang terkandung dari permainan Domikado, di antaranya adalah kejujuran, kerja sama, dan kedisiplinan. Bagi pemain yang kalah dia harus mengakui kekalahannya. Permainan ini tidak bisa dimainkan sendiri, tetapi harus dilakukan secara berkelompok. Oleh karena itu, permainan Domikado memerlukan kerja sama serta kedisiplinan mengikuti aturan permainan.



**Sebaiknya
Kamu Lakukan!**

Perhatikan dan amati gambar berikut!



Nasihat, petuah, teguran, atau kritik sekalipun itu merupakan tanda sayang dan cinta yang tulus untuk kita. Kita diwajibkan untuk memperhatikan nasihat atau kritik, meski tidak mengenakan.



Kita tidak boleh menghina atau mencibir orang lain. Sifat melecehkan, menghina, mencibir, atau meremehkan orang lain termasuk dalam kategori sombong. Jika kita menghina orang lain, berarti kita telah merendahkan martabat atau memandang rendah orang lain.



Disiplin akan terbentuk dan tercipta pada diri kita melalui proses pembiasaan. Pembiasaan perbuatan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Jika kita biasa tertib, teratur, dan patuh pada aturan, maka suatu saat kita akan menjadi orang yang disiplin.



Refleksi

Baca dan simaklah uraian berikut!

Mentaati nasihat guru atau kepala sekolah adalah kewajiban kita. Mentaati nasihat guru atau kepala sekolah sama artinya kita mentaati orang tua. Guru dan Kepala Sekolah adalah orang tua kita selama di sekolah.

Kita juga harus berperilaku tertib di manapun kita berada. Salah satu bentuk perilaku tertib adalah mentaati aturan yang berlaku. Melakukan kewajiban sebagai warga sekolah harus dengan tulus dan ikhlas. Memanfaatkan sarana yang ada di sekolah dengan tertib merupakan wujud memanfaatkan hak sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

Berikan tanggapanmu tentang uraian di atas dalam buku kerjamu. Tanggapanmu misalnya dapat berupa:

1. Dapatkah kamu menunjukkan perilaku yang sesuai tata tertib dan yang tidak sesuai tata tertib di sekolah? Perilaku apa sajakah itu?
2. Mengapa kamu melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan Tata Tertib Sekolah?
3. Apakah yang kamu peroleh ketika kamu berperilaku tidak sesuai dengan aturan atau Tata Tertib Sekolah?

Pantun Biasa Tertib

Langit gelap menjelang magrib

Mati lampu nyalakan lilin

Jika kita biasa tertib

Kita jadi orang disiplin



Balai Pustaka

"LAKSANAKAN KEWAJIBAN, BARU
TUNTUT HAKMU"

BAB 7

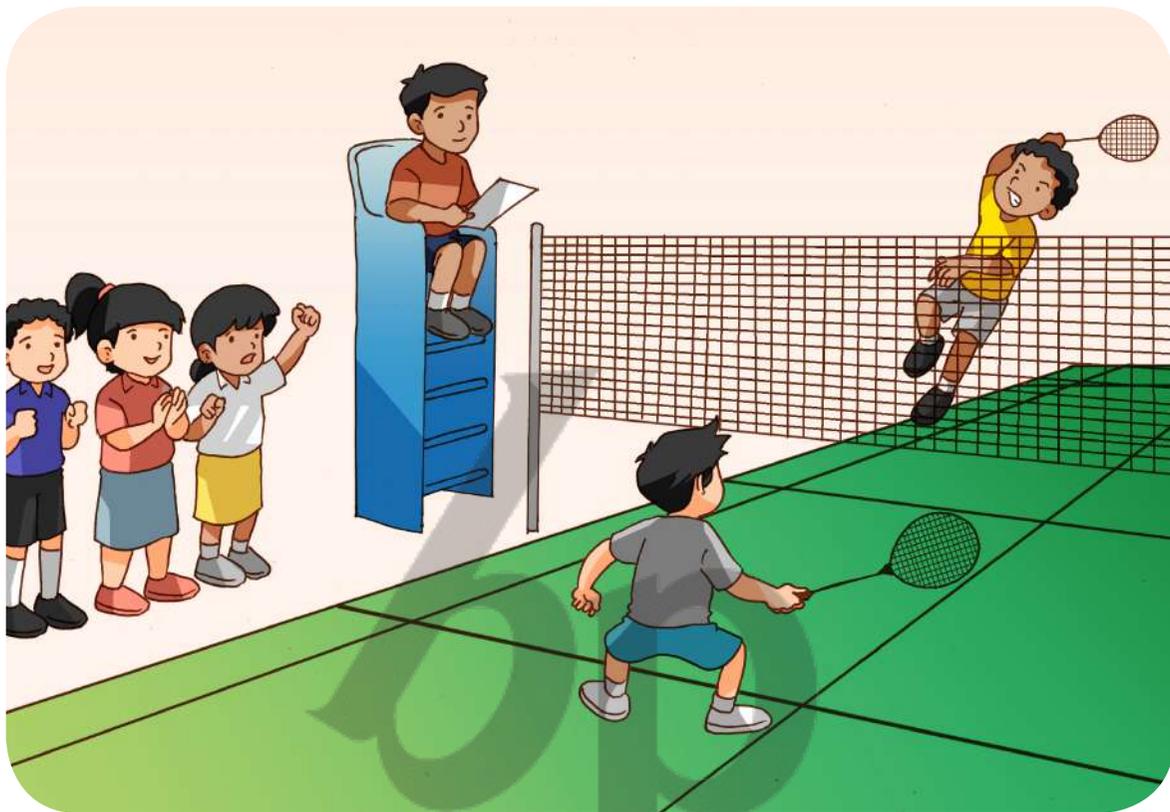
Mensyukuri Anugerah Tuhan



Setelah kamu mempelajari Bab 7 tentang “Mensyukuri Anugerah Tuhan”, diharapkan kamu dapat:

1. Menunjukkan bentuk penerimaan terhadap perbedaan karakteristik sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa.
2. Menyatakan pendapat untuk tidak berkecil hati dengan keadaannya sebagai perwujudan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Mempraktikkan perbuatan syukur sebagai bangsa Indonesia atas anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Perhatikan gambar berikut ini!



Menjelang akhir semester di SD Garuda menyelenggarakan kegiatan lomba olah raga antar kelas. Kelompok pertandingan dibagi menjadi dua kategori. Kategori pertama Kelompok Kelas Awal. Pesertanya adalah kelas I, kelas II, dan kelas III. Sedangkan kelompok kedua adalah Kelompok Kelas Tinggi. Pesertanya anak-anak dari kelas IV, kelas V, dan kelas VI. Anak-anak kelas III pun banyak yang ikut serta dalam pertandingan tersebut.

Ibu Ika sebagai wali kelas sedang mengarahkan peserta didiknya di kelas.

“Selamat pagi anak-anak,” sapa Bu Ika.

“Pagi, Buuuu...,” anak-anak kelas III menjawab salam Bu Ika.

"Pagi ini kita akan mengikuti kegiatan pertandingan antar kelas. Kalian harus tertib, ya," sambung Bu Ika.

"Siap, Buuuu...," anak-anak kelas III menjawab serempak.

"Kalian harus jujur dalam pertandingan nanti. Tidak boleh curang. Harus siap menang dan juga siap kalah," sambung Bu Ika lagi.

"Siapa saja yang sudah mendaftar ikut pertandingan?" tanya Bu Ika.

"Saya, Bu...," jawab Jefri.

"Jefri ikut pertandingan apa?" tanya Bu Ika.

"Saya ikut pertandingan bulu tangkis, Bu," jawab Jefri.

"Jefri memang hebat main bulu tangkisnya, Bu," Rara menimpali.

"Ya bagus itu. Kita harus bersyukur atas kemampuan dan keterampilan yang dianugerahkan Tuhan kepada kita," jawab bu Ika.

"Semangat dan sportif ya, Jefri," sambung Bu Ika.

"Siap, Bu," jawab Jefri sambil tersenyum.

"Rara mendaftar pertandingan apa?" tanya Bu Ika.

"Saya mendaftar pertandingan tenis meja, Bu," jawab Rara.

"Ya bagus, coba ikuti pertandingannya dengan baik. Jangan curang ya, Ra," sambung Bu Ika.

"Siap Bu, saya siap menang dan siap kalah," jawab Rara penuh semangat.

"Bu, Widarti tidak mau ikut pertandingan, Bu!" Jefri nyeletuk.

"Lho, kenapa Wid?" Tanya Bu Ika.

"Saya tidak bisa main apa-apa, Bu," jawab Widarti sambil menunduk.

"Ah..., masa sih?" bu Ika balik bertanya.

"Widarti 'kan punya tenaga yang kuat, badannya juga tegap. Ibu daftarkan tim tarik tambang, ya?" sambung Bu Ika.

"Iya Bu..., Widarti 'kan tenaganya kuat," Jefri kembali nyeletuk.

"Iya..., bagaimana Widarti mau, 'kan?" tanya Bu Ika.

"Iya mau Bu, tapi Rara, Imas, Ningsih, dan Alifa ikut juga ya, Bu" pinta Widarti.

"Iya, nanti Ibu daftarkan sama panitia ya," jelas Bu Ika.

"Kalian itu anak-anak yang hebat. Masing-masing punya kelebihan. Ada yang pintar main bulu tangkis, main futsal, tenis meja, atau yang lainnya. Kalian harus bersyukur dan bangga dengan semua anugerah Tuhan tersebut," jelas Bu Ika.

"Ayo, sekarang kalian ikuti pertandingan masing-masing!" pungkas Bu Ika.

Balai Pustaka

Cerita tersebut menggambarkan bahwa manusia diciptakan berbeda-beda oleh Tuhan Yang Maha Esa. Kita harus senantiasa bersyukur akan hal itu sebagai bentuk pengamalan sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.



Cerita Monyet dan Kelinci

Pada suatu hari, terlihat di pinggir sungai ada seekor monyet dan seekor kelinci. Biasanya si Kelinci suka mendengar cerita-cerita dari si Monyet. Sebenarnya, si Kelinci suka akan cerita-cerita si Monyet, tetapi si Kelinci sedikit risih dan terganggu dengan kebiasaan buruk si Monyet yang suka menggaruk-garuk di hampir semua bagian tubuhnya.

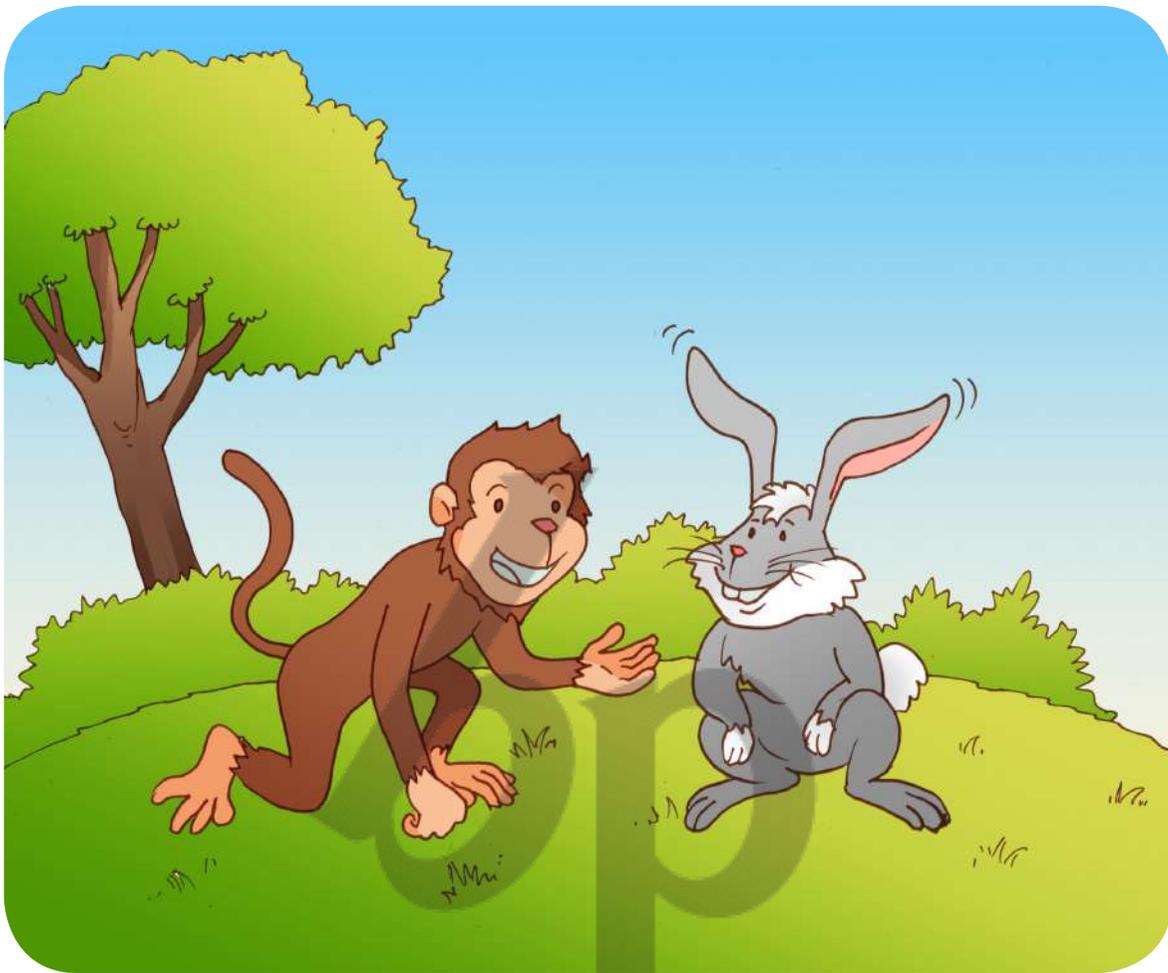
Begitupun sebaliknya, si Monyet pun sebenarnya suka mengobrol dengan si Kelinci, tetapi si Monyet pun merasa terganggu dengan kebiasaan buruk si Kelinci yang suka mengendus-endus dan suka menggerakkan kupingnya ke sisi kanan dan ke sisi kiri.

Pada akhirnya, si Monyet pun memberanikan diri berkata dengan maksud menegur kepada si Kelinci.

"Hei kau Kelinci, apakah kau bisa menghentikan kebiasaan burukmu itu?" tegur si Monyet kepada si Kelinci.

"Menghentikan apa, Monyet?" si Kelinci balik bertanya.

"Berhenti mengendus-endus, berhenti menggerak-gerakkan hidung, dan berhenti menggerak-gerakan telinga yang panjang itu, Kelinci. Betapa buruknya kebiasaanmu kelinci," jawab si Monyet.



"Hei kau Monyet. Kau hanya bisa menilai kebiasaan burukku. Bagaimana dengan kebiasaan burukmu? Setiap kita lagi asyik *ngobrol* kau selalu saja menggaruk-garuk. Sungguh sangat buruk kebiasaanmu itu, Monyet," tegur si Kelinci membalas teguran si Monyet tadi.

"Kelinci, aku tidak bisa menghentikannya," kata si Monyet.

"Monyet, aku tidak selalu harus mengendus, menggerakkan telinga dan hidungku," kata si Kelinci membalas perkataan yang dilontarkan si Monyet kepadanya tadi.

Akhirnya, merekapun saling membalas pembicaraan itu. Oleh karena si Monyet tidak terima ditegur seperti itu oleh si Kelinci, akhirnya si Monyetpun menantang si Kelinci untuk bertanding.

Si Monyet meminta si Kelinci mulai saat ini tidak boleh lagi mengendus-endus dan menggerak-gerakkan hidung dan telinganya lagi dan si Monyet pun sama, ia tidak boleh lagi menggaruk-garuk lagi.

Singkat cerita, keesokan harinya mereka berdua pun bertemu kembali di pinggir sungai di tempat biasanya mereka berdua bertemu. Mereka berdua sedang menjalankan misi tantangan yang susah. Si Monyet jangan menggaruk-garuk lagi, begitupun si Kelinci tidak boleh mengendus-endus atau menggerak-gerakkan hidung dan telinganya.

Akhirnya, sesuai dengan hasil keputusan janji mereka berdua, si Kelinci dan si Monyetpun hanya duduk terdiam. Si Monyet tetap diam, tapi dia diam sedang menahan ingin menggaruk dan merasakan kulitnya yang sangat gatal. Ia ingin menggaruk dagunya, lengan kirinya, dan lengan kanannya yang terasa sangat gatal. Akan tetapi, si Monyet tetap mencoba bertahan dan tetap terdiam.

Begitupun halnya si Kelinci pun sedang berusaha menahan kebiasaan buruknya itu. Sebenarnya, ia ingin sekali mengendus-enduskan hidungnya, ingin sekali menggerakkan telinganya, tapi ia tetap terlihat duduk diam.

"Monyet, aku punya ide. Kita duduk diam di sini sudah sangat lama, dan aku pun sudah mulai bosan. Bagaimana kalau kita mengobrol dan bercerita untuk menghabiskan waktu," kata si Kelinci.

"Itu ide yang sangat bagus Kelinci. Silahkan kau Kelinci bercerita terlebih dahulu," kata si Monyet.

Si Kelinci pun mulai bercerita, "Monyet, saat kemarin aku akan datang ke sini untuk menemuimu, aku mencium seperti ada singa di balik rerumputan. Oleh karena itu, aku pun mengendus-endus udara, tetapi singa itu tidak ada di sana. Akan tetapi, aku belum yakin di balik rumput itu tidak ada singa. Nah, untuk memastikannya akupun menggerakkan hidungku beberapa kali, tapi tidak ada juga bau singa di sana. Kemudian, aku menggerak-gerakkan telingaku ke kiri dan ke kanan untuk mendengarkan, tetapi memang tidak ada singa di sana. Akhirnya, aku pun yakin bahwa di balik rumput itu memang tidak ada singa. Kemudian, aku pun melanjutkan perjalanan ke sini untuk menemuimu temanku."

Si Monyet pun mendengarkan cerita si Kelinci itu yang bercerita sambil menggerak-gerakkan hidung dan telinganya.

Kemudian, si Monyet pun mulai bercerita, "Temanku, kemarin pun sama. Saat aku akan menemuimu di sini, di tengah jalan aku berpapasan dengan beberapa anak-anak, mereka jahil sekali kepadaku, Kelinci. Pertama, salah satu di antara mereka melemparkan kelapa dan mengenai kepalaku tepat di sini, dan si anak satunya melemparkan juga kelapa dan tepat sekali mengenai daguku di sini, Kelinci. Dua anak perempuan itu melemparku dengan kelapa juga tepat mengenai tangan kiri dan tangan kananku. Kemudian, aku pun lari secepat-cepatnya ke tepi sungai ini untuk menemuimu sahabatku."

Si Kelinci pun mendengarkan dan melihat gerakan si Monyet saat bercerita. Si Kelinci pun tertawa cekikikan dan si Monyet pun tertawa lebar. Sebenarnya, si Kelinci tahu apa yang dilakukan oleh si Monyet, dan sebaliknya si Monyet pun tahu apa yang dilakukan si Kelinci.

"Ya..., ya..., ya Monyet, ceritamu memang sangat bagus, Monyet. Akan tetapi kau kalah dalam pertandingan ini Monyet karena kau menggaruk saat bercerita," kata si Kelinci.

"Iya Kelinci, ceritamu juga benar-benar bagus kelinci. Akan tetapi, saat kau bercerita kau mengendus-endus dan menggerakkan telingamu," balas si Monyet.

"Aku pikir kita berdua tidak ada yang bisa menghilangkan kebiasaan buruk kita ini karena aku sendiri tidak bisa menghilangkan kebiasaan ini," kata si Kelinci sambil mengendus-endus dan mengerak-gerakan telinganya.

"Aku pun sama Kelinci, aku tidak bisa menghilangkan kebiasaan buruk ini," kata si Monyet sambil menggaruk-garuk kepala, dagu, dan menggaruk tangan kanan kirinya.

Akhirnya, keduanya setuju bahwa kebiasaan buruk mereka berdua susah dihilangkan dan mereka pun setuju untuk tidak merasa terganggu dengan kebiasaan mereka masing-masing.

(Sumber: <https://guruceritaku.blogspot.com/2017/06/dongeng-pendek-lucu-cerita-monyet-dan-kelinci.html>.)

Balai Pustaka

Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:

Bahwa setiap makhluk memiliki kelebihan dan kekurangan. Kita sebagai makhluk sosial harus dapat menerima kekurangan orang lain dan tidak memaksakan kehendak kita.



Mari Pelajari!

Cerita “Monyet dan Kelinci” memberikan pembelajaran bagi kita. Monyet pandai memanjat, tetapi tidak pernah berhenti dari menggaruk-garuk tubuhnya. Kelinci juga sama, dia pandai meloncat-loncat, tetapi dia tidak pernah berhenti mengendus-endus dan selalu menggerak-gerakan kupingnya. Namun akhirnya, mereka menyadari kekurangan mereka masing-masing. Semua makhluk ciptaan Tuhan memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kita patut bersyukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas anugerah hidup sebagai bangsa Indonesia. Syukur kepada Tuhan atas banyak nikmat yang kita terima sebagai bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia diberkati Tuhan atas banyak anugerah, di antaranya bangsa Indonesia itu:

1. kaya dengan suku bangsa,
2. kaya dengan ras,
3. banyak agama dan kepercayaan yang diyakini,
4. kaya dengan budaya, dan
5. kaya dengan sumber daya alam.

Indonesia kaya dengan suku bangsa, seperti Jawa, Sunda, Batak, Minang, Badui, Sasak, Dayak, Tolaki, Toraja, Asmat dan lainnya. Agama dan keyakinan bangsa Indonesia juga

beragam. Penduduk Indonesia mayoritas menganut agama Islam, sedangkan agama lainnya adalah Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Kong Hu Cu. Ada juga yang menganut aliran kepercayaan.

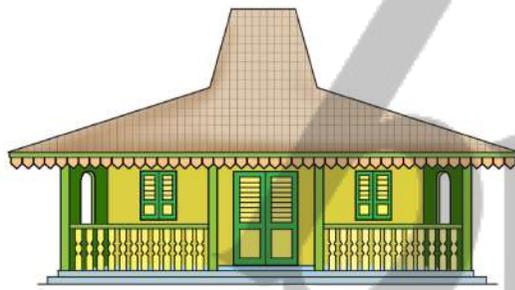


Keberagaman bangsa Indonesia merupakan kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Keberagaman bangsa Indonesia merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Keberagaman bangsa Indonesia adalah kekayaan. Keberagaman bangsa Indonesia merupakan modal persatuan dan kesatuan bangsa.

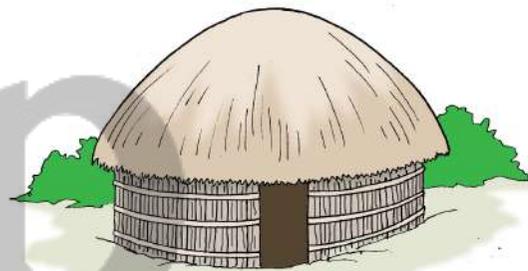
Keberagaman bangsa Indonesia adalah anugerah dari Tuhan. Keberagaman dapat disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya:

1. Kondisi Alam

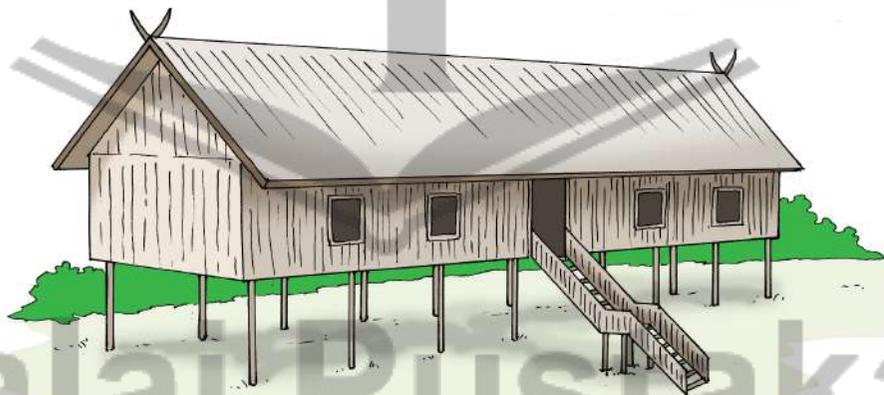
Alam Indonesia terdiri dari ribuan pulau. Pulau-pulau disatukan oleh lautan dan selat menjadi Indonesia. Pulaunya terdiri dari pantai, dataran tinggi, maupun pegunungan. Kehidupan masyarakat di pantai berbeda dengan kehidupan di pegunungan. Demikian juga dengan adat istiadat, rumah, dan mata pencaharian masyarakat pantai berbeda dengan masyarakat pegunungan.



Rumah Joglo Betawi



Rumah Adat Papua

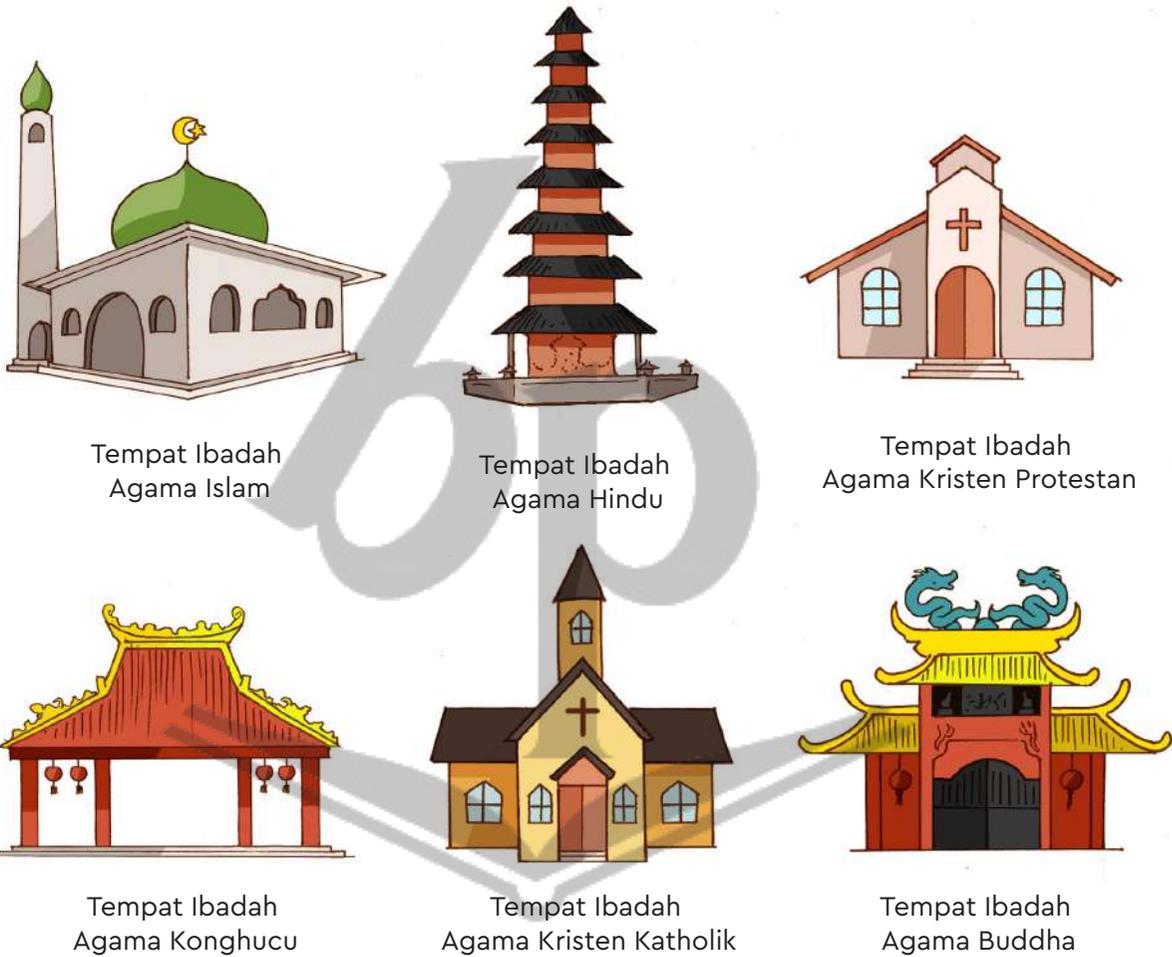


Rumah Adat Kalimantan Tengah

2. Agama dan Kepercayaan

Kebebasan beragama dijamin oleh UUD 1945. Agama yang diakui adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan

Konghucu. Beragamnya agama dan kepercayaan bangsa Indonesia mempengaruhi kehidupan kita. Keberagaman agama akan mempengaruhi juga pada keberagaman bangsa Indonesia.



3. Suku Bangsa

Di Indonesia terdapat kurang lebih 1.128 suku bangsa. Setiap suku bangsa memiliki ciri khas tersendiri. Ciri khas suku bangsa dapat dilihat, misalnya fisik tubuh, warna kulit, dan rambut. Pakaian adat, rumah, tarian, kesenian, dan bahasa yang digunakan juga menjadi ciri khas

suatu suku bangsa. Bahasa Jawa, Sunda, Batak, Bali, dan sebagainya.



Dapatkah Kita Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa Sebagai Wujud Pengamalan Pancasila?

Pasti kita bisa mensyukuri nikmat dari Tuhan Yang Maha Esa. Wujud syukur kita sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kita bisa seperti itu karena kita bangsa yang memiliki karakter yang baik dan berbudi pekerti. Berikut perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan sesuai dengan wujud syukur atas keberagaman bangsa.

Perilaku sesuai dengan sila **Ketuhanan Yang Maha Esa**

1. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Contoh perilaku yang dapat kita lakukan, di antaranya:

- a. Kita harus hidup rukun, meskipun beda agama karena kita satu bangsa Indonesia.

- b. Kita harus menghargai perbedaan keyakinan orang lain karena itu adalah hak mereka.
2. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.

Contoh perilaku yang dapat kita lakukan, di antaranya:

- a. Saling menghormati ketika ada pemeluk agama lain yang sedang menjalankan ibadah.
- b. Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk beribadah sesuai keyakinannya.

Perilaku sesuai dengan sila **Kemanusiaan yang Adil dan Beradab**

1. Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Contoh perilaku yang dapat kita lakukan, di antaranya:

- a. Tidak boleh sewenang-wenang terhadap sesama sebab manusia mempunyai hak asasi yang sama.
 - b. Tidak berlaku semena-mena terhadap orang lain.
2. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit, dan sebagainya.

Contoh perilaku yang dapat kita lakukan, di antaranya:

- a. Menghargai perbedaan dan keragaman di antara kita.

- b. Kita harus menyadari bahwa kita hidup memang berbeda-beda dari suku, ras, maupun agama.

Perilaku sesuai dengan sila **Persatuan Indonesia**

1. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.

Contoh perilaku yang dapat kita lakukan, di antaranya:

- a. Tidak diperkenankan membeda-bedakan antara suku, ras, dan agama satu dengan lainnya.
 - b. Bergaul dengan sesama dengan tidak melihat perbedaan suku, ras, maupun agama.
2. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

Contoh perilaku yang dapat kita lakukan, di antaranya menjunjung tinggi nilai persatuan bangsa tanpa memandang suku, agama, dan ras.

Kalian dapat berbuat dan berperilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan sesuai dengan wujud syukur atas keberagaman yang lainnya selain contoh-contoh seperti di atas.



Tunjukkan Karaktermu!

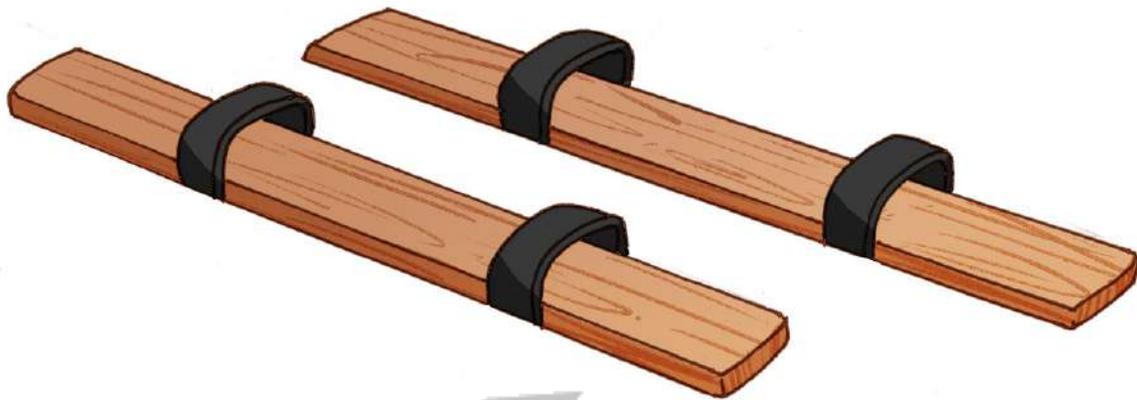
Mari kita bermain “Bakiak atau Teklek”. Permainan ini dilakukan secara berkelompok. Bakiak atau teklek adalah permainan yang membutuhkan kekompakan dalam tim.

Ayo mainkan bersama temanmu dalam kelompok.



Kebutuhan alat

Alat yang dibutuhkan dalam permainan ini adalah bakiak atau teklek. Bakiak atau teklek terbuat dari kayu panjang mirip seluncur yang diberi beberapa selop.



Bakiak atau Teklek

Cara memainkan Bakiak atau Teklek.

1. Permainan Bakiak atau Teklek dalam satu tim dapat terdiri 2 orang atau lebih. Tergantung berapa ruang selop dibuat.
2. Pakailah Bakiak atau Teklek layaknya memakai alas kaki, tetapi dipakai oleh 2 orang atau lebih (dalam 1 tim) tergantung selop yang dibuat.
3. Memulai melangkah dan seterusnya harus kompak dalam 1 tim. Oleh karena itu harus diberi komando.
4. Tim yang lebih dahulu sampai finis, maka merekalah sebagai pemenang.
5. Selamat mencoba!

Permainan Bakiak atau Teklek agar dapat berjalan cepat dan tidak terjatuh, diperlukan kekompakan antara pemain dalam satu tim. Tim harus tetap kompak, para pemain sepakat dalam mulai mengangkat kaki kanan atau kiri. Berilah komando dalam setiap Langkah.

Nilai-Nilai Pancasila yang terkandung:

Permainan Bakiak atau Teklek membutuhkan ketangkasan, kepemimpinan, kerja sama, kreativitas, wawasan serta kejujuran. Permainan Bakiak atau Teklek dimainkan secara berkelompok atau tim. Hal ini sejalan dengan nilai Pancasila sila keempat.



**Sebaiknya
Kamu Lakukan!**

Perhatikan dan amati gambar berikut!

1



Kita sebagai bangsa Indonesia harus bersyukur atas kekayaan bangsa. Keberagaman suku bangsa adalah kekayaan yang tidak dimiliki bangsa lain. Indonesia memiliki suku.

2



Indonesia kaya dengan bahasa. Indonesia memiliki ribuan bahasa daerah.

3



Indonesia memiliki 6 agama yang diakui negara.



Refleksi

Perhatikan gambar berikut!



Balai Pustaka

Jika kamu telah memahaminya buatlah tanggapan dalam buku kerjamu terhadap gambar tersebut!

Tanggapanmu misalnya dapat berupa;

1. Apakah kejadian seperti ditunjukkan pada gambar menunjukkan rasa syukur?

2. Apakah yang akan kamu lakukan jika mengalami kejadian seperti ditunjukkan pada gambar?
3. Mengapa kamu melakukan perbuatan seperti ditunjukkan pada gambar?
4. Bisa juga berupa tanggapan lain jika kamu punya makna tersendiri.

Pantun Bhinneka Tunggal Ika

**Membawa duku dan pepaya
Aneka buah di Kebayoran Lama
Berbeda suku dan budaya
Bhinneka Tunggal Ika semboyan kita**

Balai Pustaka

**KALAU LEBIH BERI MEMBERI, KALAU
KURANG TAMBAH MENAMBAH**
(Hidup itu harus saling tolong menolong)

BAB 8

Aku Pramuka Siaga

Setelah kamu mempelajari Bab 8 tentang “Aku Pramuka Siaga” diharapkan kamu dapat:

1. Mengidentifikasi kegiatan di sekolah yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman.
2. Melaksanakan kegiatan di sekolah yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman.
3. Memilih kegiatan di sekolah yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman.
4. Mempraktikkan kegiatan di sekolah yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman.

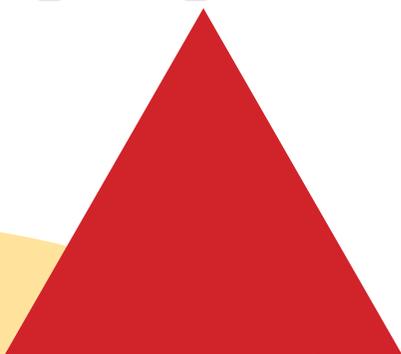




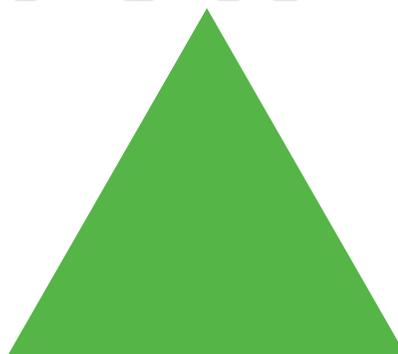
Pramuka Siaga adalah sebutan untuk anggota Pramuka yang berusia usia 7 hingga 10 tahun. Peserta didik kelas III SD Garuda semuanya menjadi anggota Pramuka Siaga.

Setiap kelompok Pramuka Siaga berjumlah sekitar 6 orang. Kelompok Pramuka Siaga disebut Barung.

Lambang barung menggunakan warna berbentuk segi tiga. Nama Barung, misalnya Barung Merah, Barung Hijau, dan lain-lain. Barung dipimpin oleh seorang Pemimpin Barung atau disingkat Pinrung.



Lambang Barung Merah



Lambang Barung Hijau

Barung Putra dan Barung Putri berlatih secara terpisah. Dikenal dengan istilah satuan terpisah. Latihan Pramuka dengan menerapkan sistem satuan terpisah antara putra dan putri karena merupakan salah satu Prinsip Dasar dan Metodik Pendidikan Kepramukaan. Sistem Satuan Terpisah diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.

Mengawali latihan, Bunda Ika sebagai Pembina Siaga Putri memimpin upacara pembukaan latihan. Barisan Pramuka Siaga saat upacara berbentuk lingkaran. Makna dari lingkaran adalah anak-anak Pramuka Siaga masih terpusat pada orang tua atau Pembina. Pramuka Siaga masih memerlukan perlindungan.

"Sulung barisannya diistirahatkan," pinta Bunda Ika kepada Rara selaku Pemimpin Barung Utama atau Sulung untuk mengistirahatkan barisan.



“Seluruh barisan, istirahat di tempaaat, grak,” perintah Rara selaku Sulung dengan tegas.

“Selamat siang Nanda, Salam Pramuka!” Bunda Ika mengawali amanatnya.

“Selamat siang, Bunda!” anggota Siaga menjawab dengan kompak.

“Siang ini kita akan bermain 'Berjalan-Jalan di Lingkaran'. Oleh karena itu, kalian setelah dibubarkan nanti mempersiapkan diri, ya!” perintah Bunda Ika.

“Siap, Bundaaaaa...,” anggota Siaga Putri menjawab kompak.

Mereka mulai kasak-kusuk. Penasaran rupanya dengan permainan yang akan Bunda Ika sampaikan nanti.

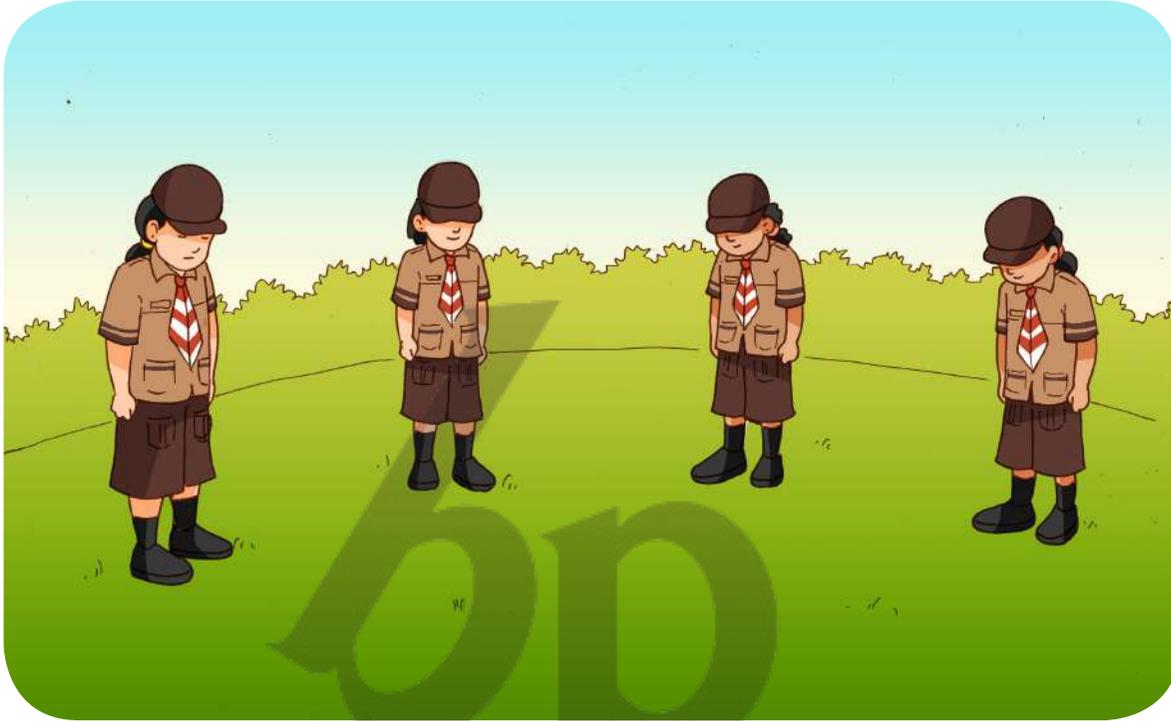
“Sudah..., perhatikan. Penasaran ya Nanda sudah mau memulai permainan,” potong Bunda Ika melihat gelagat peserta didiknya yang mulai tidak konsentrasi.

“Kalian harus menjaga tata tertib permainan. Tidak boleh curang, harus jujur, dan harus bekerja sama,” Bunda Ika menasehati peserta didiknya.

Selesai memberikan amanat, Bunda Ika meminta Rara sebagai Pemimpin Barung Utama atau Sulung untuk menyiapkan kembali peserta upacara. Selanjutnya, Bunda Ika memimpin doa untuk memulai latihan pada siang ini.

“Nanda sekalian, sebelum kita mulai latihan siang ini, marilah kita berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa, semoga

latihan kita hari ini selalu dalam lindungan-Nya, berdoa mulai," Bunda Ika memimpin doa.



Anak-anak Siaga Putri segera hening semua. Mereka menundukkan kepalanya berdoa. Mereka memanjatkan harapan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa untuk melindungi mereka selama latihan berlangsung.

"Berdoa selesai," lanjut Bunda Ika.

Selanjutnya, Bunda Ika meninggalkan lingkaran upacara. Rara selaku Sulung bersama-sama Bunda Ika mengantar Bunda Ika sampai di luar lingkaran.

Sesaat kemudian Rara kembali ke tengah lingkaran. Dengan sikap yang tegap, kemudian Rara membubarkan barisan.



Tahukah Kamu?

Sukses Taklukkan Pesta Siaga Kwarcab MI Salafiyah Karanganyar 01



Prestasi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah 01 Karanganyar khususnya di bidang kepramukaan memang sudah tidak diragukan lagi. Dalam gelaran Pesta Siaga tingkat Kwartir Cabang (Kwarcab) Kabupaten Pekalongan Sabtu (7/3/2020) lalu, MI Salafiyah 01 kembali berhasil meraih predikat sebagai Tergiat Putri tingkat Kwartir Cabang Kabupaten Pekalongan.

Torehan prestasi tersebut sekaligus menambah daftar panjang raihan prestasi MI Salafiyah Karanganyar 01 sebagai barung tergiat di tingkat Kwarcab sejak tahun 2010 hingga

2020 ini. Bahkan beberapa kali di tahun-tahun sebelumnya para siswanya juga berhasil maju pada tingkat Pesta Siaga Persari Provinsi Jawa Tengah mewakili Eks Karesidenan Pekalongan sebanyak 5 kali, yakni pada tahun 2010, 2014, 2015, 2016, dan 2018.

Hal itu disampaikan Kamabigus sekaligus Kepala MI Salafiyah Karanganyar 01, Yusrol Hafidz S.Pd.I.

"Alhamdulillah setelah berhasil pada *step* 1 di tingkat Kwartir Ranting (Kwarran) Tirto, kami kembali berhasil menaklukkan Kwartir Cabang (Kwarcab) tahun 2020 ini," ungkap Pak Yus, sapaannya.

Dengan raihan prestasi ini, sekolah yang dipimpinnya berhak melaju di tingkat Bimbingan Wilayah (Binwil) atau eks Karesidenan Pekalongan mewakili Kwartir Cabang Kabupaten Pekalongan mendatang.

Menurutnya Pak Yus, keberhasilan tersebut merupakan buah kerja keras dari banyak pihak, mulai dari guru yang dengan semangat penuh membimbing dan melatih siswa, hingga orang tua yang terus memotivasi para peserta siaga ini.

"Sebenarnya kalau mau dibilang faktor keberuntungan iya pasti ada, tapi keberuntungan itu bisa diupayakan dengan keterampilan, semangat, dan kerja keras. Alhamdulillah kami berhasil," pungkasnya.

(Sumber: <https://radarpekalongan.co.id/99880/sukses-taklukkan-pesta-siaga-kwarcab/>)

Pesan moral dari cerita di atas adalah:

1. Keberhasilan merupakan buah kerja keras dan hasil kerja sama.
2. Keberuntungan itu bisa diupayakan dengan keterampilan, semangat, dan kerja keras.



Mari Pelajari!

Berdasarkan cuplikan berita “Sukses Taklukkan Pesta Siaga Kwarcab” peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salahfiyah 01, meraih predikat Tergiat Putri. Predikat tersebut diraih di Kwartir Cabang Kabupaten Pekalongan. Prestasi diperoleh berkat upaya kerja keras mereka. Guru, orang tua, dan peserta didik sendiri giat berlatih. Keberuntungan bisa diupayakan dengan keterampilan, semangat, dan kerja keras. Demikian seperti disampaikan Kak Yusrol Hafidz, selaku Kak Mabigus.

Pramuka Siaga memiliki kode kehormatan. Kode kehormatan merupakan janji dan komitmen diri. Kode Kehormatan Pramuka terdiri atas janji yang disebut Satya dan ketentuan moral yang disebut Darma.

Dwi Satya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menurut aturan keluarga.
2. Setiap hari berbuat kebaikan.

Dwi Dharma

1. Siaga berbakti pada ayah dan ibundanya.
2. Siaga berani dan tidak putus asa.

Fungsi kode kehormatan adalah untuk mendasarkan sikap dan perilaku masing-masing anggota Pramuka Siaga. Berikut adalah pengertian sikap dari Dwi Satya dan Dwi Dharma.

1. Dwi Satya

Dwi Satya adalah 2 kode kehormatan seorang Siaga yang berjanji: Pertama akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajiban terhadap Tuhan Yang MahaEsa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.

Janji kedua adalah setiap hari berbuat kebaikan. Betapa luhurnya perilaku Pramuka Siaga itu. Tentunya jika Pramuka Siaga benar-benar menjalankan Dwi Satya-nya.

2. Dwi Dharma

Dwi Dharma merupakan ketentuan moral Pramuka Siaga. Ketentuan moral yang pertama bahwa Siaga itu berbakti kepada ayah dan ibundanya.

Ketentuan moral kedua adalah bahwa Siaga itu berani dan tidak putus asa. Betapa tingginya moral Pramuka Siaga. Siaga selalu berbakti pada orang tuanya, berani, dan tidak putus asa.

Dapatkan Pramuka Siaga Mengamalkan Pancasila?

Jika Pramuka Siaga benar-benar menjiwai Dwi Satya dan Dwi Dharma dengan sepenuh sikap batinnya, maka Pramuka Siaga pasti akan mampu mewujudkan dirinya sebagai Pramuka yang sejati. Pramuka Siaga pasti akan bisa mengamalkan Pancasila karena Pramuka Siaga menghayati dan mengamalkan Dwi Satya dan Dwi Dharma-nya.

Pengamalan Pancasila oleh Pramuka Siaga sejalan dengan Dwi Satya dan Dwi Dharma-nya. Berikut contoh pengamalan Dwi Satya dan Dwi Dharma Pramuka Siaga yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pengamalan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Jika Pramuka Siaga melaksanakan Dwi Satya, yaitu "Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa". Nilai Pancasila yang telah dijalankan oleh Pramuka Siaga tersebut antara lain:

1. Bangsa Indonesia Percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Contoh perilaku yang dapat kita lakukan, di antaranya:

- a. Siaga yang beragama Islam selalu menjalankan salat tepat waktu tanpa diperintah orang tua.
 - b. Siaga yang Kristen selalu melakukan kebaktian sesuai jadwal yang telah ditetapkan dengan kesadaran sendiri.
2. Manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

Contoh perilaku yang dapat kita lakukan, di antaranya:

- a. Pramuka Siaga selalu memberikan kesempatan kepada teman yang berbeda keyakinan untuk beribadah jika sudah waktunya beribadah.
- b. Pramuka Siaga tidak mengganggu teman yang berbeda keyakinan untuk beribadah.

Pengamalan Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Jika Pramuka Siaga melaksanakan Dwi Satya, yaitu "Setiap hari berbuat kebaikan". Nilai Pancasila yang telah dijalankan oleh Pramuka Siaga tersebut antara lain:

1. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit, dan sebagainya.

Contoh perilaku yang dapat kita lakukan, di antaranya:

- a. Pramuka Siaga menghargai perbedaan di antara teman anggota pramuka baik perbedaan suku, ras, maupun agama.

- b. Pramuka Siaga menjalankan latihan dengan satuan terpisah sebagai Prinsip Dasar dan Metodik Pendidikan Kepramukaan. Satuan terpisah dilakukan karena Pramuka menghargai dan menghormati persamaan hak antara putra dan putri.
2. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
Contoh perilaku yang dapat kita lakukan, di,antaranya:
 - a. Setiap Pramuka Siaga saling menghormati dan menghargai.
 - b. Setiap Pramuka Siaga setiap hari selalu berbuat baik dan saling membantu.

Pengamalan Sila **Persatuan Indonesia**

Jika Pramuka Siaga melaksanakan Dwi Satya, yaitu “Menjalankan kewajiban terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Nilai Pancasila yang telah dijalankan oleh Pramuka Siaga tersebut antara lain:

1. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.

Contoh perilaku yang dapat kita lakukan, di antaranya:

- a. Saat terjadi wabah yang membahayakan, seperti Covid-19, Pramuka Siaga tetap belajar di rumah untuk menghindari penyebaran virus tersebut.
- b. Pramuka Siaga ikut serta berpartisipasi berjuang membantu negara dalam kondisi darurat wabah Covid-19, dengan tidak bepergian kemana-mana.

2. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
Contoh perilaku yang dapat kita lakukan, di antaranya:
 - a. Pramuka Siaga selalu menjalankan upacara pembukaan dan penutupan latihan. Dalam upacara tersebut, dilakukan penaikan dan penurunan Bendera Merah Putih, dengan disertai pemberian penghormatan.
 - b. Pramuka Siaga selalu menghargai produk-produk dalam negeri dengan menghindari membeli produk luar negeri.

Pengamalan Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Jika Pramuka Siaga melaksanakan Dwi Satya, yaitu “Menjalankan kewajiban menurut aturan keluarga” dan melaksanakan Dwi Dharma “Siaga berbakti pada ayah dan ibundanya”. Nilai Pancasila yang telah dijalankan oleh Pramuka Siaga tersebut antara lain:

1. Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama.

Contoh perilaku yang dapat kita lakukan, di antaranya:

- a. Setiap Pramuka Siaga menjalankan kewajiban dengan menurut pada aturan keluarganya.
- b. Setiap Pramuka Siaga mempunyai hak dan kewajiban sama memperoleh pendidikan.

2. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
Contoh perilaku yang dapat kita lakukan, di antaranya:
 - a. Pramuka Siaga tidak boleh memaksa kehendak sendiri terhadap orang tua, tetapi sebaliknya Pramuka Siaga harus berbakti kepada ayah dan ibundanya.
 - b. Pramuka Siaga selalu menjalankan keputusan yang telah disepakati dalam kelompok Barung.

Pengamalan Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Jika Pramuka Siaga melaksanakan Dwi Satya, yaitu "Setiap hari berbuat kebaikan" dan melaksanakan Dwi Dharma, "Siaga berani dan tidak putus asa". Nilai Pancasila yang telah dijalankan oleh Pramuka Siaga tersebut antara lain:

1. Mengembangkan perbuatan yang luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.
Contoh perilaku yang dapat kita lakukan, di antaranya:
 - a. Pramuka Siaga wajib saling menghormati terhadap sesama manusia untuk tercapainya sikap kekeluargaan.
 - b. Pramuka Siaga selalu berbuat kebaikan sebagai wujud perbuatan yang luhur.
2. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri.

Contoh perilaku yang dapat kita lakukan, di antaranya:

- a. Pramuka Siaga setiap hari selalu berbuat kebaikan.

- b. Pramuka Siaga jika memberikan bantuan kepada siapapun dilakukan dengan tulus dan ikhlas.



**Tunjukkan
Karaktermu!**

Jalan-Jalan di Lingkaran



Permainan “Jalan-Jalan di Lingkaran” dapat kamu lakukan bersama teman-teman dalam Barung kalian. Akan lebih menarik jika kamu lakukan bersama teman-teman dalam satu perindukan.

Cara menjalankan permainannya adalah sebagai berikut:

1. Pastikan kamu sudah hafal lagu "Ampar-Ampar Pisang" lagu daerah dari Kalimantan Selatan.
2. Hafalkan syair di bawah ini dan nyanyikan dengan irama lagu "Ampar-Ampar Pisang".

Ayo Jalan-Jalan

**Ayo jalan-jalan, berjalan di lingkaran
Sambil tepuk tangan, suasana riang
Awat hati-hati lingkaran mau berubah
Siapa ketinggalan tidak dapat teman
Ref: Lingkaran akan berubah
Berubah jadi ...**

3. Jika lagu tersebut sudah hafal, bentuklah lingkaran besar. Buat jarak antara kamu dan temanmu cukup renggang.
4. Tetapkan salah seorang di antara kamu sebagai pemimpin. Dapat juga yang memimpin adalah Sulung.
5. Nyanyikan lagu di atas sambil tepuk tangan. Nyanyikan lagu tersebut sambil berjalan dalam lingkaran. Jadi, kamu harus posisinya menghadap ke kanan, dan terus berjalan sampai lagu selesai dinyanyikan.
6. Pada akhir lagu sampai pada kata "Lingkaran akan berubah, berubah jadi..." Pemimpin permainan atau Sulung mengucapkan jumlah tertentu, misalnya "lima".
7. Maka, kelompok harus berubah menjadi kelompok kecil dengan jumlah "lima" orang.

8. Jika kelompok telah terbentuk “lima” orang, maka kelompok dapat berteriak “Merdeka” sebagai tanda sudah selesai membentuk kelompok.
9. Kelompok yang paling duluan selesai adalah sebagai pemenang.

Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:

Melalui, permainan “Jalan-Jalan di Lingkaran” kita dapat mendapatkan pembelajaran, di antaranya:

1. Berlatih kecepatan dan ketepatan mengambil tindakan. Ketika mendengar jumlah tertentu kita harus segera mengambil sikap yang tepat.
2. Berlatih toleransi dan menghargai teman. Dalam memenuhi jumlah dan target, kita memerlukan nilai atau teman lain.
3. Belajar bijak. Jika jumlah kita telah terpenuhi dan ada teman lain yang mau bergabung, maka bijaklah menolak teman untuk bergabung. Tidak boleh menolak dengan kasar.



Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan kegiatan di sekolah yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman. Latihan Pramuka menerapkan sistem satuan terpisah antara

putra dan putri yang merupakan Prinsip Dasar dan Metodik Pendidikan Kepramukaan. Barisan Pramuka Siaga berbentuk lingkaran. Makna dari lingkaran adalah anak-anak Pramuka Siaga masih terpusat pada orang tua atau Pembina.

Pramuka siaga memiliki kode kehormatan Dwi Satya. Pramuka Siaga akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menuruti aturan keluarga. Janji kedua Pramuka Siaga setiap hari berbuat kebaikan. Pramuka berlatih dalam kelompok yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman.



Refleksi

Baca dan simaklah uraian berikut!

Apakah kamu bergabung menjadi anggota Pramuka? Jika kamu menjadi anggota Pramuka, pasti kamu Pramuka Siaga. Pramuka Siaga harus menjiwai Dwi Satya dan Dwi Dharma dengan sepenuh sikap batinnya. Pramuka Siaga pasti akan bisa mengamalkan Pancasila dalam kehidupannya.

Berikan tanggapan tentang uraian di atas dalam buku kerjamu. Tanggapanmu misalnya dapat berupa:

1. Dapatkah kamu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan Dwi Satya? Perilaku apa sajakah itu?
2. Dapatkah kamu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan Dwi Dharma? Perilaku apa sajakah itu?

3. Mengapa kamu berperilaku sesuai dengan Dwi Satya dan Dwi Dharma?

Pantun Pramuka Siaga

**Merpati terbang tinggi di angkasa
Kembali pulang di kala senja
Komitmen diri Pramuka Siaga
Berani dan tidak putus asa.**



Balai Pustaka

**ANJING MENGGONGGONG, KHAFILAH
BERLALU.**

(Biarpun banyak rintangan dalam usaha kita,
kita tidak boleh putus asa).

Daftar Pustaka

Buku

- Kaelan. 2013. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kansil, C.S.T. 2012. *Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: RinekaCipta.
- Kemendagri. 2019. *Data Pulau di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemerintahan Umum, Kemendagri.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV, Tema 1 s. d. Tema 9*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV, Tema 1 s. d. Tema 9*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah untuk pesertadidik Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Sekjen MPR RI. 2012. *Bahan Materi Sosialisasi 4 Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI.
- Tap MPR Nomor I/MPR/2003 tentang Peninjauan Terhadap Materi dan Status Hukum Ketetapan MPRS dan MPR RI Tahun 1960 Sampai Dengan Tahun 2002.
- UUD 1945 dan Amandemennya (Edisi Terbaru)
- Undang Undang Nomor 24, Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, Serta Lagu Kebangsaan
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 231 Tahun 2007 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gugus Depan Gerakan Pramuka
- Buku Saku Pengurus Kwarnas Gerakan Pramuka Masa Bakti 2018-2023.

Sumber internet

"Kamus Besar Bahasa Indonesia Online." <<https://kbbi.web.id/>>

<https://bobo.grid.id/read/08681596/makna-dari-5-lambang-sila-Pancasila>

[https://www.gatra.com/detail/news/458480/gaya-hidup/punya-kampung-toleransi-kabupaten-kupang-ramah-perbedaan,](https://www.gatra.com/detail/news/458480/gaya-hidup/punya-kampung-toleransi-kabupaten-kupang-ramah-perbedaan)

<https://dongengceritarakyat.com/dongeng-fabel-cerita-tentang-sahabat>

<https://tekno.tempo.co/read/1296556/mengenal-budaya-toleransi-ala-fakfak-papua-satu-tungku-tiga-batu/full&view=ok>

<https://dongengceritarakyat.com/kumpulan-dongeng-cerita-anak-terbaik-dunia-dengan-pesan-moral/>

[https://guruceritaku.blogspot.com/2017/06/dongeng-pendek-lucu-cerita-monyet-dan-kelinci.html.](https://guruceritaku.blogspot.com/2017/06/dongeng-pendek-lucu-cerita-monyet-dan-kelinci.html)

<https://radarpekalongan.co.id/99880/sukses-taklukkan-pesta-siaga-kwarcab/>

<https://bobo.grid.id/read/081869865/cerita-di-balik-lambang-garuda-Pancasila-yang-kita-kenal-sekarang?page=all>>



Balai Pustaka

Glosarium

A

- Adat : Aturan (perbuatan dan sebagainya) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala
- Adil : Tidak berat sebelah; tidak memihak
- Agama : Ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya
- Allah : Nama Tuhan dalam bahasa Arab; pencipta alam semesta yang mahasempurna;
- Angkuh : Sifat suka memandang rendah kepada orang lain; tinggi hati; sombong; congkak

B

- Bangsa : Kelompok masyarakat yang bersamaan asal keturunan, adat, bahasa, dan sejarahnya, serta berpemerintahan sendiri
- Beradab : Mempunyai adab; mempunyai budi bahasa yang baik; berlaku sopan
- Bersatu : berkumpul atau bergabung menjadi satu; menjadi satu
- Bhinneka Tunggal Ika : Berbeda-beda tetapi satu jua
- Budaya : Pikiran; akal budi, adat istiadat, sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju), sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah

D

- Darma. : Kewajiban; tugas hidup; kebajikan
- Derajat : Tingkatan; martabat; pangkat
- Diskusi : Pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah

E

Esa : Tunggal; satu

G

Garuda : Lambang negara Indonesia (berupa gambar burung garuda dengan bulu sayap berjumlah 17, bulu ekor 8, bulu leher 45, cakar mencengkeram pita bertuliskan Bhinneka Tunggal Ika, dan berperisai lambang Pancasila di dadanya)

Golongan : Berkelompok-kelompok

Gotong Royong : Bekerja bersama-sama (tolong-menolong, bantu-membantu)

H

Hak : Kekuasaan untuk berbuat sesuatu (karena telah ditentukan oleh undang-undang, aturan, dan sebagainya)

Hak Asasi : Hak dasar atau pokok (seperti hak hidup dan hak mendapat perlindungan)

Hikmat : Kebijakan; kearifan;

I

Ibadah : Perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya

Ikhlas : Bersih hati; tulus hati

K

Karakter : Tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak

Kategori : Bagian dari sistem klasifikasi (golongan, jenis pangkat, dan sebagainya)

Kebijaksanaan : Kepandaian menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya)

Kerjasama : Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama

Kritik : Kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya

L

Lambang : Sesuatu seperti tanda (lukisan, lencana, dan sebagainya) yang menyatakan suatu hal atau mengandung maksud tertentu

M

Maha : Amat; yang teramat (makna ini terdapat pada gabungan kata seperti mahatinggi, mahabesar, mahasuci)

Makhluk : Sesuatu yang dijadikan atau yang diciptakan oleh Tuhan (seperti manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan);

Masjid : Rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam

Metodik : Pengetahuan tentang metode atau cara mengajar (mendidik, meneliti, dan sebagainya)

Moral : (Ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak; budi pekerti; susila

Mufakat : Setuju; seia sekata; sepakat

Musyawarah : Pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah; perundingan

N

Nasihat : Ajaran atau pelajaran baik; anjuran (petunjuk, peringatan, teguran) yang baik

Negara : Organisasi dalam suatu wilayah yang mempunyai kekuasaan tertinggi yang sah dan ditaati oleh rakyat

Norma : Aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan berterima

P

Pedoman : Kumpulan ketentuan dasar yang memberi arah bagaimana sesuatu harus dilakukan

Pembina	: Orang yang membina; alat untuk membina; pembangunan
Percaya	: Mengakui atau yakin bahwa sesuatu memang benar atau nyata
Persamaan	: Perihal mempersamakan (tingginya, tingkatnya, dan sebagainya)
Persatuan	: Gabungan (ikatan, kumpulan, dan sebagainya) beberapa bagian yang sudah bersatu
Pramuka	: Praja Muda Karana; organisasi untuk pemuda yang mendidik para anggotanya dalam berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri, saling menolong, dan sebagainya anggota organisasi pramuka

R

Rahmat	: Belas kasih; kerahiman; karunia (Allah); berkah (Allah)
Rakyat	: Penduduk suatu negara
Ramah	: Baik hati dan menarik budi bahasanya; manis tutur kata dan sikapnya; suka bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan
Ras	: Golongan bangsa berdasarkan ciri-ciri fisik; rumpun bangsa

S

Santun	: Halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya); sabar dan tenang; sopan
Sikap	: Perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian, keyakinan
Syukur	: rasa terima kasih kepada Allah

T

Tanggung Jawab	: Keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya)
Takwa	: Terpeliharanya diri untuk tetap taat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya;
Toleransi	: Sifat atau sikap toleran
Tulus	: Sungguh dan bersih hati (benar-benar keluar dari hati yang suci); jujur; tidak pura-pura; tidak serong; tulus hati; tulus ikhlas.

Indeks

A

Adat 122, 154
Adil 9, 14, 17, 34, 50, 59, 81, 101,
103, 125, 143, 154
Agama 120, 122, 123, 154, 161
Allah 8, 154, 155, 157
Angkuh 154

B

Bangsa 6, 14, 32, 75, 79, 80, 90, 103,
120, 123, 142, 154
Beradab 9, 14, 34, 50, 59, 81, 103,
125, 143, 154
Bersatu vi, 50, 73, 79, 90, 154
Bhinneka Tunggal Ika 3, 29, 73, 126,
132, 155
Budaya 76, 79, 154
butir v
Butir 163

D

Darma 140, 142, 154
Darma. 140
Derajat 154
Diskusi 2, 154

E

Esa 6, 8, 13, 14, 22, 33, 48, 50, 54, 80,
91, 102, 109, 111, 114, 121, 124,
125, 136, 141, 142, 143, 150, 155

G

Garuda 3, 7, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31,
32, 33, 42, 74, 92, 112, 134, 155
Golongan 155, 157
Gotong Royong 155

H

Hak ii, vi, 57, 63, 65, 66, 69, 72, 97,
100, 155
Hak Asasi 155
Hikmat 11, 16, 34, 51, 82, 104, 145,
155
hukum v

I

Ibadah 47, 123, 155
Ikhlās 155
Indonesia 168, 169

K

karakter iv, v, 63, 71, 124
Karakter 155, 161, 162, 163, 164
Kategori 112, 155
Kebijaksanaan 11, 16, 34, 51, 82, 104,
145, 155
Kritik 156

L

lagu v, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 84, 85,
90, 106, 148, 158

Lambang vi, 1, 2, 3, 7, 13, 20, 24, 25,
27, 28, 29, 32, 33, 38, 39, 134,
152, 155, 156, 158

M

Maha iv, 6, 8, 13, 14, 22, 33, 48, 50,
54, 80, 102, 109, 111, 114, 120,
121, 124, 125, 136, 137, 141,
142, 143, 150, 156

Makhluk 156, 161

Masjid 46, 47, 48, 54, 77, 86, 156

Metodik 135, 144, 150, 156

Moral 6, 32, 140, 156

Mufakat 156

Musyawaharah 82, 156

N

Nasihat 107, 156

nasional 30, 32, 159, 166

Negara 3, 7, 13, 20, 24, 27, 28, 32, 33,
38, 39, 141, 144, 150, 152, 156,
165

Norma 156

P

Pancasila i, ii, iii, iv, v, 1, 2, 3, 4, 6, 7,
8, 9, 10, 11, 12, 13, 19, 20, 21,
22, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32,
33, 37, 38, 40, 45, 48, 49, 54, 55,
59, 62, 63, 65, 69, 71, 75, 78, 80,
85, 93, 96, 102, 104, 107, 119,
124, 126, 129, 142, 143, 144,
145, 146, 149, 150, 152, 153,
155

Pedoman 40, 156, 159, 162

Pembina 135, 150, 157

Percaya 14, 50, 142, 157, 163

Persamaan 157

Persatuan 10, 15, 19, 34, 37, 45, 50,
54, 75, 81, 85, 103, 126, 144, 157

Pramuka vi, 21, 22, 133, 134, 135,
136, 140, 141, 142, 143, 144,
145, 146, 147, 149, 150, 151,
152, 157

R

Rahmat 157, 159

Rakyat 12, 17, 30, 31, 35, 51, 82, 93,
104, 146, 157

Ramah 157

Ras 157

S

Santun 157, 159, 170

Sikap 22, 40, 49, 59, 75, 99, 157, 163

sila 1, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15,
16, 17, 19, 20, 22, 29, 33, 37, 38,
45, 50, 51, 54, 59, 63, 65, 69, 71,
75, 80, 81, 82, 85, 93, 103, 104,
114, 124, 125, 126, 129, 153

Syukur 120, 157

T

Takwa 14, 157

Tanggung Jawab 157, 163

Toleransi 46, 47, 48, 54, 55, 76, 78,
79, 157

tradisional v

Tulus 157

Profil Penulis



Nama : Maria Melani Ika Susanti
No. HP : 081809809444
Email : maria.melani.ika@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Prodi PGSD, Jln. Afandi, Mrican, Tromol Pos 29
Yogyakarta
Bidang Keahlian : Pendidikan IPA SD, Pendidikan Karakter

Riwayat Pekerjaan:

1. Guru Fisika, SMA Fons Vitae 1 Jakarta, 2004-2005
2. Dosen Negeri (DPK) pada Program Studi PGSD, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2005 - sekarang

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri Kahuman, Klaten.
2. SMP Pangudi Luhur 1 Klaten.
3. SMA Negeri 3 Klaten.
4. S1, Pendidikan Fisika, Universitas Sanata Dharma.
5. S2, Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia.

Judul Buku dan Tahun Terbit:

1. *Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Universitas Sanata Dharma, 2018).
2. *Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Universitas Sanata Dharma, 2019).
3. *Modul Peningkatan Kompetensi Guru dalam Literasi* (Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, 2018).
4. *Pedoman Pengembangan Ketahanan Pangan di Sekolah Dasar* (Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2019).
5. *Modul Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar* (Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2019).
6. *Panduan Refleksi Mahasiswa PPG Prajabatan* (Universitas Sanata Dharma, 2019).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit:

1. *Praktikum IPA Fisika Berbasis Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Kompetensi Sains Mahasiswa PGSD*, 2014.
2. *Pembentukan Karakter Siswa kelas V SD dalam Pembelajaran IPA Melalui Model Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) di SD Kanisius Wirobrajan 1*, 2014.
3. *Analisis Implementasi Model Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) Berdasarkan Unsur Competence-Conscience-Compassion Siswa*, 2014.
4. *Building the Character of PGSD Students In Natural Science Subject Through Laboratory Inquiry-Based Learning*, 2015.
5. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri Laboratorium*, 2016.
6. *Peningkatan Keaktifan dan Minat Belajar Siswa pada Materi Perkalian Melalui Model Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Siswa Kelas IIA SDN Maguwoharjo 1*, 2018.
7. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreativitas pada Materi Gagasan Pokok Melalui Model Problem Based Learning untuk Siswa Kelas IV*, 2018.
8. *Peningkatan Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Organ Gerak Manusia Menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Siswa Kelas VA SDN Maguwoharjo 1*, 2018.
9. *Peningkatan Minat Belajar dan Kreativitas Siswa Kelas IIIA SDN Maguwoharjo 1 Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan*, 2018.
10. *Peningkatan Keaktifan dan Kreativitas pada Materi Puisi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SAVI untuk Siswa Kelas I SDN Maguwoharjo 1*, 2018.
11. *Perbedaan Persepsi Guru Sekolah Dasar Berdasarkan Lama Mengajar Tentang Kurikulum 2013*, 2019.
12. *Peningkatan Kerja Sama dan Keaktifan Siswa pada Subtema Pertumbuhan Hewan Melalui Model Pembelajaran Group Resume di Kelas IIIA SDN Ungaran*, 2019.
13. *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Materi Pecahan untuk Siswa Kelas IVC SDN Ungaran 1*, 2019.
14. *Peningkatan Kerja Sama dan Keterampilan Menyelesaikan Soal Cerita Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW untuk Siswa Kelas IIA SDN Ungaran 1*, 2019.
15. *Peningkatan Percaya Diri dan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Role Playing Tema Manyang Hewan dan Tumbuhan Siswa Kelas III SDN Ungaran 1*, 2019.
16. *Peningkatan Minat Baca dan Hasil Belajar pada Materi Pokok Menentukan Ide Pokok melalui Model Pembelajaran CIRC untuk Siswa Kelas VA SDN Ungaran 1*, 2019.
17. *Peningkatan Sikap Tanggung Jawab dan Kreativitas Melalui Penggunaan Model Project Based Learning pada Siswa Kelas VC SDN Ungaran 1 Yogyakarta*, 2019.
18. *Peningkatan Tanggung Jawab dan Percaya Diri Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Metode STAD pada Siswa Kelas IIB SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta*, 2019.
19. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Metode GI untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IVD SDN Ungaran 1*, 2019.
20. *Peningkatan Tanggung Jawab dan Kepedulian Sosial Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Metode NHT pada Siswa kelas ID SDN Ungaran 1 Yogyakarta*, 2019.
21. *Peningkatan Sikap Tanggung Jawab dan Mandiri Menggunakan Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas I SDN Ungaran 1 Yogyakarta*, 2019.

22. *Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, 2019.*
23. *Analisis Butir Soal Materi Gaya kelas IV di SD Negeri Kentungan, 2020.*

Informasi Lain:

Pengalaman sebagai Narasumber (Kegiatan/Seminar/Workshop/Bimtek) berikut.

1. Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Guru SD Bakti Tunas Harapan Magelang, Sekolah Bakti Tunas Harapan Magelang, 2014.
2. Pelatihan Kurikulum 2013 Tingkat SD Yayasan Kanisius, Muntilan, 2014.
3. Pelatihan dan Uji Kompetensi Guru (UKG) bagi Guru-guru dari Sekolah Terpadu Pahoa, Sekolah Terpadu Pahoa, 2014.
4. UKG Praktek bagi Guru-guru dari Yayasan Pondok Indah Don Bosco, Pondok Indah, Jakarta Selatan, Yayasan Pondok Indah Don Bosco, Pondok Indah, Jakarta Selatan, 2014.
5. Kegiatan Olimpiade Sekolah Dasar sebagai Tim Ahli dan Dewan Juri di Muara Wahau, Kutai Timur, Kalimantan Timur, PT. Swakarsa Sinarsentosa (DSN Group) Muara Wahau, Kutai Timur, Kalimantan Timur, 2014.
6. UKG Bagi Guru-guru di Yayasan Panca Dharma Sekolah Don Bosco Jakarta, Sekolah Don Bosco, Jakarta Timur, 2015.
7. Kegiatan Olimpiade Sekolah Dasar Dalam dan Sekitar Perkebunan PT. Dharma Satya Nusantara Group di Muara Wahau, Kutai Timur, Kalimantan Timur, PT. Swakarsa Sinarsentosa (DSN Group) Muara Wahau, Kutai Timur, Kalimantan Timur, 2015.
8. Program Peningkatan Kompetensi Guru Kabupaten Mahakam Ulu, Kalimantan Timur, Universitas Sanata Dharma, 2016.
9. Kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru SD/SMP Satu Atap, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, 2016.
10. Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, 2017.
11. Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter, Dinas Pendidikan Kab. Nganjuk, 2018.
12. Pelatihan Kurikulum 2013 dan Pendekatan PPR, Yayasan Kolese Santo Yusuf Malang, 2018.
13. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter, Dinas Pendidikan Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta, 2018.
14. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Bidang Literasi, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, 2018.
15. Pengembangan Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar di Provinsi Kepulauan Riau dan DIY, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2019.
16. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter, Dinas Pendidikan Kota Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta, 2019.
17. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter, Dinas Pendidikan Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta, 2019.
18. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter, Dinas Pendidikan Kota Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta, 2020.



Nama : Rustantiningsih, S.Pd., M.Pd.
No. HP : 085640501084
Email : bundatanti@yahoo.co.id
Akun Facebook : <https://www.facebook.com/bunda.tanti.54>
Alamat Kantor : Jalan Sadewa IV, Nomor 21
Pendrikan Kidul, Kecamatan Semarang
Tengah, Kota Semarang
Telepon (024) 3556527, Kode Pos: 50131.
Bidang Keahlian : Bahasa

Riwayat Pekerjaan:

1. Guru SDN Anjasmoro 02 (Tawang Mas 01) Kota Semarang (1997–2018).
3. Kepala SDN Kembang Sari 01, Kota Semarang (2018–2019).
4. Kepala SDN Pendrikan Kidul, Kota Semarang (2019–sekarang).

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Tawanagsari II, Kabupaten Karanganyar (1988).
2. SMPN 2 Kerjo, Kabupaten Karanganyar (1991).
3. SMAN 1 Kerjo, Kabupaten Karanganyar (1994).
4. D-II PGSD IKIP Negeri Semarang (1997).
5. S-1 PGSD Universitas Negeri Semarang (2008).
6. S-2 Pendidikan Dasar Universitas Negeri Semarang (2012).

Judul Buku dan Tahun Terbit:

1. Novel *Langit Masih Cerah Candra* (Iranty Mitra Utama, 2012).
2. Novel *Mutiara Menggandeng Awan* (Pelita Hati Surabaya, 2012).
3. Kumpulan Cerita Pendek *Penantian Rara* (Dapur Buku Jakarta, 2015).
4. *Suluh Basa Jawa untuk Kelas I–VI SD/MI* (Duta Buku, 2016).
5. Kumpulan Puisi *Merangkai Angin* (Perahu Litera Lampung, 2018).
6. Novel *Terima Kasih Itu Tidak Mahal* (Sint Publishing Semarang, 2018).
7. Feature *Belajar di Negeri Kanguru* (CV Oase Group Surakarta, 2019).
8. Tulisan Ilmiah Populer untuk Kenaikan Pangkat (Penulis Pertama), (Sint Publishing Semarang, 2019).
9. Feature *149 Jam di Perancis* (CV Kekata Group Surakarta, 2020).
10. Kumpulan Puisi *Selendang Sekar Langit* (CV Kekata Group Surakarta, 2020).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit:

1. *BUTANTI (Buku Tantangan IPA) Alternatif Peningkatan Hasil Belajar dan Pembentukan Karakter Siswa untuk Materi Alat Pernapasan Makhluk Hidup di Kelas V (2012).*
2. *Pengembangan Materi Ajar Membaca Cerita Anak Bermuatan Nilai-Nilai Karakter untuk Siswa SD Kelas Tinggi (2012).*
3. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Media Crossword Puzzle Siswa Kelas V SD Tawangmas 01 Kota Semarang (2012).*
4. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Energi Listrik Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VIB SD Tawang Mas 01 Semarang (2016).* Artikel dimuat di Jurnal Wisanggeni, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal, ISSN: 2443-3284, Volume 4 Nomor 2 Juni 2018.
5. *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Materi Sistem Perundang-Undangan Pada Siswa Kelas V SD Tawang Mas 01 Semarang (2017).* Artikel dimuat di Jurnal Wisanggeni, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal, ISSN: 2443-3284, Volume 4 Nomor 3 Agustus 2018.
6. *Implementasi Program Pembiasaan untuk Meningkatkan Karakter Nasionalisme pada Guru SD Negeri Kembang Sari 01 Semarang (2019).* Artikel dimuat di Jurnal Perspektif, Dinas Pendidikan Kota Semarang, ISSN: 2443-2148, Volume 5 Nomor 2, November 2019.

Informasi Lain:

1. Juara I Lomba Guru Sekolah Dasar Berprestasi Tingkat Nasional (2009).
2. Juara I Lomba Inovasi Pembelajaran Tingkat Nasional yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014).
3. Juara II Lomba Kreativitas Guru (LKG) Tingkat Nasional yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015).
4. Penerima penghargaan studi banding dan *short course* ke Perancis (2015) dan Australia (2016).
5. Juara I Lomba Menulis Artikel (Feature) Tingkat Nasional yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017).
6. Juara 1 Lomba Keluarga Sukhinah Teladan Nasional, yang diselenggarakan Dirjen Bimas Hindu, Kementerian Agama Republik Indonesia (2018).
7. Penerima penghargaan Satyalencana Pendidikan dari Presiden Republik Indonesia (2019)
8. Fasilitator PPK dan Literasi Nasional (2017 s.d. sekarang).

Profil Editor



Nama : Djunjunan Purnama Sidik
No. HP : 08156092197
Email : djunjunan.balaipustaka@gmail.com
Akun Facebook : Djundjunan PS
Alamat Kantor : Jl. Bunga No. 8-8A, Matraman
Jakarta Timur 13140
Bidang Keahlian : Fisika

Riwayat Pekerjaan:

1. Editor dan Penulis di PT Grafindo Media Pratama, 2001–2014
2. Editor dan Penulis di Penerbit Bintang Cerdas, 2014–2017
3. Editor di PT Balai Pustaka (Persero), 2017–sekarang

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri Ciujung II Bandung
2. SMP Negeri 4 Bandung
3. SMA Negeri 5 Bandung
4. S1 Fisika, Universitas Padjadjaran Bandung

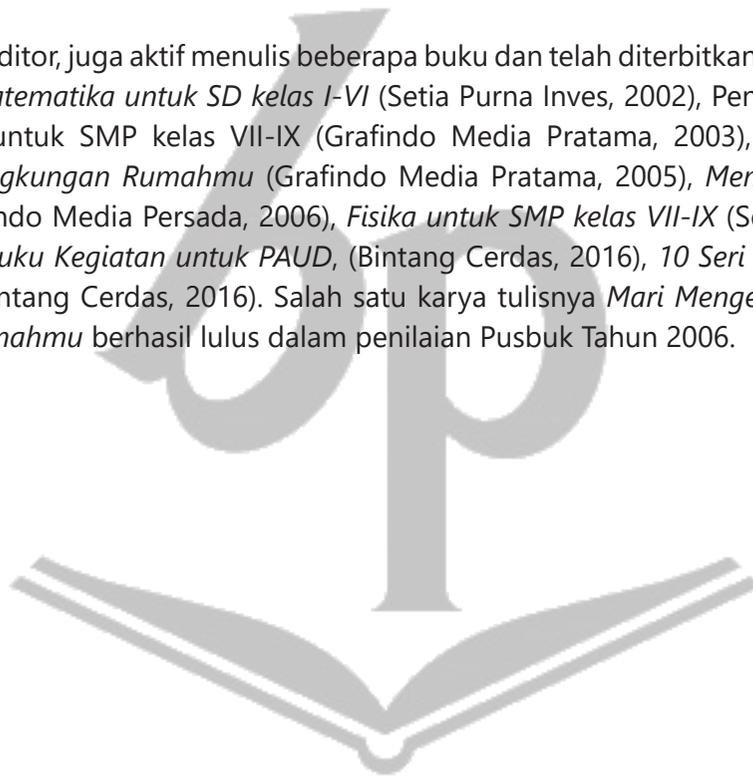
Judul Buku yang Pernah Diedit (10 tahun terakhir):

1. *Jurnal Akselerasi Profesi Guru*, PGRI Kota Bandung, 2015–sekarang
2. *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik*, PGRI Kota Bandung, 2015–sekarang
3. *Jurnal Guru Inovatif*, PGRI Kota Bandung, 2015–sekarang
4. *Jurnal Mutiara Pedagogik*, STKIP Bina Mutiara Sukabumi, 2016–2017
5. 10 Seri Buku *Kegiatan untuk PAUD* (Penerbit Bintang Cerdas, 2016)
6. 10 Seri Buku *Penunjang untuk PAUD* (Penerbit Bintang Cerdas, 2016)
7. *BUMN dalam Sudut Pandang Tata Negara* (Balai Pustaka, 2019)
8. *Freeport Kembali ke Pangkuan Ibu Pertiwi* (Balai Pustaka, 2019)

9. *Menjadi Komisaris BUMN* (Balai Pustaka, 2019)
10. *Leadership in Practice* (Balai Pustaka, 2019)
11. *Membangun Integritas* (Balai Pustaka, 2019)
12. *Hukum BUMN* (Balai Pustaka, 2020)
13. *110 Tahun Semen Padang dan Kisah-kisahny Dulu* (Balai Pustaka, 2020)
14. *Indahnya Berbagi Masyarakat Mandiri* (Balai Pustaka, 2020)
15. *Kemanusiaan pada Masa Wabah Corona* (Balai Pustaka, 2020)

Informasi Lain:

Selain sebagai editor, juga aktif menulis beberapa buku dan telah diterbitkan secara nasional, di antaranya *Matematika untuk SD kelas I-VI* (Setia Purna Inves, 2002), Pendidikan Jasmani dan Olahraga untuk SMP kelas VII-IX (Grafindo Media Pratama, 2003), *Mari Mengenal Teknologi di Lingkungan Rumahmu* (Grafindo Media Pratama, 2005), *Membuat Aquarium Sederhana* (Visindo Media Persada, 2006), *Fisika untuk SMP kelas VII-IX* (Setia Purna Inves, 2006), *10 Seri Buku Kegiatan untuk PAUD*, (Bintang Cerdas, 2016), *10 Seri Buku Penunjang untuk PAUD* (Bintang Cerdas, 2016). Salah satu karya tulisnya *Mari Mengenal Teknologi di Lingkungan Rumahmu* berhasil lulus dalam penilaian Pusbuk Tahun 2006.



Balai Pustaka

Profil Ilustrator



Nama : M. Hartono
No. HP : 083877783846
Email : emtehart@gmail.com
Akun Facebook : EmteHartono Jbrix
Alamat Kantor : Jl. Bunga No. 8-8A, Matraman,
Jakarta Timur 13140
Bidang Keahlian : Ilustrasi, desain grafis

Riwayat Pekerjaan:

1. LPA Al-Huda Tanah Abang Jakarta, 1992-1993
2. PT BJCF (Bintang Jenaka Cartoon Film) Kalideres Jakarta, 1994-2002
3. PT Balai Pustaka (Persero) Jakarta, 2004-sekarang

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Palmerah 23 Petang, Jakarta
2. SMP 2 Kosgoro, Jakarta
3. STM Kebon Jeruk, Jakarta

Judul Buku yang pernah Dibuat Ilustrasinya:

1. Hadiah Alam, Balai Pustaka
2. Gedung Sekolah Ani, Hambali Swadaya Putra
3. Buah Keberanian, Mahkota Ilmu



Nama : Farah Nabila Hariowibowo
No. HP : 085624551170
Email : farah.hariowibowo@gmail.com
Alamat Kantor : Jl. Bunga No. 8-8A, Matraman,
Jakarta Timur 13140
Bidang Keahlian : Desain grafis & ilustrasi

Riwayat Pekerjaan:

1. PT Balai Pustaka (Persero)

Riwayat Pendidikan:

1. S1 Jurusan Fisika, Universitas Indonesia
2. SMAN 9 Bandung
3. SMP Taruna Bakti Bandung
4. SD Taruna Bakti Bandung

Judul Buku yang Pernah Dibuat Ilustrasinya:

1. Kenangan Manis dari Menumbing
2. Pantang Menyerah
3. Menaklukkan Puncak Berkabut
4. Cempaka Biru
5. Si Cebol Rindukan Bulan
6. Kesan dan Kenangan
7. Keretakan dan Ketegangan

Profil Desainer



Nama : Sulisty Wibowo
No. HP : -
Email : tyozwibowo@gmail.com
Akun Facebook : tyograph
Alamat Kantor : Jl. Bunga No. 8-8A, Matraman,
Jakarta Timur 13140
Bidang Keahlian : Graphic Design

Riwayat Pekerjaan:

1. Graphic Designer Balai Pustaka, 2011 - Sekarang

Riwayat Pendidikan:

-

Judul Buku yang Pernah Di-desain dan Dibuat Ilustrasi (10 tahun terakhir):

1. *LOH* karya Putu Wijaya
2. *Merdeka* karya Putu Wijaya
3. *Indonesia South – South Cooperation*

Informasi Lain:

Mempunyai hobi bersepeda dan bermusik.

Profil Layouter



Nama : Ratih Rahayu
No. HP : 0896 8168 3358
Email : ratihrahayu1097@gmail.com
Akun Facebook : ratih rahayu
Alamat Kantor : Jl. Bunga No. 8-8A, Matraman,
Jakarta Timur 13140
Bidang Keahlian : Layouter

Riwayat Pekerjaan:

1. PT Balai Pustaka (Persero)

Riwayat Pendidikan:

1. Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor
2. SMAN 2 Muara Enim, Sumatra Selatan
3. SMP 4 Muara Enim, Sumatra Selatan

Judul Buku yang Pernah Diedit/Dilayout/Dibuatkan ilustrasi (10 tahun terakhir)

1. Semakin Santun karena Berpantun
2. Pesona Bukit Bangkirai
3. Pahlawan Nasional Amir Hamzah